



**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMERATAAN PENERAPAN
USAHA PELAYANAN JASA ALSINTAN (UPJA) PADA PETANI
DI DESA GLADAG KECAMATAN ROGOJAMPI
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh :

Januar Irga Fany Putra Milenio

NIM 181510901026

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2023**



**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMERATAAN PENERAPAN
USAHA PELAYANAN JASA ALSINTAN (UPJA) PADA PETANI
DI DESA GLADAG KECAMATAN ROGOJAMPI
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Penyuluhan Pertanian (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pertanian

Dosen Pembimbing :

Dr. Rokhani, S. P., M. Si

Oleh :

Januar Irga Fany Putra Milenio

NIM 181510901026

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah, selalu terpanjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik dan tepat waktu. Dengan rasa syukur dan bahagia serta terimakasih yang berlimpah, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada orang tua saya, Wiyoto dan Ibu Suratmi, Kakak saya Rini Anik Handayani dan Suami Machmud, atas semangat, dukungan moril maupun materil, memberikan kasih sayang, motivasi dalam hidup saya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Saudara-saudari kandung saya yang ikut membantu dalam berperan dan mengisi perjalanan hidup saya.
3. Dosen pembimbing terbaik saya Ibu Dr. Rokhani, S.P., M.Si., atas kesabaran dan keikhlasan dalam memberikan ilmu, nasihat serta bimbingan terbaiknya kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi.
5. Seluruh sahabat dan teman-teman saya tanpa terkecuali yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan menjadi saksi atas perjalanan hidup saya selama menjadi mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Jember.
6. Almamater kebanggaan saya Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember sebagai salah satu tempat menimba ilmu, wawasan serta pengalaman yang insyaaAllah penuh manfaat.
7. Serta semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya” (QS. Al-Baqarah : 286).

Saya yakin bahwa semua insan yang hidup di dunia ini akan mendapatkan cobaan, rintangan maupun tantangan dari sang Pencipta, dan saya meyakini bahwa dari semua yang terjadi pada diri kita, semua itu semata-mata untuk menentukan siapa diantara kita sebagai insan yang menjadi pilihan di mata Tuhan Yang Maha Esa. Berpedoman dari salah satu ayat di Al-qur’an *“Dan sungguh, Kami benar-benar akan menguji kamu sehingga Kami mengetahui orang-orang yang benar-benar berjihad dan bersabar di antara kamu; dan akan Kami uji perihal kamu”*(QS. Muhammad : 31).

Apa yang kamu kerjakan, hadapi, dan lalui saat ini, ingatlah bahwa kamu orang yang terpilih untuk menjalani kehidupanmu sekarang. Belum tentu orang lain bisa melalui apa yang kamu alami dan apa yang telah kamu lalui.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Januar Irga Fany Putra Milenio

NIM : 181510901026

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **“Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemerataan Penerapan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Pada Petani di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 Mei 2023

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
0508AKXX435760798

Januar Irga Fany Putra Milenio

SKRIPSI

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PEMERATAAN PENERAPAN
USAHA PELAYANAN JASA ALSINTAN (UPJA) PADA PETANI
DI DESA GLADAG KECAMATAN ROGOJAMPI
KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh :

**Januar Irga Fany Putra Milenio
NIM. 181510901026**

Pembimbing : Dr. Rokhani, S.P., M.Si
NIP. 197208052008012013

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemerataan Penerapan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Pada Petani di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

Tempat : Fakultas Pertanian, Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Rokhani. S.P., M.Si
NIP. 197208052008012013

Penguji Utama,



Aryo Fajar Sunartomo, S.P., M.Si
NIP. 197401161999031001

Penguji Anggota,



Dra. Sofia, M.Hum
NIP. 196111061987022002



Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Soetriono, MP.
NIP. 19640304 1989021001

RINGKASAN

“Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemerataan Penerapan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Pada Petani di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi”; Januar Irga Fany Putra Milenio; 181510901026; Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Teknologi menjadi faktor yang sangat penting dalam kegiatan usahatani, baik dalam kegiatan *on farm* maupun *off farm*. Program mekanisasi pertanian melalui penggunaan alat mesin pertanian (alsintan) menjadi fokus dari pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi dan tenaga kerja, serta taraf hidup petani melalui pengembangan usaha, salah satunya adalah Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA). Penyuluh memiliki peran yang penting dalam pengembangan usaha dan penerapan mekanisasi pertanian. Pemerataan penerapan alsintan dan pengembangan UPJA dapat direalisasikan melalui peran penyuluh pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pemerataan penerapan alsintan dan pengembangan UPJA. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja, yaitu pada UPJA Tani Makmur di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi dengan pertimbangan bahwa UPJA Tani Makmur sudah berkembang maju di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penentuan informan kunci dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu manajer UPJA Tani Makmur, sedangkan informan pendukung ditentukan dengan teknik *snowball* yang terdiri dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan petani di Desa Gladag, baik yang sudah menerapkan jasa UPJA maupun yang belum. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan UPJA Tani Makmur dilakukan oleh penyuluh pertanian dengan melibatkan 7 (tujuh) peran, yakni sebagai edukator, diseminator informasi, inovator, fasilitator, advisor, supervisor, dan evaluator. Dari ke 7 (tujuh) peran tersebut, terdapat 1 (satu) peran yang belum

optimal, yaitu peran sebagai evaluator. Dalam peran ini, penyuluh memberi perlakuan yang berbeda antara petani yang sudah dan yang belum menerapkan alsintan UPJA. Kegiatan evaluasi lebih difokuskan kepada petani yang sudah menerapkan alsintan, sedangkan petani yang tidak menerapkan alsintan tidak dievaluasi. Hal ini dikarenakan petani yang tidak menerapkan alsintan UPJA Tani Makmur tidak mendapat perhatian penyuluh untuk dievaluasi.

Kata kunci : penyuluh pertanian, alsintan, peran, UPJA

SUMMARY

“The Role of Agricultural Extension Worker in Developing the Service Business of UPJA for Farmers in Gladag Village, Rogojampi District, Banyuwangi Regency”; Januar Irga Fany Putra Milenio; 181510901026; Agricultural Extension Study Program, Faculty of Agriculture, University of Jember.

Technology is a very important factor in farming activities, both on-farm and off farm activities. The agricultural mechanization program through the use of agricultural machine tools (*alsintan*) is the focus of the government with the aim of increasing production and labor efficiency, as well as the standard of living of farmers through business development, one of which is the Alsintan Service Business (UPJA). Extension agents have an important role in business development and the application of agricultural mechanization. The distribution of the application of agricultural machinery and the development of UPJA can be realized through the role of agricultural extension workers.

This research aims to identify and describe the role of agricultural extension workers in the application of agricultural machinery and the development of UPJA. The research location was determined purposively, namely at UPJA Tani Makmur in Gladag Village, Rogojampi District, Banyuwangi Regency with the consideration that UPJA Tani Makmur had developed to be advanced business in Banyuwangi Regency. This research used descriptive and qualitative method. The key informants was determined purposively, namely the manager of UPJA Tani Makmur, while supporting informants were determined using the snowball technique consisting of an agricultural extension worker and farmers who had applied and not applied UPJA's services. Data were collected using methods of participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The data obtained were then analyzed using the Miles and Huberman model analysis.

The results show that the development of UPJA Tani Makmur was carried out by agricultural extension workers by involving 7 (seven) roles, namely as educator, information disseminator, innovator, facilitator, advisor, supervisor, and evaluator. In these seven roles, there is one role that is not optimal, namely the

role of evaluator. In this role, extension workers give different treatment to farmers who have and have not implemented the UPJA Alsintan. Evaluation activities are more focused on farmers who have implemented alsintan, while farmers who have not implemented alsintan are not evaluated. This is because farmers who do not apply the alsintan of UPJA do not receive the attention of the extension workers to evaluate.

Keywords : agricultural extension worker, agricultural machine tools, role, UPJA

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemerataan Penerapan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Pada Petani di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi”**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih pada:

1. Prof. Dr. Ir. Soetriono, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember.
2. Lenny Widjyanthi S.P, M.Sc, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember sekaligus Dosen Penguji Utama yang telah memberikan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini
3. Dr. Rokhani, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah sabar memberikan bimbingan serta arahan kepada saya selama penyusunan skripsi ini dan selama masa studi
4. Aryo Fajar Sunartomo S.P. M.Si., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan nasihat, pengalaman serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Sofia, M.Hum., selaku Dosen Penguji Anggota sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat, pengalaman serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember khususnya Program Studi Penyuluhan Pertanian yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan motivasinya kepada penulis
7. Penyuluh Pertanian Lapang di BPP Rogojampi, Manajer UPJA Tani Makmur, dan petani Desa Gladag yang telah berkenan meluangkan waktunya menjadi objek penelitian dan memberikan informasi selama proses penelitian.

8. Sahabat-sahabat saya Robith, Fikri, Radhimas, Aprilia, Ilham, Andika, Riski, Novenza, Mutiara, Wildan, Maulana, Alvin, dan teman-teman Kontrakan Cluster Semeru serta teman Kost Pandawa, yang telah memberikan semangat, hiburan, dan motivasi serta dukungan di kala penulis jenuh dalam mengerjakan skripsi.
9. Teman-teman Program Studi Penyuluhan Pertanian khususnya angkatan 2018 Fakultas Pertanian yang memberi bantuan dan informasi mulai dari proses perkuliahan hingga proses pembuatan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih terdapat beberapa kekurangan, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, 23 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
SKRIPSI	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	12
1.3.1 Tujuan.....	12
1.3.2 Manfaat.....	12
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 Komoditas Pasi	18
2.2.2 Pembangunan Pertanian	19
2.2.3 Penyuluhan Pertanian	20
2.2.4 Peran	21
2.2.5 Peran Penyuluh Pertanian	21
2.2.6 Mekanisasi Pertanian dan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) ...	24
2.3 Kerangka Pemikiran	25

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian	29
3.2 Metode Penelitian	29
3.3 Metode Penentuan Informan.....	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	31
3.5 Metode Analisis Data.....	33
3.6 Metode Uji Keabsahan Data.....	35
3.7 Terminologi	36
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum.....	39
4.1.1 Keadaan Geografis Daerah Penelitian	39
4.1.2 Luas Penggunaan Lahan di Desa Gladag	40
4.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	40
4.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian.....	41
4.1.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
4.2 Profil UPJA Tani Makmur	43
4.2.1 Sejarah UPJA Tani Makmur.....	43
4.2.2 Visi dan Misi UPJA Tani Makmur	44
4.2.3 Struktur Organisasi	45
4.2.4 Alsintan di UPJA Tani Makmur	47
4.3 Karakteristik Informan Penelitian	50
4.4 Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemerataan Penerapan Alsintan oleh Petani Melalui Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.....	52
4.4.1 Peran Penyuluh sebagai Edukator	53
4.4.2 Peran Penyuluh sebagai Diseminasi Informasi/Inovasi.....	56
4.4.3 Peran Penyuluh sebagai Fasilitator.....	60
4.4.4 Peran Penyuluh sebagai Konsultan.....	64
4.4.5 Peran Penyuluh sebagai Supervisor atau Pembinaan	67

4.4.6 Peran Penyuluh sebagai Pemantauan.....	70
4.4.7 Peran Penyuluh sebagai Evaluator.....	73
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.1	Produksi padi sawah di beberapa kecamatan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019 dan 2020	3
1.2	Produksi padi sawah di beberapa desa di Kecamatan Rogojampi Tahun 2019 dan 2020	4
1.3	UPJA di Kabupaten Banyuwangi	6
1.4	Perbedaan Penggunaan Tenaga Kerja Petani Sebelum dan Sesudah Menerapkan UPJA Tani Makmur di Desa Gladag	8
1.5	Jumlah, Luas lahan sawah dan Persentase Petani Desa Gladag yang menerapkan dan tidak menerapkan UPJA Tani Makmur	9
4.1	Luas Lahan Desa Gladag Menurut Penggunaan	40
4.2	Jumlah Penduduk dan Persentase Masyarakat di Desa Gladag Tahun 2020	40
4.3	Jumlah dan Persentase Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gladag Tahun 2020	41
4.4	Kelompok Tani dan Kelas Kelompok Tani di Desa Gladag Tahun 2023	42
4.5	Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi tahun 2020	43
4.6	Perbedaan Harga Sewa Alsintan untuk Petani di dalam dan di luar Desa Gladag	50
4.7	Profil Informan Penelitian	51

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pemikiran	28
3.1	Model Analisis Data Miles and Huberman	34
3.2	Triangulasi Sumber	36
3.3	Triangulasi Teknik	37
4.1	Peta Desa Gladag	39
4.2	Struktur Organisasi UPJA Tani Makmur Tahun 2022	45
4.3	Mesin <i>Hand Tractor</i>	48
4.4	Mesin <i>Grain Seeder</i>	48
4.5	Mesin <i>Rice Transplanter</i>	49
4.6	Mesin <i>Combine Harvester</i>	49

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran utama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat Indonesia, hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani (Sjamsir, 2017). Sektor pertanian menjadi sektor primer yang mempunyai peranan strategis dalam membantu meningkatkan pembangunan perekonomian nasional. Kondisi pertanian di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan, mulai dari masalah ahli tata guna lahan untuk perumahan dan tata kelola infrastruktur yang tidak terkendali (Nurrokhman, 2019). Perubahan dalam hal segi teknologi juga ikut andil dalam perubahan kondisi pertanian di Indonesia, hal tersebut ditunjukkan dimana pertanian pada era saat ini lebih banyak menggunakan teknologi yang lebih modern dalam kegiatannya. Jalan yang dapat dijadikan sebagai solusi dari permasalahan yang ada yaitu dengan dilakukannya pembangunan pertanian yang mampu mengarahkan pertanian di Indonesia ke arah yang lebih baik dan semestinya.

Pembangunan pertanian merupakan sebuah proses yang tidak mudah, dimana pembangunan pertanian berupaya untuk memenuhi kebutuhan dan ketersediaan pangan nasional, meningkatkan kesejahteraan petani, dan meningkatkan pendapatan nasional dengan cara melalui ekspor di bidang pertanian baik melalui hasil panen maupun hasil olahan dari pasca panen (Winarsih *et al.*, 2020). Teknologi menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dalam kemajuan pertanian, penerapan teknologi pertanian baik dalam kegiatan panen dan pasca panen menjadi penentu dalam mencapai kecukupan pangan baik kualitas maupun kuantitas produksi.

Alat dan mesin pertanian (alsintan) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pemenuhan produksi pertanian yang terus meningkat. Menurut Widyatami (2021) penggunaan alsintan diperlukan dikarenakan dapat mempercepat dan meningkatkan mutu pengolahan tanah, penyediaan air, meningkatkan intensitas pertanaman, mengurangi kehilangan hasil, meningkatkan

nilai tambah melalui pengolahan produk komoditas pertanian dan melestarikan fungsi lingkungan. Strategi pengembangan alsintan dalam rangka pemanfaatan inovasi dan teknologi pertanian dilakukan dengan melalui meningkatkan mekanisasi pertanian pada petani.

Mekanisasi pertanian merupakan penggunaan setiap bantuan mekanis pada kegiatan pertanian. Perkembangan alsintan memerlukan pemetaan yang baik berkaitan dengan kebutuhan dan ketersediaannya, serta upaya suatu kelembagaan untuk meningkatkan efektivitasnya. Tujuan pengaplikasian mekanisasi pertanian dimaksudkan untuk menangani pekerjaan yang kurang efektif apabila dilakukan secara manual, meningkatkan sumberdaya manusia, efisiensi dalam penggunaan input produksi, meningkatkan kualitas dan produktivitas serta dapat memberikan nilai tambah bagi penggunanya. Penggunaan alsintan mampu untuk menekan biaya dan penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani, serta dapat memberikan keuntungan bagi petani sehingga mampu memberikan kontribusi produksi pada pencapaian swasembada pangan (Priyanto, 1997).

Menurut Sulaiman (2018) implementasi mekanisasi pertanian dapat memberikan manfaat yang besar terhadap petani dalam mempercepat peningkatan usahatani serta dapat memberikan peluang untuk terwujudnya efisiensi usahatani yang sangat signifikan. Upaya yang dilakukan harus diimbangi dengan pengelolaan alsintan yang ada di lapangan agar manfaatnya dapat berkelanjutan, akan tetapi masih ada petani yang tidak mau menggunakan alsintan dikarenakan pengetahuan petani dalam menggunakan alsintan yang baik dan benar bagi sebagian besar petani di Indonesia masih rendah (Gatra, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), Kabupaten Banyuwangi ternasuk ke dalam salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan luas panen padi yang cukup tinggi setelah Kabupaten Lamongan, Bojonegoro, Ngawi, Jember, dan Tuban. Kabupaten Banyuwangi memiliki luas lahan sebesar 85.064,87 ha dengan total produksi padi mencapai 462.126,36 ton dan nilai produktivitasnya sebesar 54,33 kw/ha. Hasil produksi tanaman padi di Kabupaten Banyuwangi dapat disimpulkan cukup tinggi dibandingkan dengan sebagian besar daerah lainnya yang terdapat di Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Banyuwangi memiliki lokasi yang cukup strategis untuk mengembangkan sektor pertanian. Sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi dapat dikatakan cukup baik untuk dilakukan pengembangan sektor pertanian khususnya tanaman pangan, karena terdapat sebagian besar penduduknya yang memiliki mata pencaharian sebagai seorang petani. Kabupaten Banyuwangi memiliki luas wilayah sebesar 5.782,50 km² yang sebagian besar dari luas wilayah tersebut dimanfaatkan sebagian lahan pertanian (Badan Pusat Statistik, 2021). Berikut merupakan data total produksi padi yang tergolong tinggi dari beberapa kecamatan di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2019 dan 2020.

Tabel 1.1 Produksi padi sawah di beberapa kecamatan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2019 dan 2020.

Kecamatan	Produksi 2019 (Ton)	Produksi 2020 (Ton)
Singojuruh	60.101	60.500
Srono	62.841	49.529
Rogojampi	45.131	41.352
Kabat	55.947	56.475
Glenmore	48.528	51.480
Sempu	59.852	61.321
Licin	34.025	37.077

Sumber : *Kabupaten Banyuwangi dalam Angka (2021)*

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui produksi padi sawah dari 7 (tujuh) kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2019 dan 2020. Data diatas menunjukkan bahwa produksi padi sawah di sebagian Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Dari 7 (tujuh) kecamatan dengan produksi padi yang tinggi diatas, terdapat 2 (dua) kecamatan yang mengalami penurunan produksi padi, yaitu Kecamatan Srono dan Kecamatan Rogojampi. Produksi padi di Kecamatan Srono pada tahun 2019 yaitu sebesar 62.841 ton, dan mengalami penurunan produksi di tahun 2020 menjadi 49.529 ton. Sedangkan di Kecamatan Rogojampi mengalami penurunan produksi padi dari 45.131 ton pada tahun 2019 menjadi 41.352 ton di tahun 2020.

Kecamatan Rogojampi memiliki luas wilayah sekitar 48,43 km² yang terbagi menjadi 10 desa dengan hasil produksi tanaman padi yang berbeda. Beberapa desa yang ada di Kecamatan Rogojampi juga mengalami penurunan

produksi padi dengan angka yang berbeda-beda. Berikut merupakan data total produksi padi di masing-masing desa yang ada di Kecamatan Rogojampi pada tahun 2019 dan 2020.

Tabel 1.2 Produksi padi sawah di beberapa desa di Kecamatan Rogojampi Tahun 2019 dan 2020.

Desa	Produksi 2019 (Ton)	Produksi 2020 (Ton)
Aliyan	8.806,0	7.831,4
Mangir	6.356,0	6.711,6
Gladag	7.211,0	6.223,5
Bubuk	3.479,0	3.549,9
Kedaleman	2.810,0	2.481,1
Lemahbang Dewo	2.388,0	2.108,4
Rogojampi	1.536,0	1.395,6
Karangbendo	7.142,0	6.341,4
Gitik	1.549,0	1.360,0
Pengatigan	3.855,0	3.348,8

Sumber : *Kecamatan Rogojampi dalam Angka (2021)*

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui produksi padi sawah dari 10 (sepuluh) desa yang ada di Kecamatan Rogojampi pada tahun 2019 dan 2020. Data diatas menunjukkan bahwa produksi padi sawah dari 10 desa di Kecamatan Rogojampi mengalami peningkatan dan penurunan secara berbeda. Desa Gladag memiliki tingkat produksi padi yang tinggi dari beberapa desa dengan produksi yang tinggi lainnya seperti Desa Aliyan, Mangir, dan Karangbendo. Produksi padi di Desa Gladag di tahun 2019 di angka 7.211,0 ton dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 6.223,5 ton.

Penggunaan alsintan pada kegiatan usahatani padi sawah diharapkan mampu mengatasi masalah produksi padi yang ada di Kabupaten Banyuwangi, terutama pada daerah yang mengalami penurunan produksi. Menurut Widiarti (2018) peningkatan sektor pertanian dapat didukung oleh faktor dari adanya program mekanisasi pertanian, sehingga hal tersebut dapat mempercepat produksi serta meningkatkan efisiensi waktu dan penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani. Program mekanisasi pertanian melalui penerapan alsintan sampai saat ini masih menjadi fokus dari pemerintah, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan efisiensi produksi, tenaga kerja, dan juga taraf hidup petani yaitu dengan memberikan program bantuan alsintan kepada petani.

Dilansir dari media masa Antara News Jawa Timur dan SindoNews (2020) memperlihatkan bahwa Kementerian Pertanian menggelontorkan bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan) ke Pemerintah Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap kinerja bidang pertanian, selain itu juga sebagai upaya dari Kementerian Pertanian untuk mewujudkan mekanisasi pertanian menggunakan teknologi yang modern. Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengutarakan bahwasanya inovasi, teknologi, dan mekanisasi sudah harus diterapkan oleh petani, sehingga cara lama dalam kegiatan bertani yang dilakukan secara manual dan konvensional harus ditinggalkan. Arief selaku Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi menambahkan bahwasanya untuk mengelola bantuan alsintan yang diberikan oleh Kementerian Pertanian agar lebih optimal disarankan kepada petani maupun kelompok tani untuk membuat usaha pelayanan jasa alsintan bersama. Dalam mewujudkan pengelolaan alsintan agar lebih optimal tersebut, petani dibantu dari pihak penyuluh pertanian lapang dalam merealisasikan pembentukan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan. Keberadaan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) di daerah petani, diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang ekonomi, dimana lembaga ini berada di pedesaan yang memberikan pelayanan jasa dalam rangka optimalisasi penggunaan alsintan untuk memperoleh keuntungan usaha. Menurut Widyatami (2021) fungsi utama dari UPJA yaitu melakukan kegiatan di bidang ekonomi dalam bentuk pelayanan jasa alsintan dalam penanganan budidaya, diantaranya seperti jasa penyiapan lahan dan pengolahan tanah, penyiapan bibit, jasa penanaman, pemeliharaan dan perlindungan tanaman, pemberian air irigasi, maupun kegiatan panen.

Mayrowani dan Pranadji (2012) menjelaskan bahwa UPJA dapat dipandang sebagai unit usaha dan lembaga ekonomi yang bergerak di bidang jasa (sewa) alsintan. Keberadaan UPJA ditujukan untuk mengelola alsintan secara optimal agar mendapatkan keuntungan usaha yang didukung oleh sumberdaya manusia yang profesional, dan dapat memberikan umpan balik secara kolektif bagi kegiatan ekonomi pertanian di pedesaan. Penggunaan alsintan pada petani di

pedesaan tidak hanya dilatarbelakangi oleh penerapan teknologi pertanian saja, akan tetapi juga memberikan kemudahan bagi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani, mengatasi kelangkaan tenaga kerja, meningkatkan produktivitas padi, serta sebagai upaya dalam menciptakan pertanian yang modern.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu daerah dengan pertanian yang berkembang, dimana terdapat beberapa daerah yang sudah menjalankan pertanian maju dengan mengembangkan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA). Pengadaan UPJA merupakan program dari pemerintah yang diberikan kepada petani dalam upaya untuk memberikan fasilitas, melayani dan mendorong berkembangnya usahatani tanaman pangan khususnya padi. Program tersebut diberikan oleh pemerintah melalui perantara yaitu penyuluh pertanian lapang sebagai aktor yang memahami situasi keadaan petani di lapang. Berikut merupakan data yang menunjukkan keberadaan UPJA di Kabupaten Banyuwangi:

Tabel 1.3 UPJA di Kabupaten Banyuwangi

Kecamatan	Desa	Nama UPJA
Pesanggaran	1. Sumbermulyo	Sumber Rejeki
	2. Sumberagung	Bumi Makmur
	3. Sumberagung	Sekar Arum
Bangorejo	1. Temurejo	Anggrek
Purwoharjo	1. Sumbersari	Semanggi
Tegaldlimo	1. Kedungwungu	Karya Bakti
Muncar	1. Tambakrejo	Karya Manungga
	2. Sumberberas	Karya Sumber B.
	3. Kumendung	Sari Lestari
	4. Tapanrejo	Dewi Ratih
Gambiran	1. Wringinagung	Jaya Makmur
Tegalsari	1. Cisedahe	Tegalsari
Glemmore	1. Bumiharjo	Jati Makmur
Genteng	1. Setail	Mekar Jaya
Rogojampi	1. Watu Kebo	Sri Rejeki
	2. Kaotan	Bawang Putih
	3. Mangir	Sri Pendowo
	4. Gladag	Tani Makmur
Singojuruh	1. Gumirih	Kelinci Karya
Sempu	1. Tegalarum	Suara Karya
	2. Jambewangi	Mawar Sari
Songgon	1. Sragi	Sawung Walik
Jumlah	22	

Sumber : Dinas Pertanian (2020)

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui kecamatan di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA). UPJA merupakan wujud bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada petani yaitu berupa pemberian alat dan mesin pertanian untuk mendukung program mekanisasi pertanian melalui perantara penyuluh pertanian lapang sehingga terbentuklah Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA). Kecamatan yang memiliki jumlah UPJA paling banyak adalah Kecamatan Muncar dan Kecamatan Rogojampi yaitu masing-masing sebanyak 4 (empat) UPJA. UPJA Tani Makmur merupakan UPJA yang berada di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi. UPJA Tani Makmur menjadi UPJA yang lebih maju dibandingkan dari UPJA yang lain di Kabupaten Banyuwangi, hal tersebut ditunjukkan dari prestasi yang telah diperoleh dari UPJA Tani Makmur. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penyuluh pertanian lapang Desa Gladag dan Manajer dari UPJA Tani Makmur, bahwa UPJA Tani Makmur telah memperoleh juara 1 (satu) tingkat provinsi atas pengelolaan UPJA terbaik di wilayah Kabupaten Banyuwangi dengan kategori penilaian meliputi kerjasama yang telah dilakukan, aktifnya kegiatan UPJA, kelengkapan alat, dan administrasi atau sistem keuangan yang ada di UPJA Tani Makmur.

Prestasi yang diperoleh tersebut membuat UPJA Tani Makmur menjadi UPJA yang tergolong maju di Kabupaten Banyuwangi. UPJA Tani Makmur yang berada di Desa Gladag memiliki berbagai alat dan mesin pertanian, diantaranya yaitu mesin pembenihan padi/*grain seeder*, mesin pengolahan tanah/*hand tractor*, mesin penanaman padi/*transplanter*, dan mesin pemanenan/*combine harvester*. Wilayah pelayanan jasa alsintan memiliki jangkauan yang cukup luas, tidak hanya di Desa Gladag saja melainkan juga di luar Desa Gladag. Pelayanan yang dilakukan meskipun cukup luas, akan tetapi pelayanan yang dilakukan oleh UPJA Tani Makmur difokuskan dahulu/berfokus utama pada petani di Desa Gladag, hal tersebut ditujukan untuk mewujudkan pemerataan mekanisasi pertanian pada petani di Desa Gladag.

Keberadaan alsintan dari program UPJA memiliki dampak yang positif bagi petani, selain memudahkan petani dalam menggunakan alat dan mesin pertanian, petani juga dapat mengurangi penggunaan tenaga kerja dalam proses

pekerjaan. Berikut merupakan data perbedaan jumlah penggunaan tenaga kerja dalam proses tanam dan proses panen padi petani di Desa Gladag.

Tabel 1.4 Perbedaan Penggunaan Tenaga Kerja Petani Sebelum dan Sesudah Menerapkan UPJA Tani Makmur di Desa Gladag

Variabel	Luas lahan (ha)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	
		Sebelum Menerapkan UPJA	Sesudah Menerapkan UPJA
Tanam	1	10	3
Panen	1	15	5
Total		25	8

Sumber : UPJA Tani Makmur diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1.4, terdapat perbedaan tenaga kerja petani sebelum dan sesudah menerapkan UPJA Tani Makmur di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi, ada dua variabel yang membedakan yakni pada proses tanam dan proses panen. Pada proses penanaman atau proses tanam, sebelumnya petani membutuhkan 10 orang tenaga kerja untuk melakukan proses penanaman atau proses tanam padi dalam luasan lahan sawah per 1 Ha, namun setelah menerapkan UPJA Tani Makmur petani hanya membutuhkan 3 orang tenaga kerja untuk melakukan proses penanaman atau proses tanam padi dalam luasan lahan sawah per 1 Ha. Pada proses panen, sebelumnya petani membutuhkan 15 orang tenaga kerja untuk melakukan proses pemanenan dalam luasan lahan sawah per 1 Ha, berbeda dengan saat petani mulai menerapkan UPJA Tani Makmur, petani hanya membutuhkan 5 orang tenaga kerja untuk melakukan proses pemanenan dalam luasan lahan sawah per 1 Ha. Data tersebut dapat menghasilkan kesimpulan bahwa dengan adanya UPJA Tani Makmur dan petani mau menerapkan jasa pelayanan tersebut, petani dapat memaksimalkan penggunaan alsintan dengan mengurangi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

Petani di Desa Gladag memang merasakan dampak yang signifikan dari keberadaan UPJA Tani Makmur, akan tetapi proses penerapan alsintan melalui UPJA Tani Makmur kepada petani masih belum sepenuhnya merata. Terdapat petani di Desa Gladag yang masih belum menggunakan alsintan di UPJA Tani Makmur, sehingga dalam penerapannya pada petani masih terbilang cukup rendah. Berikut merupakan data jumlah petani yang menerapkan dan petani yang

belum menerapkan UPJA Tani Makmur dan luas lahan sawah yang dimiliki beserta persentasenya.

Tabel 1.5 Jumlah, Luas lahan sawah dan Persentase Petani Desa Gladag yang menerapkan dan tidak menerapkan UPJA Tani Makmur

No.	Petani Desa Gladag	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Luas Lahan Sawah (ha)	Persentase (%)
1.	Petani menerapkan UPJA Tani Makmur	45	13,8	37,9	11
2.	Petani tidak menerapkan UPJA Tani Makmur	282	86,2	306,6	89
Jumlah		327	100,0	344,5	100

Sumber : *UPJA Tani Makmur diolah (2022)*

Berdasarkan tabel 1.5 terlihat perbedaan yang sangat signifikan dari petani yang menerapkan UPJA Tani Makmur dengan petani yang tidak menerapkan UPJA Tani Makmur. Dari total keseluruhan petani Desa Gladag yaitu sebanyak 327 orang, hanya 45 petani yang menerapkan UPJA Tani Makmur, sehingga persentase yang ditunjukkan hanya sebesar 13,8% saja. Hal tersebut terbilang sangat rendah dibandingkan dengan petani yang tidak menerapkan UPJA yaitu sebanyak 282 petani dengan angka persentase 86,2%. Perbedaan jumlah petani juga diikuti perbedaan luas lahan sawah yang dimiliki petani. Dari keseluruhan total luas lahan sawah yang ada di Desa Gladag yaitu seluas 344,5 ha, hanya 37,9 ha atau di angka persentase 11% saja yang proses budidayanya menggunakan jasa UPJA. Sedangkan luas lahan sawah yang proses budidayanya tidak menggunakan jasa UPJA di luasan 306,6 ha atau di angka persentase 89%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses penerapan teknologi alsintan melalui UPJA Tani Makmur pada petani Desa Gladag masih belum merata. Oleh karena itu, diperlukan tenaga atau peran dari berbagai pihak dalam pemerataan penerapan alsintan UPJA kepada petani. Salah satu pihak yang berperan besar dalam meyakinkan petani dan memberikan kepercayaan kepada petani adalah penyuluh pertanian.

Menurut (Hawkins, 1999) penyuluh pertanian merupakan keterlibatan seseorang dalam melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan untuk membantu petani memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan

yang benar dan tepat. Keberadaan dari penyuluh pertanian memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, dimana hal tersebut akan berdampak pada kehidupan petani dimasa mendatang. Penyuluh pertanian berperan penting dalam membimbing dan mengarahkan petani agar petani dapat memberikan yang terbaik dalam kegiatan usahatannya. Keberadaan penyuluh pertanian tentu memberikan dampak yang signifikan kepada petani, karena penyuluh sebagai agen pemecah masalah yang dihadapi petani dan diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap perbaikan taraf hidup mereka. Menurut Sulandjari *et al.*, (2020) taraf hidup petani dapat diperbaiki dimulai dengan memberikan motivasi dan membimbing petani agar pengelolaan usahatannya dapat menjadi lebih baik, menggunakan input produksi yang terukur, sesuai dosis, dan aman serta ramah terhadap lingkungan berdasar anjuran dari penyuluh pertanian

Penyuluh pertanian berperan besar dalam mengenalkan alat dan mesin pertanian kepada petani, seperti halnya yang dilakukan penyuluh pertanian di Desa Gladag. Penyuluh pertanian mengenalkan program pemerintah kepada petani berupa bantuan alat dan mesin pertanian melalui Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Tani Makmur. Bantuan alat dan mesin pertanian melalui Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Tani Makmur merupakan program yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas petani di Desa Gladag, sehingga pertanian yang modern dapat tercapai. Program alsintan melalui UPJA Tani Makmur memberikan hasil nyata, dilihat dari prestasi yang diperoleh UPJA Tani Makmur yang mendapatkan juara 1 tingkat provinsi dalam pengelolaan UPJA terbaik. Penyuluh pertanian memiliki andil yang besar dalam pencapaian yang telah diperoleh UPJA Tani Makmur, akan tetapi dalam proses penerapan jasa alsintan di Desa Gladag masih belum sepenuhnya merata. Masih terdapat petani yang enggan untuk menerapkan jasa alsintan meskipun sudah mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian. Menurunnya produksi padi petani di Desa Gladag dan belum meratanya penerapan alsintan pada petani memerlukan peranan penyuluh pertanian lapang untuk meningkatkan produksi padi petani.

Peran penyuluh kepada petani di Desa Gladag memiliki perbedaan dalam pemenuhan kebutuhan usahatani yang didasarkan atas pengguna alsintan melalui UPJA Tani Makmur, dimana hal tersebut diakibatkan dari belum meratanya penerapan alsintan oleh petani. Pemenuhan kebutuhan usahatani berbeda pada petani yang sudah dan belum menerapkan UPJA Tani Makmur seperti kebutuhan sarana produksi, pemberian perhatian, dan perlakuan untuk mengelola usahatannya. Penyuluh pertanian secara teori memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan petani terhadap kegiatan usahatannya. Penyuluh pertanian di lapangan telah membantu secara aktif dalam mendukung petani seperti penyaluran bantuan sarana produksi, melakukan kegiatan penyuluhan dan membantu memberikan solusi terhadap permasalahan petani. Keadaan yang terjadi di lapang yaitu penerapan alsintan melalui UPJA Tani Makmur yang belum merata kepada petani dan perbedaan fokus perhatian dari penyuluh pertanian kepada petani yang sudah menerapkan dan yang belum menerapkan alsintan melalui UPJA Tani Makmur. Harapan yang diinginkan yaitu meratanya penerapan alsintan melalui UPJA Tani Makmur oleh petani sehingga tidak ada kesenjangan fokus perhatian dari penyuluh kepada petani. Pemerataan penerapan alsintan melalui UPJA Tani Makmur oleh petani di Desa Gladag dapat direalisasikan melalui peran penyuluh pertanian sebagai edukator, diseminasi informasi/inovasi, fasilitator, konsultan, supervisor, pemantauan, dan evaluator.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pemerataan penerapan jasa alsintan kepada petani melalui UPJA Tani Makmur di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemerataan Penerapan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) pada petani di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pemerataan penerapan jasa alsintan kepada petani melalui UPJA Tani Makmur di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran penyuluh pertanian dalam pemerataan penerapan jasa alsintan kepada petani melalui UPJA Tani Makmur di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

1.3.2 Manfaat

1. Bagi kalangan akademisi, diharapkan skripsi ini dapat menjadi bahan referensi untuk keperluan studi-studi terkait.
2. Bagi kalangan tenaga penyuluh pertanian, diharapkan skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dalam meningkatkan sumberdaya manusia di sektor pertanian terutama di sektor teknologi alat dan mesin pertanian (alsintan).
3. Bagi kalangan pemerintah, diharapkan skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dalam merencanakan upaya untuk meningkatkan pembangunan di sektor pertanian dan keterampilan petani dalam penerapan teknologi alsintan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Khamid *et al.*, (2016) memperlihatkan hasil penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan usahatani tanaman padi melalui pengenalan dan penyediaan alsintan kepada petani. Melalui 7 (tujuh) peran penyuluh pertanian yaitu sebagai edukasi, diseminasi informasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, monitoring, dan evaluasi, penyuluh pertanian di Desa Pulosari memberikan pemberdayaan kepada petani dalam pembentukan organisasi masyarakat berupa gabungan kelompok tani yang bernama Gapoktan Sari Rejeki, dan dalam melakukan kegiatannya Gapoktan Sari Rejeki dibantu oleh penyuluh. Penyuluh pertanian baru melaksanakan 2 (dua) peran secara optimal dari 7 (tujuh) peran yang sudah dilaksanakan, yaitu peran edukator dan supervisor. Keterkaitan penelitian peneliti dengan penelitian dari Khamid *et al.* (2016) yaitu pada peran penyuluh yang digunakan. Pada penelitian peneliti, penyuluh juga menggunakan peran sebagai edukator dan supervisor, dimana peran sebagai edukator digunakan untuk memperlihatkan cara penyuluh dalam memberikan edukasi dan pengetahuan tentang penggunaan alsintan kepada petani, sedangkan peran supervisor untuk memperlihatkan cara penyuluh memberikan pembinaan kepada petani dalam penerapan alsintan.

Penelitian Novia dan Widjojoko (2022) memperlihatkan hasil penelitian peran penyuluh sebagai komunikator digambarkan dari kemampuan penyuluh dalam mensosialisasikan teknologi budidaya PTT beserta keuntungannya, memberikan informasi cara dalam mendapatkan sarana produksi, melakukan pengadaan demplot sebagai bahan percontohan dan memberikan informasi terbaru terkait kebijakan pemerintah. Peran penyuluh sebagai motivator yaitu penyuluh sebagai pembangkit semangat dan pendorong agar petani mau menerapkan anjuran teknologi PTT dalam meningkatkan produktifitas usahatani. Peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu penyuluh memberikan bantuan kepada petani untuk memperoleh keperluan dan kebutuhan usahatani seperti informasi, sarana produksi, dan sebagainya. Peran penyuluh sebagai konsultan yaitu penyuluh

memberikan saran atau masukan, memberikan solusi mengenai permasalahan seputar peneraan teknologi PTT dan melakukan komunikasi terbuka dengan petani mengenai kegiatan usahatani. Keterkaitan penelitian peneliti dengan penelitian dari Novia dan Widjojoko (2022) yaitu pada peran penyuluh yang digunakan yakni peran sebagai fasilitator dan konsultan, dimana peran sebagai fasilitator digunakan untuk memperlihatkan cara penyuluh dalam memberikan fasilitas kepada petani dalam menjalankan kegiatan penyuluhan, sedangkan peran konsultan untuk memperlihatkan cara penyuluh sebagai tempat konsultasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi petani.

Penelitian Ellyta *et al.*, (2019) memperlihatkan hasil penyuluh berperan sebagai pemandu, pelatih, motivator, dan konsultan bagi petani. Penyuluh berperan sebagai pemandu, yaitu penyuluh memahami dari permasalahan, kebutuhan, dan kekuatan yang ada di desa. Penyuluh sebagai pelatih, yaitu penyuluh melakukan pelatihan program UPJA sehingga hal tersebut memunculkan ketertarikan dan lebih menghidupkan rasa ingin petani untuk ikut berpartisipasi didalamnya. Penyuluh sebagai motivator, yaitu penyuluh memiliki pengalaman dalam melakukan olah tanam dan dapat membantu membangkitkan kepercayaan diri petani. Penyuluh sebagai konsultan, yaitu penyuluh menjadi wadah konsultasi bagi petani dalam memudahkan penentuan langkah-langkah yang akan diambil selanjutnya dalam melakukan kegiatan usahatani. Keterkaitan penelitian peneliti dengan penelitian dari Ellyta *et al.*, (2019) yaitu pada peran penyuluh yang digunakan yakni peran konsultan, dimana peran konsultan untuk memperlihatkan cara penyuluh sebagai tempat konsultasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi petani.

Penelitian Pello *et al.*, (2019) memperlihatkan hasil penyuluh sebagai pendidik dan pendamping yaitu penyuluh mengajarkan atau mendidik petani mengenai budidaya tanaman yang baik dan mendampingi serta membina petani dalam melakukan inovasi yang diberikan oleh penyuluh. Penyuluh sebagai analisator dan perencana yaitu penyuluh memberikan fasilitas kepada petani berupa informasi, memberikan gambaran dalam analisis permasalahan yang dialami petani dan bekerja sama dengan petani dalam merencanakan kegiatan

budidaya atau usahatani. Penyuluh sebagai evaluasi kegiatan dan hasil penyuluhan yaitu penyuluh melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan ruang bagi petani untuk membantu dalam melaksanakan evaluasi kegiatan penyuluhan. Penyuluh mampu menambah pengetahuan dan informasi inovasi teknologi budidaya tanaman padi dan merubah pola pikir petani untuk mau menerima inovasi teknologi budidaya tanaman padi yang ada. Keterkaitan penelitian peneliti dengan penelitian dari Pello *et al.*, (2019) yaitu pada peran penyuluh yang digunakan yakni peran sebagai fasilitator, supervisor/pembinaan, dan evaluator, dimana peran sebagai fasilitator digunakan untuk memperlihatkan cara penyuluh dalam memberikan fasilitas kepada petani dalam menjalankan kegiatan penyuluhan, sedangkan peran supervisor untuk memperlihatkan cara penyuluh memberikan pembinaan kepada petani dalam penerapan alsintan, dan peran evaluator untuk memperlihatkan cara penyuluh mengevaluasi terhadap penerapan alsintan di UPJA Tani Makmur pada petani.

Penelitian Sukratman (2022) memperlihatkan hasil bahwa penyuluh pertanian baru melaksanakan 3 (tiga) dari 7 (tujuh) peran yang dikemukakan oleh Mardikanto (2009). Ketiga peran tersebut yaitu peran diseminasi informasi kepada petani jagung, peran fasilitasi dalam memberikan bantuan kepada petani berupa pembuatan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dan pembuatan daftar Calon Penerima Calon Lokasi (CPCL) bantuan benih jagung hibrida, serta peran konsultasi dalam memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi petani jagung. Keterkaitan penelitian peneliti dengan penelitian dari Sukratman (2022) yaitu pada peran penyuluh yang digunakan yakni peran sebagai diseminator informasi/inovasi, fasilitator, dan konsultan, dimana peran sebagai diseminator informasi/inovasi untuk memperlihatkan cara penyuluh dalam memberikan dan menyebarkan informasi terkait inovasi alsintan UPJA Tani Makmur kepada petani, sedangkan peran fasilitator digunakan untuk memperlihatkan cara penyuluh dalam memberikan fasilitas kepada petani dalam menjalankan kegiatan penyuluhan, dan peran konsultan untuk memperlihatkan cara penyuluh sebagai tempat konsultasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi petani.

Penelitian Sumatri *et al.*, (2015) memperlihatkan hasil bahwa dari 7 (tujuh) peran penyuluh yang dikemukakan oleh Mardikanto (2009), penyuluh pertanian di Kecamatan Kubu Kabupaten Hilir masih kurang maksimal dalam melaksanakan perannya sebagai edukasi, diseminasi informasi, monitoring, dan evaluasi. Kurang maksimal peran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya tenaga penyuluh yang menyebabkan jadwal kunjungan dan sekolah lapang terganggu dan kurang intensif, kurangnya kredibilitas penyuluh di bidang perkebunan yang dikarenakan seorang penyuluh harus bekerja secara *polivalen*, dimana sektor perkebunan belum tentu menjadi latar belakang pendidikan seorang penyuluh. Keterkaitan penelitian peneliti dengan penelitian dari Sumatri *et al.*, (2015) yaitu pada peran penyuluh yang digunakan yakni peran sebagai fasilitator, konsultan, dan supervisor, dimana peran sebagai peran fasilitator digunakan untuk memperlihatkan cara penyuluh dalam memberikan fasilitas kepada petani dalam menjalankan kegiatan penyuluhan, sedangkan, sedangkan peran konsultan untuk memperlihatkan cara penyuluh sebagai tempat konsultasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi petani, dan peran supervisor untuk memperlihatkan cara penyuluh memberikan pembinaan kepada petani dalam penerapan alsintan.

Penelitian Wardani dan Anwarudin (2018) memperlihatkan hasil peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan komunikator. Peran Penyuluh sebagai fasilitator memiliki arti penyuluh memberikan fasilitasi atau penyuluh memfasilitasi petani dalam hal yang diperlukan dan melakukan pendampingan kepada petani. Peran penyuluh sebagai motivator yaitu penyuluh membantu petani agar lebih terdorong dan termotivasi untuk terus menjalankan kegiatan usahatani padi meskipun mengalami kendala di lapang. Peran penyuluh sebagai edukator yaitu penyuluh sebagai sumber informasi kepada petani terhadap cara berusahatani dengan baik dan benar. Peran penyuluh sebagai komunikator yaitu penyuluh memiliki kemampuan berkomunikasi baik dengan petani, serta penyuluh mampu menempatkan dirinya dengan petani sehingga petani lebih merasa nyaman dan terbuka ketika melakukan komunikasi dengan petani. Keterkaitan penelitian peneliti dengan penelitian dari Wardani dan Anwarudin

(2018) yaitu pada peran penyuluh yang digunakan yakni peran sebagai edukator dan fasilitator, dimana peran sebagai edukator digunakan untuk memperlihatkan cara penyuluh dalam memberikan edukasi dan pengetahuan tentang penggunaan alsintan kepada petani, sedangkan peran fasilitator digunakan untuk memperlihatkan cara penyuluh dalam memberikan fasilitas kepada petani dalam menjalankan kegiatan penyuluhan.

Penelitian Ningsih *et al.*, (2014) memperlihatkan hasil bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai dinamisor melakukan pembentukan organisasi kelompok, membuat materi pertemuan, melakukan pengamatan lapang, pemberian contoh PTT, dan melakukan kegiatan diskusi. Peran penyuluh sebagai dinamisor terbilang cukup tinggi, hal tersebut memiliki arti bahwa penyuluh melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Penerapan teknologi PTT padi inbrida pada petani tergolong sedang, hal ini memiliki arti bahwa belum semua anjura teknologi PTT diterapkan oleh petani seperti penggunaan benih dalam luas tanam, pemberian bahan organik sebelum olah tanah, pembajakan dan garu yang masih dilakukan satu kali, penggunaan bibit muda kurang dari 21 hari, penanaman batang dalam jumlah satu sampai tiga per rumpun. Sehingga terdapat hubungan nyata antara peranan penyuluh sebagai dinamisor terhadap penerapan teknologi SL-PTT padi inbrida.

Penelitian Khairunnisa *et al.*, (2021) memperlihatkan hasil bahwa peran penyuluh berpran sebagai komunikator memiliki arti penyuluh membantu petani memperoleh informasi terbaru dalam hal usahatani jagung, melakukan komunikasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan membantu petani dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah. Peran penyuluh sebagai edukator yaitu penyuluh membantu dalam meningkatkan pengetahuan, memberikan pelatihan, dan meningkatkan keterampilan petani. Peran penyuluh sebagai motivator yaitu penyuluh memberikan bantuan kepada petani dalam mengarahkan usahatannya, mendorong untuk mengembangkan usahatani, serta mendorong untuk menerapkan teknologi dalam kegiatan usahatannya. Keterkaitan penelitian peneliti dengan penelitian dari Khairunnisa *et al.*, (2021) yaitu pada peran penyuluh yang digunakan yakni peran sebagai edukator dan

fasilitator, dimana peran sebagai edukator digunakan untuk memperlihatkan cara penyuluh dalam memberikan edukasi dan pengetahuan tentang penggunaan alsintan kepada petani, sedangkan peran fasilitator digunakan untuk memperlihatkan cara penyuluh dalam memberikan fasilitas kepada petani dalam menjalankan kegiatan penyuluhan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu. Penelitian oleh peneliti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khamid *et al.*, (2016), Pello *et al.*, (2019), Sukratman (2022), dan Sumatri *et al.*, (2015) yaitu pada teori yang digunakan menggunakan teori Peran Penyuluh Pertanian dari Mardikanto (2009). Perbedaan antara penelitian oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu teori yang digunakan, pada beberapa penelitian terdahulu menggunakan teori peran penyuluh pertanian dari Mosher (1968). Perbedaan lain antara penelitian oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu metode penelitian yang digunakan, pada penelitian oleh peneliti menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian terdahulu sebagian besar menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan selanjutnya yaitu pada fokus penelitian, penelitian oleh peneliti berfokus pada penerapan alsintan pada petani melalui UPJA, serta fokus pada peran penyuluh terhadap pemerataan penerapan alsintan pada petani.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komoditas Padi

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan yang sangat penting di dunia setelah gandum dan jagung. Komoditas yang terbilang cukup banyak dibudidayakan oleh pelaku usahatani di Indonesia salah satunya yaitu tanaman padi (Rusdiansyah dan Zaini, 2019). Padi menjadi tanaman pangan yang sangat penting bagi manusia karena beras sendiri masih digunakan sebagai bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia, seperti halnya di Indonesia yang sampai saat ini masih sebagai konsumsi utama masyarakat. Tanaman padi juga digunakan sebagai sumber bahan makanan dan sumber penghasilan bagi

masyarakat Indonesia Kinanti dan Rachman (2019). Berikut merupakan klasifikasi dari tanaman padi :

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Speratophyta</i>
Kelas	: <i>monotyledonae</i>
Ordo	: <i>Glumeflorae</i>
Famili	: <i>Gramineae (Poaceae)</i>
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa L.</i>

Tanaman padi memiliki batang yang berbuku dan berongga, dimana buku batang tanaman padi tersebut nantinya akan tumbuh anakan atau daun dan pada buku terakhir pada setiap anakan akan muncul bunga atau malai (Purwono & Purnamawati, 2007). Akar pada tanaman padi berbentuk serabut yang efektif untuk proses penyerapan unsur hara dan memiliki kepekaan terhadap kekeringan. Menurut Sukmasari *et al.*, (2021) unsur hara yang diambil oleh tanaman kemudian akan diproses untuk fotosintesis dan ditranslokasikan sampai ke buah. Penyerapan unsur hara yang maksimal akan memberikan dampak yang sangat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan tanaman.

2.2.2 Pembangunan Pertanian

Pembangunan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Menurut Mardikanto (2009) pembangunan merupakan proses atau suatu rangkaian kegiatan yang tidak pernah kenal berhenti untuk terus mewujudkan perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai perbaikan mutu hidup dalam situasi lingkungan kehidupan yang juga terus menerus mengalami perubahan. Pembangunan sering dilakukan di negara-negara berkembang yang proses perubahan dan Kembangan pada masyarakatnya tidak terlepas dari campur tangan pemerintah. Pembangunan yang terjadi di Indonesia biasanya seperti pembangunan dalam masyarakat desa, pembangunan infrastruktur dan pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian di sektor pertanian, akan tetapi terdapat yang mengemukakan bahwa pembangunan pertanian meliputi beberapa aspek, seperti aspek sosial kelembagaan dan teknologi. Menurut Hadisapoetro (1975) dalam buku Yuwono., dkk (2019) pembangunan pertanian dapat menghasilkan perubahan antara lain yaitu : 1) perubahan dalam susunan kekuatan di dalam masyarakat, 2) perubahan dalam hal produksi, produktivitas, dan pendapatan, 3) perubahan dalam alat-alat dan bahan produksi, 4) perubahan dalam tujuan ekonomi dari subsisten ke arah komersial, dan 5) perubahan dalam corak sosial dari tertutup berubah ke arah terbuka. Berdasarkan hal tersebut, pembangunan pertanian menjadi salah satu program untuk kepentingan dalam perubahan pertanian, dimana didalamnya terdapat hubungan dengan kesejahteraan masyarakat, baik masyarakat pertanian maupun masyarakat umum lainnya.

2.2.3 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan proses dalam memberikan penerangan kepada masyarakat terutama kepada petani mengenai suatu hal yang belum diketahui secara jelas, yang kemudian untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui proses pembangunan pertanian (Mardikanto, 1993). Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal untuk petani dan keluarganya yang memiliki tujuan agar petani dapat memerankan perannya sebagai warga negara yang baik sesuai dengan profesinya, dan mampu berswadaya meningkatkan kesejahteraan petani (Budi, 2018).

Penyuluhan diartikan sebagai keterlibatan seseorang dalam menjalankan komunikasi secara sadar dengan tujuan untuk membantu memberikan pendapat agar bisa membuat keputusan yang benar. Kegiatan penyuluhan menjadi sarana yang efektif dalam melakukan dorongan pembangunan pertanian dalam kondisi ketika petani tidak mampu dalam mencapai tujuannya yang diakibatkan keterbatasan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh petani (Hawkins, 1999). Penyuluhan pada umumnya dijadikan sebagai sarana dalam pelaksanaan kebijakan yang efektif untuk mendukung mewujudkan pembangunan pertanian

terhadap keadaan yang belum mampu mencapai tujuan yang diinginkan karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan.

Penyuluhan pertanian dimaknai sebagai suatu proses komunikasi dan penyampaian pesan atau informasi oleh penyuluh kepada petani. Proses komunikasi dalam kegiatan penyuluhan terdapat proses belajar yang menggunakan media sehingga informasi yang disampaikan penyuluh dapat dipahami dengan baik oleh petani (Rendra *et al.*, 2019). Penyuluhan pertanian adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses perubahan perilaku pada masyarakat khususnya petani yang mampu menghasilkan umpan balik sehingga menghasilkan dampak positif terhadap keberlanjutan pengembangan pembangunan pertanian (Bahua, 2016).

2.2.4 Peran

Peran merupakan suatu tingkah laku seseorang yang meliputi norma-norma di dalam masyarakat. Peran diartikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan interaksi yang menggambarkan perilaku seseorang terhadap tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan tertentu (Wajdi, 2021). Terdapat tiga hal di dalam peran, yaitu norma-norma yang memiliki hubungan dengan posisi di dalam masyarakat, konsep yang dilakukan setiap individu di dalam masyarakat, serta peran dapat disebut sebagai pelaku individu yang memiliki kedudukan penting bagi struktur sosial (Narwoko dan Suyanto, 2004).

Peran merupakan suatu perilaku yang sesungguhnya berasal dari orang yang melakukan kegiatan secara disengaja agar memiliki citra yang diinginkan oleh orang lain. Peran dapat dipelajari melalui dua aspek, yaitu belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak-hak dari suatu peran, serta harus memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan dari peran tersebut (Horton dan Hunt, 1999).

2.2.5 Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan suatu usaha untuk merubah sikap dan perilaku petani dan keluarganya agar mengetahui dan memiliki kemauan serta

kemampuan untuk memecahkan masalah di dalam kegiatan dan usaha dalam meningkatkan taraf hidupnya (Kartasapoetra, 1994). Secara sederhana peran penyuluh hanya dibatasi pada kewajibannya dalam menyampaikan inovasi dan mempengaruhi penerima manfaat melalui teknik dan metode tertentu sehingga penerima manfaat mampu dalam mengadopsi inovasi yang disampaikan oleh penyuluh. Seiring berkembangnya waktu, peran penyuluh menjadi bertambah yakni penyuluh pertanian diharapkan mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluhan dengan masyarakat, baik di dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh petani atau masyarakat sasaran (Mardikanto, 2009).

Penyuluhan pertanian menurut Undang-undang No.16 Tahun 2006 merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya di dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya sebagai upaya dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Menurut (Suhardiyono, 1989) penyuluh pertanian merupakan pihak yang mengemban tugas dalam memberikan dorongan kepada petani agar mampu mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang sesuai dengan perkembangan jaman. Penyuluh pertanian menurut Suhardiyono (1989) memiliki 4 (empat) peran, yaitu penyuluh pertanian berperan sebagai pembimbing, sebagai organisator, sebagai pelatih teknis, dan sebagai fasilitator. Seorang penyuluh membantu para petani di dalam usaha mereka untuk meningkatkan produksi dan mutu produksinya guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Menurut Mardikanto (2009) peran penyuluh merupakan salah satu proses dalam pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraannya. Terdapat tujuh peran bagi penyuluh menurut Mardikanto (2009), yaitu edukasi, diseminasi informasi atau inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi atau pembinaan, pemantauan atau monitoring, dan evaluasi.

1. Edukasi, merupakan peran penyuluh dalam memberikan fasilitas proses belajar kepada penerima manfaat penyuluhan (*beneficiaries*) atau stakeholders pembangunan yang lain. Pada peran ini penyuluh dalam melaksanakan kegiatannya yaitu memberikan edukasi bersifat tidak menggurui atau bahkan memaksakan kehendak, penyuluh melakukan proses belajar bersama penerima manfaat secara partisipatif.
2. Diseminasi informasi atau inovasi, merupakan peran penyuluh dalam penyebaran informasi atau inovasi dari sumber informasi atau penggunanya. Kegiatan penyuluh dalam proses pembangunan menekankan pada sumber informasi dari dalam karena hal tersebut berhubungan dengan kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan dan pemecahan masalah yang perlu dilakukan penanganan secara segera.
3. Fasilitasi atau pendampingan, merupakan peran penyuluh yang bersifat pada memberikan pelayanan kebutuhan yang diperlukan dan dirasakan oleh penerima manfaat. Pada peran ini, penyuluh tidak hanya sebagai pengambil keputusan, memberikan fasilitas dalam pemecahan masalah, melainkan penyuluh juga bertindak sebagai penengah atau mediator.
4. Konsultasi, merupakan peran penyuluh yang tidak banyak berbeda dengan fasilitasi, yang membantu memecahkan masalah atau memberikan solusi alternatif dalam pemecahan masalah tersebut. Pada peran ini, penyuluh memiliki posisi penting dalam memberikan rujukan kepada pihak yang lebih mampu atau lebih kompeten dalam mengatasi permasalahannya.
5. Supervisi atau pembinaan, peran penyuluh sebagai supervisi banyak diartikan sebagai kegiatan pengawasan atau pemeriksaan. Pada peran ini, penyuluh memiliki posisi penting dalam memberikan arah bersama klien nya atau penerima manfaat dalam melakukan penilaian (*self assesment*) yang kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang sedang dihadapi.
6. Pemantauan, merupakan kegiatan penyuluh yang dilakukan saat kegiatan berlangsung. Peran penyuluh sebagai pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisi, pada kegiatan pemantauan lebih mengarah pada peran penilaian

sedangkan pada kegiatan supervisi lebih mengarah pada peran upaya perbaikan.

7. Evaluasi, merupakan kegiatan dan penilaian yang dilaksanakan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going*) dan setelah kegiatan dilakukan (*sumatif*). Pada peran ini, penyuluh melaksanakan evaluasi setelah kegiatan selesai dilakukan dengan tujuam untuk mengetahui proses maupun hasil kegiatan (*output*) dan dampak (*outcome*) kegiatan yang berhubungan dengan kinerja baik dari segi teknis maupun finansial.

2.2.6 Mekanisasi Pertanian dan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)

Menurut Todaro dan Smith (2006) mekanisasi pertanian (pengenalan mesin-mesin produksi) berguna dalam penggantian tenaga kerja manusia. Pengenalan mesin-mesin yang dapat menghemat tenaga kerja dapat menghasilkan output yang berlipat ganda dari output yang telah dihasilkan oleh tenaga manusia. Mekanisasi pertanian mampu dalam meningkatkan hasil per unit input tenaga kerja (produktivitas) yang biasanya diikuti dengan penurunan harga jual pangan per satuan. Mekanisasi juga memiliki dampak di sisi negatif, diantaranya yaitu hilangnya kesempatan kerja, terciptanya ketergantungan pada energi minyak bumi, membutuhkan modal yang lebih besar dari biasanya, dan tersentralisasinya teknologi pada usahatani bersakal besar.

Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) merupakan suatu lembaga ekonomi perdesaan yang menjalankan kegiatan di bidang pelayanan jasa dalam rangka melakukan optimalisasi penggunaan alat dan mesin pertanian untuk memperoleh keuntungan usaha, meliputi keuntungan usaha di dalam maupun keuntungan usaha di luar kelompok tani (Permentan No. 25 tahun 2008). Alat dan mesin pertanian yang biasanya digunakan dalam kegiatan usahatani padi antara lain *Hand Tractor* (Traktor tangan), *Grain Seeder* (Mesin penanam bibit), *Rice Transplanter* (Mesin penanam padi), *Hand Spryer* (Alat penyemprot), *Combine Harvester* (Mesin panen), dan *Rice Mill Unit* (Mesin penggiling padi).

Hand tractor merupakan alat bajak yang digunakan untuk menghancurkan, membalik dan meratakan tanah. Mesin *Grain seeder* merupakan mesin memiliki

fungsi untuk menanam benih dengan sistem semi mekanis yang dapat ditarik oleh tenaga manusia, tenaga hewan maupun dengan mesin traktor. *Hand sprayer* merupakan alat penyemprot menggunakan sistem pompa angin dan cairan, dengan cara kerja memecahkan butiran partikel halus sesuai dengan tekanan tertentu. *Rice transplanter* merupakan alat penanam bibit padi dengan skala jumlah, kedalaman, jarak, dan kondisi penanaman yang dapat disamakan atau diseragamkan. *Combine harvester* merupakan mesin panen yang mengkombinasikan dari tiga operasi berbeda, yaitu menuai, merontokkan, dan menampi yang dijadikan dalam satu rangkaian. *Rice mill unit (RMU)* merupakan jenis penggiling yang mengubah gabah atau butiran padi menjadi beras dalam satu kali proses (Hadiutomo, 2012).

Mekanisasi dapat meningkatkan hasil panen dengan memperbaiki proses pengolahan lahan, proses penanaman dan proses pemupukan yang dilakukan lebih tepat waktu serta pemanenan yang lebih efisien. Hambatan dalam penggunaan mekanisasi pertanian yakni keterbatasan alat, bahan bakar, modal, keterampilan fasilitas perawatan dan suku cadangnya serta kondisi ekologi yang sulit dan berbeda-beda sehingga alsintan beresiko tinggi mengalami kerusakan. Mekanisasi pada dasarnya dapat memperbaiki produktivitas tenaga kerja dan kondisi kerja, alternatif seperti pemanfaatan tenaga hewan, peralatan tangan yang disempurnakan serta teknik-teknik yang kurang mengkonsumsi energi (Bayer dan Reijntjes, 1992).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang melakukan pengembangan kegiatan usahatani melalui pembangunan pertanian. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melakukan pembangunan dalam bidang pertanian dengan melakukan berbagai program kegiatan, salah satunya yaitu dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana yang efektif, diantaranya dukungan dalam mekanisasi pertanian yaitu alsintan (alat dan mesin pertanian). Pembangunan di bidang pertanian yang dilakukan oleh pihak pemerintah Banyuwangi ditujukan untuk meningkatkan produksi padi petani dan mewujudkan pertanian yang modern. Beberapa wilayah di Kabupaten Banyuwangi yang telah

mendapatkan bantuan dan menerapkan alsintan dari pemerintah salah satunya yaitu di Kecamatan Rogojampi tepatnya di Desa Gladag. Desa Gladag ini menjadi salah satu daerah yang telah mengupayakan untuk memperbaiki sistem mekanis dalam berusahatani padi pada petani.

Peran dari pemerintah sangatlah diperlukan untuk membantu petani dalam memperbaiki cara mereka bertani, dalam kasus ini berarti membantu petani untuk memperbaiki sistem mekanis melalui penerapan alsintan dalam kegiatan usahatani. Pemerintah bekerja sama dengan penyuluh pertanian lapang di Desa Gladag untuk membentuk Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) sebagai tindak lanjut dari bantuan alsintan yang diberikan pemerintah. UPJA yang dibentuk di Desa Gladag yaitu UPJA Tani Makmur. Keberadaan alsintan dari program UPJA memiliki dampak yang positif bagi petani, tidak hanya memberikan kemudahan bagi petani dalam menggunakan alat dan mesin pertanian tetapi juga dapat lebih menghemat waktu, dan mengurangi penggunaan tenaga kerja. UPJA Tani Makmur dibentuk untuk memberikan manfaat positif dan hal tersebut seharusnya memberikan keuntungan bagi petani.

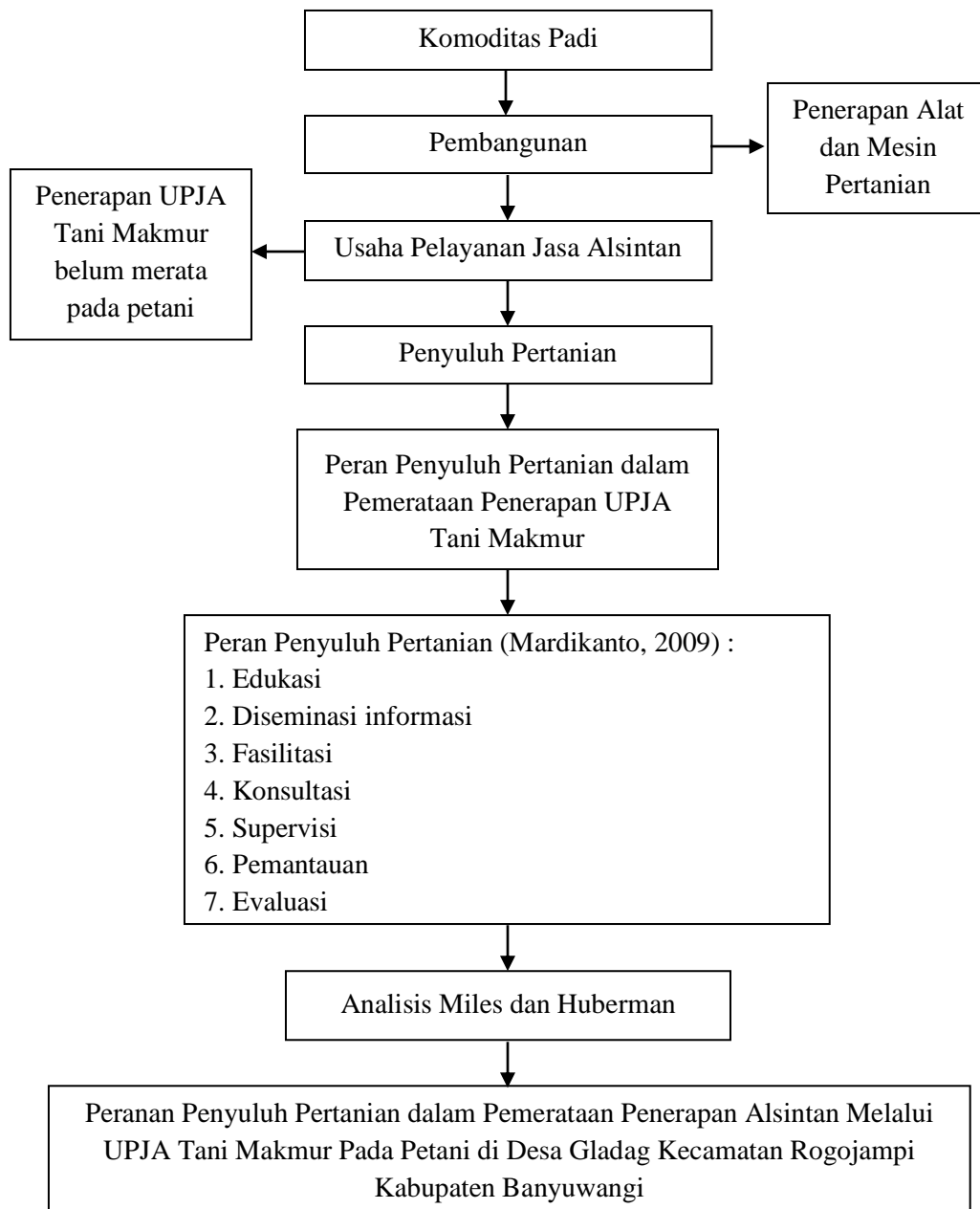
Kondisi di lapang mengenai penerapan alsintan melalui UPJA Tani Makmur oleh petani saat ini masih belum sepenuhnya merata, sehingga masih terdapat banyak petani yang tidak menerapkan alsintan melalui UPJA Tani Makmur. Harapan yang diinginkan yaitu meratanya penerapan alsintan melalui UPJA Tani Makmur oleh petani setelah mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada permasalahan yang terjadi, sehingga sangat diperlukannya peran dari penyuluh untuk memperbaiki penerapan alsintan melalui UPJA Tani Makmur pada petani.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pemerataan penerapan jasa alsintan kepada petani melalui UPJA Tani Makmur. Pada rumusan masalah tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dalam pemerataan penerapan alsintan khususnya melalui UPJA Tani Makmur di Desa Gladag. Penyuluhan pertanian merupakan suatu upaya atau usaha dalam meningkatkan

kualitas sumberdaya manusia di bidang pertanian dengan menjalankan kegiatan sesuai peran dari penyuluh pertanian.

Penyuluh pertanian memiliki beberapa peran, yaitu sebagai edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi/pembinaan, pemantauan, dan evaluasi. Peneliti ingin melihat peran dari penyuluh pertanian yang telah melakukan tugasnya kepada petani di Desa Gladag khususnya dalam memberikan penyuluhan terkait keberadaan usaha pelayanan jasa alsintan (UPJA) Tani Makmur dan penerapan kepada petani. Pada rumusan masalah ini, peneliti juga ingin membuktikan bahwa pendekatan ini dapat memberikan jawaban serta gambaran kegiatan penyuluh pertanian sesuai dengan peran yang telah dilaksanakan di Desa Gladag.

Rumusan masalah tersebut akan dianalisis menggunakan analisis data Miles dan Huberman, dimana analisis data tersebut terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian/*display* data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu penerapan alsintan melalui UPJA Tani Makmur pada petani bisa lebih merata, sehingga dengan adanya peran penyuluh bisa memotivasi petani untuk mau memperbaiki sistem mekanis usahatani mereka melalui pemerataan penerapan alsintan. Berdasarkan uraian diatas, skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan metode *purposive method*, yaitu penentuan daerah penelitian yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2015), teknik penentuan daerah penelitian *purposive method* merupakan salah satu metode dalam menentukan lokasi atau wilayah penelitian dengan mempertimbangkan faktor tertentu yang memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian. Daerah penelitian yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Lokasi tersebut dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Desa Gladag merupakan salah satu desa yang memiliki produksi padi yang tinggi di Kecamatan Rogojampi, selain itu di Desa Gladag juga terdapat UPJA yang sudah berkembang lebih maju yaitu UPJA Tani Makmur. UPJA Tani Makmur merupakan UPJA yang sudah berkembang lebih maju dengan ditunjukkan dari prestasi yang telah diperoleh, yaitu juara 1 (satu) tingkat provinsi atas pengelolaan UPJA terbaik di wilayah Kabupaten Banyuwangi dengan kategori penilaian meliputi kerjasama yang telah dilakukan, aktifnya kegiatan UPJA, kelengkapan alat, dan administrasi atau sistem keuangan yang ada di UPJA Tani Makmur.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang memiliki tujuan menggambarkan keadaan sosial di lokasi atau di lapangan secara lebih mendalam dan menjelaskan fenomena atau kenyataan sosial yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2015). Menurut Mayang dan Lubis (2018) metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kepada peneliti dalam mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat atau hubungan antar fenomena yang diteliti serta digunakan untuk mencari makna dibalik data, memberikan pemahaman, menemukan kebenaran baik secara empiris sensual maupun secara logis. Penggunaan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait peran penyuluh pertanian dalam pemerataan penerapan alsintan pada petani melalui UPJA Tani Makmur di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

3.3 Metode Penentuan Informan

Metode penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive*. Menurut Sugiyono (2015) metode *purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang berdasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut berisikan hal yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan *key informan* dari penelitian dan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti. Tujuan dari metode ini yaitu untuk memperoleh data sesuai dengan kriteria dari peneliti, oleh karena itu peneliti harus mampu mengetahui informan yang akan dipilih nantinya paham dan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti agar informasi yang diperoleh dapat menjawab permasalahan yang ada.

Penentuan informan kunci yang dijadikan sebagai sumber data harus memiliki beberapa kriteria, diantaranya adalah :

1. Informan yang aktif dalam kegiatan penyuluhan di desa.
2. Informan yang telah menerapkan jasa dari UPJA Tani Makmur dan menjadi pelopor petani lain dalam penerapan jasa alsintan di Desa Gladag.
3. Informan yang komunikatif dan kooperatif yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.
4. Informan yang mempunyai cukup waktu untuk dimintai informasi terkait pengembangan UPJA Tani Makmur.
5. Informan yang dekat dengan objek penelitian dan paham mengenai pengembangan UPJA Tani Makmur.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan kunci yang sesuai dengan kriteria diatas adalah Bapak Heru selaku petani yang menerapkan jasa alsintan sekaligus sebagai Manajer dari UPJA Tani Makmur di Desa Gladag. Penentuan informan pendukung dilakukan dengan menggunakan metode yang sama yaitu *purposive*. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Bapak Roby selaku penyuluh pertanian di Desa Gladag sekaligus sebagai pihak yang memelopori pendirian UPJA Tani Makmur di Desa Gladag. Informan pendukung selanjutnya adalah Bapak Sifak selaku sekretaris pengurus UPJA Tani Makmur dan menjadi pihak yang mengerti situasi dan kondisi di dalam UPJA Tani Makmur.

Informan pendukung lain yang dipilih peneliti yakni petani di Desa Gladag yang telah menerapkan UPJA dan petani yang belum menerapkan UPJA. Penentuan informan pendukung yakni petani tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *snowball*. Kriteria petani yang telah menerapkan UPJA Tani Makmur yaitu petani yang sudah menerapkan semua jenis alsintan di UPJA Tani Makmur, mulai dari mesin pengolah tanah, mesin persemaian, mesin tanam, dan mesin panen. Sedangkan untuk kriteria petani yang belum menerapkan UPJA Tani Makmur yaitu petani yang belum menerapkan semua dari alsintan di UPJA Tani Makmur. Petani sebagai informan pendukung tersebut merupakan petani yang sudah mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Informan pendukung memiliki fungsi untuk membantu dalam memperkuat dan memperkaya informasi yang didapatkan dari informan kunci.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau langkah yang diambil dan dilakukan secara sistematis oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data penelitian (Anggito dan Setiawan, 2018). Metode pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai langkah/prosedur untuk memperoleh, mengukur, dan menganalisa wawasan yang lebih akurat. Data yang diperoleh peneliti berupa data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data primer merupakan informasi yang didapatkan langsung dari informan melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber

kedua, seperti buku, laporan, karya tulis ilmiah, majalah, dan data yang berasal dari Badan Pusat Statistik, data sekunder ini berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap dari data primer. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) cara, yaitu :

1. Observasi

Kegiatan observasi memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memperoleh informasi yang belum diketahui selama kegiatan penelitian. Menurut Yusuf (2017) observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data dengan melihat dari beberapa faktor pertimbangan, yaitu (1) kesesuaian dengan tujuan penelitian, (2) direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan (3) keadaan dan kesahihannya dapat dikontrol.

Teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik observasi partisipasi pasif. Menurut Sugiyono (2018) teknik observasi pasif merupakan kegiatan observasi dimana peneliti datang ke tempat penelitian akan tetapi peneliti tidak ikut ambil bagian atau tidak terlibat, sehingga peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan subjek penelitian. Pemilihan metode observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara langsung peran dari penyuluh pertanian dalam pemerataan penerapan alsintan melalui UPJA Tani Makmur pada petani di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui percakapan dengan cara tanya jawab antara penanya bersama informan dengan menggunakan panduan wawancara (Syahrudin dan Salim, 2012). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*), yaitu jenis wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada informan yang sudah ditetapkan. Wawancara yang dilakukan yaitu melalui tatap muka atau bertemu secara langsung dengan setiap informan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Proses wawancara kepada informan dibantu

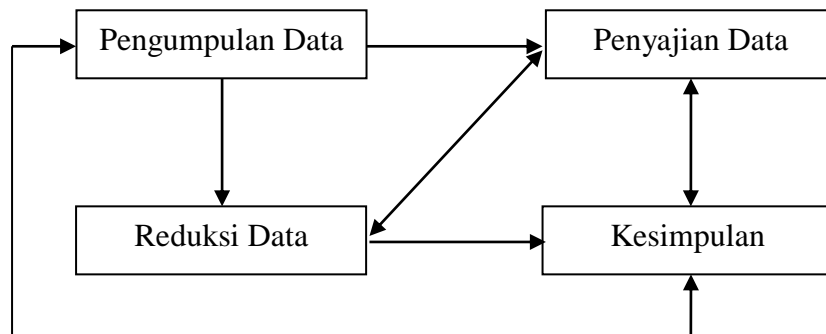
menggunakan panduan wawancara yang telah dipersiapkan, dan terdapat pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti ketika di lapang yang disesuaikan dengan kebutuhan informasi peneliti. Data yang diperoleh dari kegiatan wawancara berupa data primer karena berasal dari penjelasan langsung oleh informan, yakni Manajer UPJA Tani Makmur, petani yang sudah dan yang belum menerapkan UPJA Tani Makmur, dan penyuluh pertanian Desa Gladag.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai data sekunder yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Menurut Manzilati (2017) dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi atau data untuk menyediakan dokumen berdasarkan pencatatan sumber-sumber informasi yang diperoleh sebagai bukti yang akurat. Metode dokumentasi menyajikan informasi atau data dalam bentuk tulisan, foto, video, dan sebagainya. Dokumentasi berupa data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini seperti profil UPJA Tani Makmur, profil Desa Gladag, dokumentasi kegiatan, dan data umum yang berkaitan dengan lokasi penelitian. Pengumpulan data tersebut dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui peran penyuluh dalam pemerataan penerapan alsintan melalui UPJA Tani Makmur di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis data Miles and Huberman. Analisis Miles dan Huberman pada penelitian kualitatif menjelaskan bahwa penelitian dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga data yang telah diperoleh mencapai pada tahapan jenuh. Pada metode analisis Miles dan Huberman ini menggunakan beberapa alur sebagai kegiatan yang terjadi pada waktu bersamaan dengan beberapa tahapan didalamnya, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut merupakan gambar analisis model Miles dan Huberman :



Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data selama kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data primer dan sekunder yang kemudian dikelompokkan dan difokuskan pada permasalahan yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan mengenai peran penyuluh dalam pemerataan penerapan alsintan melalui UPJA Tani Makmur di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Jember.

2. Reduksi Data

Reduksi data berupa tahapan yang dilakukan untuk mengkerucutkan data yang telah diperoleh peneliti dilapang selama melakukan penelitian. Peneliti ketika dilapang diharuskan untuk mencatat semua hasil data lapang yang kemudian dilakukan analisis, mereduksi, menganalisis, merangkum dan memfokuskan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Reduksi data dilakukan secara mandiri oleh peneliti untuk mendapatkan data/informasi yang dapat menjawab dari pertanyaan penelitian. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti di lokasi yaitu mengenai peran penyuluh pertanian di Desa Gladag.

3. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan tahapan untuk menyajikan data dari hasil reduksi yang disusun menjadi bentuk lebih terstruktur agar memudahkan dalam memahami. Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif berupa deskriptif naratif, bentuk bagan, uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan

sejenisnya. Penyajian data memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari data yang telah disajikan.

4. Penarikan Kesimpulan

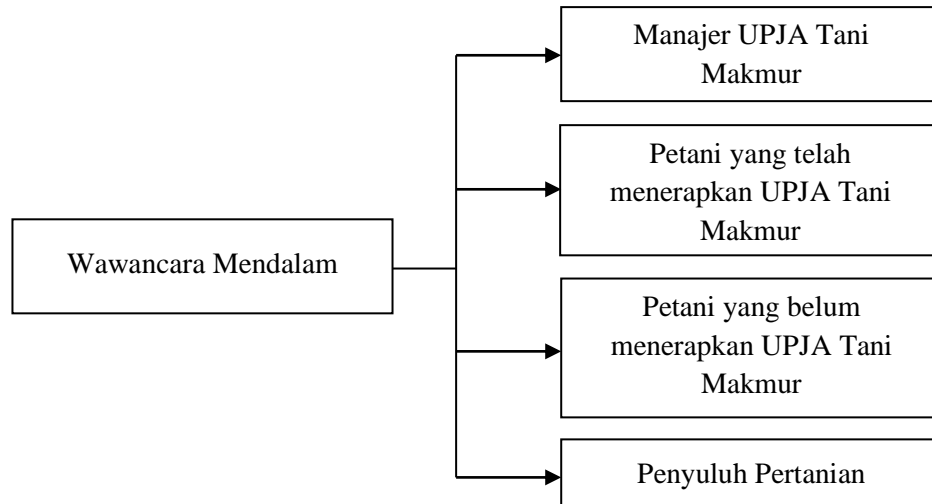
Tahapan selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dilakukan ketika kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak menemukan bukti-bukti untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti harus memastikan hasil dari penelitian yang didapat mengindikasikan kebenaran jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan kepada informan. Tujuan dari tahapan penarikan kesimpulan adalah untuk mengkaji kredibilitas, kecocokan, dan validitas hasil penelitian yang diperoleh dari lokasi penelitian.

3.6 Metode Uji Keabsahan Data

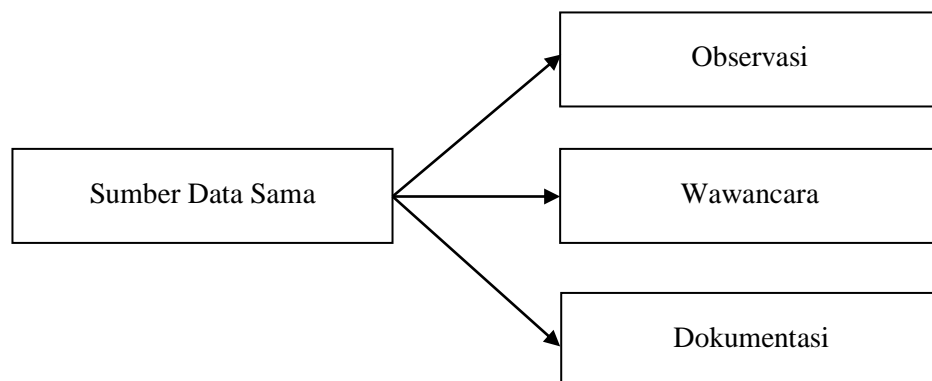
Data penelitian yang telah dikumpulkan dan dianalisis selanjutnya akan digunakan untuk mengetahui hasil dari penelitian. Hasil penelitian tersebut akan diperiksa dan dibuktikan bahwa penelitian tersebut sudah sesuai dengan data yang diperoleh dan penelitian yang dilakukan telah bersifat ilmiah. Pengujian keabsahan data di dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, *member check*, dan sebagainya. Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua model triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiyono, 2018).

Triangulasi sumber digunakan untuk melakukan uji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan semua data secara keseluruhan yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, yaitu melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, kemudian dilakukan analisis untuk diambil kesimpulannya. Manajer UPJA Tani Makmur, petani yang sudah dan

yang belum menerapkan UPJA Tani Makmur, serta penyuluh pertanian merupakan sumber data pada penelitian ini.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

3.7 Terminologi

1. Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) merupakan sebuah lembaga yang bergerak di bidang ekonomi, dimana lembaga ini berada di pedesaan yang memberikan pelayanan jasa dalam rangka optimalisasi penggunaan alsintan untuk memperoleh keuntungan usaha.
2. UPJA Tani Makmur merupakan lembaga yang berada di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi dalam penyediaan jasa alsintan untuk memberikan kemudahan petani dalam menerapkan kegiatan usahatani.

3. Penyuluh pertanian merupakan seseorang yang mengemban tugas memberikan suatu dorongan kepada petani agar mereka mau merubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya yang lama menjadi cara hidup baru yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan teknologi yang ada. Penyuluh pertanian yang bertugas di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi adalah penyuluh pertanian BPP Rogojampi
4. Peran merupakan suatu aktivitas atau kegiatan interaksi yang menggambarkan perilaku seseorang terhadap tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan tertentu.
5. Penyuluh pertanian memiliki 7 (tujuh) peran, antara lain edukasi, diseminasi informasi atau inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi atau pembinaan, pemantauan, dan evaluasi.
6. Peran penyuluh sebagai edukasi, yaitu penyuluh pertanian yang bertugas di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi dan berperan dalam melakukan proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan petani dalam menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur.
7. Peran penyuluh sebagai diseminasi informasi/inovasi, yaitu penyuluh berperan dalam penyebaran informasi atau inovasi dari sumber informasi dan inovasi dalam menerapkan alsintan.
8. Peran penyuluh sebagai fasilitasi, yaitu penyuluh memberikan pelayanan kebutuhan yang diperlukan petani dalam menerapkan alsintan melalui UPJA Tani Makmur di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi.
9. Peran penyuluh sebagai konsultasi, yaitu penyuluh membantu memberikan saran untuk memecahkan masalah kepada petani serta menemukan solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan.
10. Peran penyuluh sebagai supervisi/pembinaan, yaitu penyuluh berperan dalam melakukan kegiatan pengawasan serta pembinaan kepada petani dalam menerapkan alsintan.
11. Peran penyuluh sebagai pemantauan, yaitu penyuluh melakukan pemantauan kepada petani untuk memastikan apakah sumberdaya yang tersedia yaitu

berupa alsintan di UPJA Tani Makmur telah dimanfaatkan dengan optimal oleh petani.

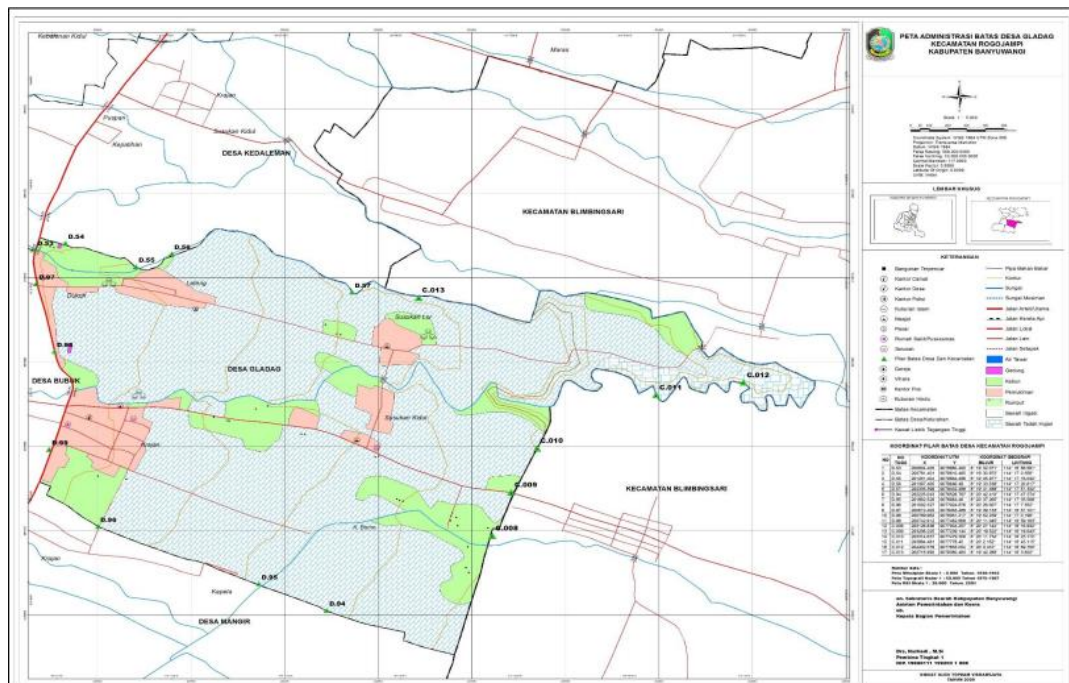
12. Peran penyuluh sebagai evaluasi, yaitu penyuluh melakukan kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (*on-going*) kegiatan penerapan alsintan berlangsung.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Keadaan Geografis Daerah Penelitian

Desa Gladag merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Desa Gladag mempunyai wilayah seluas 477,92 Ha yang terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Lateng, Dusun Susukan Kidul, dan Dusun Susukan Lor. Secara administratif Desa Gladag terletak dengan batas-batas sebagai berikut :



Gambar 4.1 Peta Desa Gladag

- Sebelah Utara : Desa Kedaleman
Sebelah Selatan : Desa Mangir
Sebelah Barat : Desa Bubuk
Sebelah Timur : Desa Gintangan

Desa Gladag memiliki ketinggian tanah 145 m diatas permukaan laut dan merupakan daerah persawahan dengan luas 344,54 Ha. Posisi koordinat Desa Gladag untuk Bujur Timur yaitu 114.31054°E dan untuk Lintang Selatan yaitu 08.34031°S. Jarak tempuh Desa Gladag ke Kecamatan Rogojampi adalah 3 km dan 17 km jarak tempuh Desa Gladag ke Kabupaten Banyuwangi.

4.1.2 Luas Penggunaan Lahan di Desa Gladag

Wilayah Desa Gladag memiliki lahan cukup luas yang terdiri dari beberapa jenis lahan, yaitu lahan sawah, tanah kering, dan fasilitas umum. Berikut merupakan tabel jenis dan masing-masing lahan di Desa Gladag.

Tabel 4.1 Luas Lahan Desa Gladag Menurut Penggunaan

No	Jenis Lahan yang digunakan	Satuan (Ha)
1.	Tanah Sawah	344,54
2.	Tanah Kering	74,90
3.	Fasilitas Umum	58,48
Total		477,92

Sumber : Profil Desa Gladag (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 luas total wilayah Desa Gladag Kecamatan Rogojampi sebesar 477,92 Ha. Luas wilayah tersebut terbagi dari beberapa bagian, yaitu lahan yang digunakan untuk sawah seluas 344,54 Ha, lahan/tanah kering seluas 74,90 Ha, dan lahan yang digunakan untuk fasilitas umum seluas 58,48 Ha. Data tersebut menunjukkan sebagian besar wilayah/lahan yang ada di Desa Gladag digunakan untuk kegiatan pertanian, sehingga sektor pertanian memiliki peran yang tinggi dalam pemenuhan kebutuhan pokok dan perekonomian masyarakat di Desa Gladag.

4.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Setiap wilayah memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda, dimana jumlah penduduk mempengaruhi pada pembangunan di suatu desa. Upaya untuk mendukung keberhasilan pembangunan di suatu wilayah yaitu dengan mengetahui keadaan penduduk, karena penduduk di setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Masyarakat Desa Gladag tergolong cukup padat dengan jumlah KK (Kartu Keluarga) sebanyak 2.112 KK yang terdiri dari 6.191 jiwa. Data jumlah penduduk Desa Gladag dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dan Persentase Masyarakat di Desa Gladag Tahun 2020

No	Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	3.005	48,5
2.	Perempuan	3.186	51,5
Total		6.191	100,0

Sumber : Profil Desa Gladag (2020)

Berdasarkan Tabel 4.2 Jumlah masyarakat Desa Gladag sebanyak 6.191 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 3.005 jiwa dengan persentase 48,54% dan jumlah perempuan sebanyak 3.186 jiwa dengan persentase 51,46%. Penduduk Desa Gladag menunjukkan adanya potensi yang cukup tinggi akan sumberdaya manusia (SDM) guna menggerakkan aktivitas di berbagai sektor perekonomian, salah satunya sektor pertanian.

4.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian

Keadaan penduduk menurut mata pencahariannya dapat digunakan untuk mengetahui tingkat sosial ekonomi di suatu daerah. Secara umum mata pencaharian masyarakat di Desa Gladag diidentifikasi ke dalam beberapa macam mata pencaharian. Sebagian besar masyarakat di Desa Gladag bermata pencaharian sebagai petani, buruh, Pegawai Negeri Sipil, dan mata pencaharian lain seperti sopir, tukang becak, TNI/POLRI, dan lain sebagainya. Berikut merupakan tabel jumlah penduduk Desa Gladag berdasarkan mata pencahariannya.

Tabel 4.3 Jumlah dan Persentase Mata Pencaharian Masyarakat Desa Gladag Tahun 2020

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	327	16,15
2.	TNI/Polri	5	0,25
3.	Buruh harian lepas	425	20,99
4.	Pedagang	275	13,58
5.	Swasta	265	13,09
6.	Buruh Tani	672	33,18
7.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	56	2,76
Jumlah		2.025	100,00

Sumber : Profil Desa Gladag (2020)

Berdasarkan Tabel 4.3, mata pencaharian masyarakat di Desa Gladag didominasi masyarakat yang bekerja sebagai buruh petani yaitu sebanyak 672 orang atau 33,18% dari total keseluruhan. Kemudian diikuti mata pencaharian sebagai buruh harian lepas dan petani yang masing-masing sebanyak 425 orang atau 20,99% dan 327 orang atau 16,15% dari total keseluruhan. Masyarakat di Desa Gladag yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 275 orang atau 13,58%,

bekerja swasta sebanyak 265 orang atau 13,09%, Pegawai Negeri Sipil sebanyak 56 orang atau 2,76%, dan hanya 5 orang atau 0,25% yang bekerja sebagai TNI/POLRI dari nilai mutlak 100%.

Masyarakat Desa Gladag yang bekerja sebagai buruh tani dan petani berada di angka yang tinggi, sehingga sektor pertanian di Desa Gladag menjadi tumpuan utama bagi pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat Desa Gladag. Petani di Desa Gladag tergabung pada beberapa kelompok tani, dimana terdapat 4 (empat) kelompok tani di Desa Gladag. Berikut data Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian Kabupaten Banyuwangi Kecamatan Rogojampi Desa Gladag, menunjukkan rekap nama kelompok tani dan kelas kelompok tani pada tahun 2023.

Tabel 4.4 Kelompok Tani dan Kelas Kelompok Tani di Desa Gladag Tahun 2023

No.	Nama Kelompok Tani	Poktan (Pemula)	Poktan (Lanjut)	Poktan (Madya)	Poktan (Utama)
1.	Empol Gading		✓		
2.	Kembang Lucu		✓		
3.	Adem Ayem		✓		
4.	Sukodadi		✓		

Sumber : Sistem Manajemen Informasi Penyuluhan Pertanian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.4, Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi memiliki 4 (empat) kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Empol Gading, Kelompok Tani Kembang Lucu, Kelompok Tani Adem Ayem, dan Kelompok Tani Sukodadi. Empat kelompok tani tersebut, semuanya berada di Kelas Kelompok Tani Lanjut, sehingga 4 (empat) kelompok tani yang berada di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi tersebut masih dalam kategori kelas kelompok tani yang cukup rendah.

4.1.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di suatu daerah pada dasarnya digunakan untuk melihat besarnya daya serap penduduk dalam mendapatkan dan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, semakin besar kesempatan yang diperoleh untuk

mengadopsi perkembangan ilmu dan teknologi tersebut. Berikut merupakan data tingkat pendidikan masyarakat di Desa Gladag pada tahun 2020.

Tabel 4.5 Jumlah dan Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tamat SD/Sederajat	2.331	70,79
2.	Tamat SMP/Sederajat	425	12,91
3.	Tamat SMA/Sederajat	436	13,24
4.	Tamat D1	25	0,76
5.	Tamat D2	15	0,45
6.	Tamat D3	23	0,7
7.	Tamat S1	36	1,09
8.	Tamat S2	2	0,06
Jumlah		3.293	100,00

Sumber : Profil Desa Gladag (2020)

Berdasarkan Tabel 4.5, tingkat pendidikan masyarakat Desa Gladag cukup beragam mulai dari hanya tamat SD hingga terdapat beberapa yang tamat pendidikan S2. Rata-rata pendidikan masyarakat Desa Gladag adalah tamatan SD dengan jumlah 2.331 dengan persentase 70,79% dari total keseluruhan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan tamat SMP sebesar 12,91%, tamat SMA sebesar 13,24%, tamat D1 sebesar 0,76%, tamat D2 sebesar 0,45%, tamat D3 sebesar 0,7%, tamat S1 sebesar 1,09%, dan tamat S2 sebesar 0,06%. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Gladag masih terbilang cukup rendah, meskipun terdapat beberapa dari masyarakat Desa Gladag yang sudah menempuh pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja yang terlibat dalam sektor pertanian dilatarbelakangi masyarakat dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah.

4.2 Profil UPJA Tani Makmur

4.2.1 Sejarah UPJA Tani Makmur

Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Tani Makmur merupakan salah satu usaha dari Gapoktan Surangganti di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. UPJA Tani Makmur didirikan pada tanggal 5 September 2016 yang berawal dari mendapat tawaran bantuan alsintan dari Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi yaitu berupa unit *combine harvester*. Bantuan yang

diberikan tersebut dapat terealisasi dengan persyaratan yaitu di desa yang mendapat bantuan alat tersebut harus terdapat unit/usaha yang dapat mengelola, sehingga terbentuklah dari UPJA Tani Makmur.

UPJA Tani Makmur didirikan berdasarkan beberapa alasan, yaitu berkurangnya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian, banyak petani yang sudah berusia senja, dan tidak adanya regenerasi dari petani muda. Pada awal berdiri UPJA Tani Makmur tidak memiliki tempat sehingga alsintan yang dimiliki diletakkan di rumah Ketua Gapoktan, hingga pada tahun 2017 berpindah lokasi yang sampai saat ini ditempati, berlokasi di salah satu dusun di Desa Gladag yaitu Dusun Krajan Rt 01 Rw 09.

Pertimbangan adanya bantuan alsintan dari Dinas Pertanian dan terbentuknya UPJA Tani Makmur yaitu dari kesesuaian dan spesifik lokasi, kemauan dari petani dan berbagai tokoh di desa tersebut dalam menerima bantuan, tipe dan model alsintan, kestabilan kegunaan, keamanan dalam pengoperasiannya, dan cara dalam pengelolaan dan pemeliharaan dari setiap alsintan. Perkembangan dari UPJA Tani Makmur berlanjut dengan mendapatkan bantuan tambahan alsintan kembali dari Dinas Pertanian secara berkala. UPJA Tani Makmur juga telah menjuarai lomba UPJA di tingkat provinsi dengan predikat juara 1 (satu) atas pengelolaan UPJA terbaik dengan kategori penilaian yang meliputi kerjasama yang telah dilakukan, aktifnya kegiatan UPJA, kelengkapan alat, dan manajemen administrasi atau sistem keuangan yang ada di UPJA Tani Makmur.

4.2.2 Visi dan Misi UPJA Tani Makmur

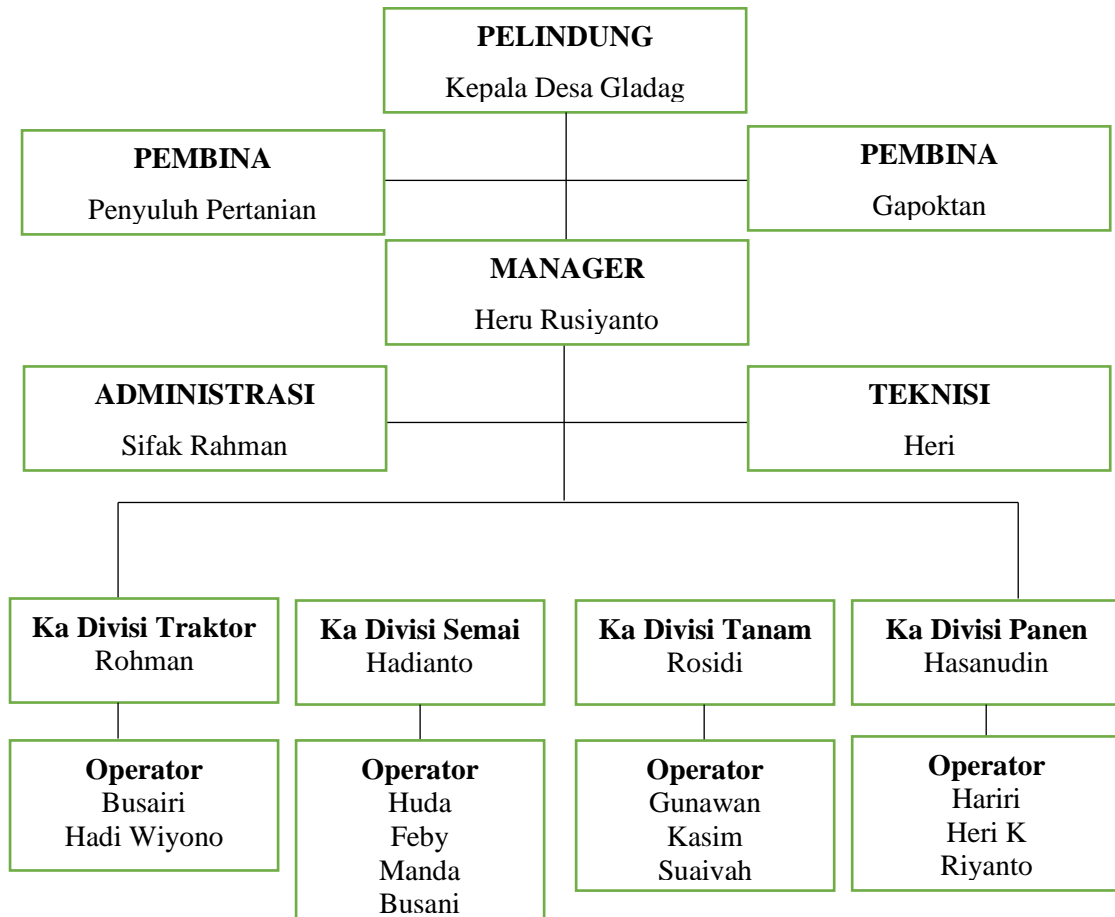
Visi : Melalui UPJA Tani Makmur mewujudkan kemandirian pangan dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani anggota gapoktan beserta keluarganya.

Misi :

1. Meningkatkan keterampilan mekanisasi alsintan bagi petani untuk mendukung kegiatan usaha agribisnis terutama budidaya tanaman padi menyongsong era modernisasi pertanian.

2. Membuka lapangan pekerjaan bagi petani-petani muda yang mau berinovasi di bidang pertanian.

4.2.3 Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi UPJA Tani Makmur Tahun 2022

Berdasarkan gambar 4.2 UPJA Tani Makmur memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pelindung, pembina, manager, administrasi, teknisi, kepala divisi dan dibantu dengan operaor yang menjankan dari setiap divisi yang terdiri dari divisi trktor, divisi semai, divisi tanam, dan divisi panen. Masing-masing bagian pada struktur organisasi UPJA Tani Makmur memiliki tugas sebagai berikut:

1. Pelindung

Pelindung UPJA Tani Makmur adalah Kepala Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Pelindung bertugas mengawasi kegiatan di kepengurusan inti maupun di kepengurusan setiap divisi, serta mengawasi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh UPJA Tani Makmur.

2. Pembina

Pembina UPJA Tani Makmur adalah penyuluh pertanian di BPP Rogojampi dan Gapoktan Surangganti di Desa Gladag. Pembina bertugas memberikan pengarahan dengan melakukan kegiatan penyuluhan agar pengetahuan dan keterampilan pengurus dari UPJA Tani Makmur meningkat, mendampingi dan menjadi mediator bagi pengurus dan petani apabila terjadi permasalahan di UPJA Tani Makmur.

3. Manager

Manager bertugas mengatur dan bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang ada di UPJA Tani Makmur, memimpin rapat pengurus, menyampaikan segala bentuk informasi yang didapat baik dari penyuluh pertanian, pemerintah atau pihak instansi lainnya kepada pengurus UPJA, serta melakukan koordinasi kepada semua pengurus UPJA Tani Makmur.

4. Admininstrasi

Administrasi bertugas melakukan tata kelola administrasi pada UPJA Tani Makmur, selain itu juga mengurus berbagai dokumen, melayani berbagai kebutuhan mulai dari masalah kebutuhan UPJA dan sumber daya yang dibutuhkan oleh pengurus UPJA Tani Makmur.

5. Teknisi

Teknisi bertugas melakukan pengawasan terhadap pemecahan masalah pada kerusakan mesin alsintan. Selain itu teknisi juga bertugas dalam melakukan perbaikan, mengembangkan dan menerapkan rencana perawatan mekanis untuk mencegah kerusakan peralatan dalam jangka panjang.

6. Kepala Divisi

Kepala divisi bertugas dalam memimpin bidang tugas dari bidangnya/divisinya. Kepala divisi juga melakukan koordinasi pada setiap bidangnya/divisinya dalam melaksanakan tugas. Pada UPJA Tani Makmur, dari setiap divisi terdapat masing-masing pihak yang disebut operator dalam menjalankan tugasnya. Kepala divisi yang terdapat di UPJA Tani Makmur yaitu kepala divisi traktor, semai, tanam, dan kepala divisi panen.

7. Operator

Operator memiliki tugas sebagai pihak yang menjalankan atau mengoperasikan alsintan. Operator juga bertanggung jawab dalam memeriksa mesin sebelum digunakan. Operator yang terdapat di UPJA Tani Makmur yaitu operator dari masing-masing divisi yang sudah disebutkan sebelumnya.

4.2.4 Alsintan di UPJA Tani Makmur

Teknologi mekanisasi pertanian menjadi sebuah solusi dalam menangani adanya kelangkaan tenaga kerja dan menjadi upaya dalam mengefisiensi biaya produksi bagi petani, selain itu adanya dari mekanisasi alsintan ini menjadi sebuah kemajuan di bidang teknologi di sektor pertanian. Pengadaan alsintan di Desa Gladag harus dilakukan dengan pemilihan yang tepat agar sesuai dengan kondisi wilayahnya. Terdapat pertimbangan dari adanya alsintan di UPJA Tani Makmur yang merupakan bantuan dari Dinas Pertanian, pertimbangan tersebut antara lain yaitu, kesesuaian dan spesifik lokasi, merk/tipe dan model dari alsintan, mudah tidaknya dalam pemeliharaan mesin, kestabilan kegunaan serta keamanan dalam pengoperasiannya. Jenis alsintan yang menjadi bantuan dari pemerintah yang kemudian dikelola di UPJA Tani Makmur diantaranya yaitu mesin pengolah tanah (*Hand Tractor*), mesin persemaian (*Green Seeder*), mesin tanam (*Rice Transplanter*), dan mesin panen (*Combine Harvester*). Berikut merupakan penjelasan alsintan yang ada di UPJA Tani Makmur :

1. *Hand Tractor*

Pengolahan tanah merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan dalam berbudidaya tanaman padi. Pengolahan tanah yang dilakukan dengan baik akan membuat tanaman padi dapat tumbuh secara maksimal, sehingga hal tersebut mampu untuk meningkatkan produksi tanaman. UPJA Tani Makmur memiliki 3 (tiga) unit mesin *Hand Tractor* yang disiapkan untuk melayani kebutuhan petani di Desa Gladag.

Gambar 4.3 *Hand Tractor*

2. *Grain Seeder*

Pembenihan tanaman padi yang dilakukan di UPJA Tani Makmur menggunakan alat *Grain Seeder*. *Grain Seeder* merupakan alat untuk memindahkan/menebar benih tanaman padi pada wadah persemaian. Melalui *Grain Seeder* proses penebaran benih dapat dipercepat hingga 1000 (seribu) tray per hari. Penggunaan tray dalam persemaian dapat menghemat tempat dan dapat dilakukan tanpa mengganggu proses olah tanah di lahan sehingga percepatan tanam dapat dilakukan. Keuntungan lainnya adalah perawatan bisa dilakukan lebih intensif sehingga benih persemaian bisa terbebas dari OPT dan pertumbuhan benih lebih merata.

Gambar 4.4 *Grain Seeder*

3. *Rice Transplanter*

Rice Transplanter merupakan alat yang digunakan untuk menanam bibit padi dengan jumlah, kedalaman, jarak dan kondisi penanaman yang dapat diseragamkan. Mesin *Rice Transplanter* dapat menanam bibit padi usia muda (usia 18 haru sesudah sebar) sehingga jumlah anakan lebih banyak dan bibit tidak mengalami stagnasi pada pertumbuhannya. Keunggulan lain dari alat *Rice Transplanter* adalah proses penanaman lebih cepat, 1 ha dapat diselesaikan dalam waktu 1 (satu) hari.



Gambar 4.4 Rice Transplanter

4. *Combine Harvester*

Mesin pemanenan padi merupakan salah satu bantuan yang diberikan pemerintah yang dinilai sangat penting dan besar dampaknya dalam peningkatan produksi padi. Dari penggabungan prinsip kerja yang dimiliki, *Combine Harvester* menunjukkan keefisiensinya dalam kegiatan pemanenan padi dibandingkan dengan pemanenan menggunakan alat konvensional. Keuntungan dari penggunaan mesin *Combine Harvester* ini adalah menekan resiko kehilangan susut hasil panen sehingga produksi dapat meningkat, selain itu penggunaan *Combine Harvester* dapat mempercepat waktu panen dan mengurangi tenaga kerja yang dibutuhkan.



Gambar 4.5 *Combine Harvester*

Harga sewa semua jenis alsintan yang ada di UPJA Tani Makmur yang diberikan kepada petani Desa Gladag berbeda dengan harga sewa yang diperuntukkan petani di luar Desa Gladag. Berikut merupakan perbedaan harga sewa alsintan untuk petani Desa Gladag dan petani diluar Desa Gladag.

Tabel 4.6 Perbedaan Harga Sewa Alsintan untuk Petani di dalam dan di luar Desa Gladag.

No.	Jenis Alsintan	Harga Sewa/Ha (Rupiah)	
		Petani Desa Gladag	Petani luar Desa Gladag
1.	<i>Hand Tractor</i>	1.250.000	1.350.000
2.	<i>Grain Seeder + bibit</i>	2.000.000	2.100.000
3.	<i>Rice Transplanter</i>	875.000	975.000
4.	<i>Combine Harvester</i>	1.300.000	1.400.000

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan tabel 4.6, terdapat perbedaan harga sewa alsintan di UPJA Tani Makmur kepada petani di Desa Gladag dengan petani diluar Desa Gladag. Pada semua jenis alsintan memiliki perbedaan harga yang sama, yaitu di angka Rp 100.000,00 dari masing-masing jenis alsintan. Angka tersebut menunjukkan bahwa harga sewa alsintan di UPJA Tani Makmur kepada petani Desa Gladag lebih murah dibandingkan dengan harga sewa alsintan kepada petani luar Desa Gladag. Harga sewa alsintan yang diperuntukkan pengurus UPJA Tani Makmur ketika menyewa alsintan sama nominalnya dengan harga sewa yang diberikan kepada petani di Desa Gladag, sehingga harga sewa alsintan yang ditujukan kepada petani Desa Gladag tidak mengalami perbedaan dengan pengurus UPJA Tani Makmur. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UPJA Tani Makmur di Desa Gladag ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi petani dan berfokus utamanya kepada petani Desa Gladag.

4.3 Karakteristik Informan Penelitian

Informan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu petani yang sudah dan petani yang belum menerapkan UPJA Tani Makmur, manajer UPJA Tani Makmur, dan penyuluh pertanian yang bertugas di Desa Gladag. Informan yang terpilih merupakan informan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Kriteria tersebut yaitu, petani yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh di Desa Gladag, petani yang sudah dan yang belum menerapkan UPJA Tani Makmur, petani yang mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan peneliti serta memiliki ketersediaan waktu untuk

diwawancarai terkait peran penyuluh pertanian di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. Jumlah informan yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 9 orang, yang terdiri dari informan kunci, yaitu manajer UPJA Tani Makmur dan Penyuluh Pertanian Desa Gladag, serta informan pendukung yang terdiri dari petani yang sudah menerapkan maupun yang belum menerapkan UPJA Tani Makmur. Profil informan pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.5

Tabel 4.7 Profil Informan Penelitian

No.	Kode Informan	Nama	Umur (th)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1.	IPP	Robbie	28	S1	Penyuluh Pertanian
2.	I1	Heru	42	D3	Manajer UPJA Tani Makmur
3.	I2	Rofi'i	48	STM	Petani
4.	I3	Rohman	42	SD	Petani
5.	I4	Sifak	40	SMA	Petani
6.	I5	Haryanto	56	S1	Petani
7.	I6	Sudarso	48	SD	Petani
8.	I7	Adnan	54	SMA	Petani
9.	I8	Roji	53	SD	Petani

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah informan yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 9 orang. Berikut penjelasan informan dengan kode informan pada tabel 4.5 :

IPP : Robbie merupakan salah satu penyuluh pertanian yang bertugas di BP3K BPP Rogjampi Kabupaten Banyuwangi yang berusia 28 tahun. Robbie merupakan lulusan yang bekerja sebagai penyuluh pertanian PNS di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

I1 : Heru merupakan dari UPJA Tani Makmur yang berusia 42 tahun, merupakan lulusan D3 dan bertanggung jawab dalam kegiatan UPJA Tani Makmur.

I2 : Rofi'i merupakan petani yang berusia 48 tahun. Rofi'i merupakan lulusan STM dan sebagai petani yang menerapkan UPJA Tani Makmur.

- I3 : Rohman merupakan petani yang berusia 42 tahun. Rohman merupakan lulusan SD dan sebagai petani yang menerapkan UPJA Tani Makmur.
- I4 : Sifak merupakan petani yang berusia 40 tahun. Sifak merupakan lulusan SMA dan sebagai petani yang menerapkan UPJA Tani Makmur.
- I5 : Haryanto merupakan petani yang berusia 56 tahun. Haryanto merupakan lulusan S1 dan sebagai petani yang menerapkan UPJA Tani Makmur.
- I6 : Sudarso merupakan petani yang berusia 48 tahun. Sudarso merupakan lulusan SD dan sebagai petani yang tidak menerapkan UPJA Tani Makmur.
- I7 : Adnan merupakan petani yang berusia 54 tahun. Adnan merupakan lulusan SMA dan sebagai petani yang tidak menerapkan UPJA Tani Makmur.
- I8 : Roji merupakan petani yang berusia 53 tahun. Roji merupakan lulusan SD dan sebagai petani yang tidak menerapkan UPJA Tani Makmur.

4.4 Peran Penyuluh Pertanian dalam Pemerataan Penerapan Alsintan oleh Petani Melalui Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

Peran penyuluh pertanian merupakan salah satu hal yang diperlukan dalam mendukung langkah pembangunan pertanian. Peran sebagai agen perubahan menjadikan penyuluh pertanian bertugas untuk menyampaikan informasi serta mempengaruhi penerima manfaat kegiatan penyuluhan melalui metode dan strategi tertentu, hingga penerima manfaat itu mau, mampu, dan sadar dalam mengadopsi suatu informasi/inovasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian (Mardikanto, 2009). Kegiatan penyuluhan pertanian menjadi salah satu proses dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas hidup dan meningkatkan kesejahteraan, oleh karena itu dibutuhkan peran dari penyuluh agar tujuan tersebut dapat tercapai. Menurut Mardikanto (2009) peran penyuluh pertanian sangat beragam yang biasa disingkat dengan edfikasi yang terdiri dari edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan, dan evaluasi. Berdasarkan peran penyuluh yang disingkat edfikasi tersebut merupakan proses yang dilakukan oleh

penyuluh pertanian untuk membantu petani mencapai tujuan yang diinginkan melalui kegiatan penyuluhan pertanian. Berikut merupakan macam-macam peran penyuluh pertanian dalam mendukung keberlanjutan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi.

4.4.1 Peran Penyuluh sebagai Edukator

Penyuluh pertanian memberikan edukasi kepada petani, dimana edukasi merupakan proses pembelajaran secara non formal yang disampaikan oleh penyuluh dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan sasaran yang dituju. Penyuluh pertanian dalam proses edukasi mampu memberikan edukasi atau pendidikan yang bersifat tidak menggurui apalagi memaksa kehendak, melainkan penyuluh harus belajar bersama secara partisipatif terhadap penerima manfaat atau masyarakat. Penerima manfaat dalam penelitian ini yaitu petani di Desa Gladag yang sudah maupun yang belum menerapkan UPJA Tani Makmur. Peran penyuluh sebagai edukator yakni penyuluh memberikan materi kepada petani melalui pertemuan yang dilaksanakan secara rutin kepada petani. Materi yang diberikan oleh penyuluh adalah sistem tanam dan pengenalan mengenai alsintan atau teknologi baru. Hal ini didukung oleh pernyataan informan berikut :

“iya jelas mas, dilatih dan di didik dulu. Ya maksudnya dari cara membibit, ya dari cara pembuatan pembibitan, cara merendam, menyeleksi bibit, kemudian cara persemaian, cara perawatan dalam semai, dan perlakuannya. Kalau waktunya operator, ya cara menggunakan itu, menggunakan alat berat, menguasai mesin, apa aja yang perlu di cek gitu”.
(Abdul Rohman, 24/12/2022).

Pernyataan informan diatas memperlihatkan bahwa edukasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian merupakan materi yang dibutuhkan oleh petani. Materi yang diberikan yaitu terkait sistem budidaya tanaman dengan perlakuannya dan penggunaan alsintan. Penyuluh memberikan materi agar petani dapat mengetahui dan menjadi pengalaman bagi petani. Penyuluh pertanian juga memberikan materi terkait pelatihan alsintan kepada petani, seperti pernyataan informan berikut :

“kalau alsintannya ya tentang e...bagaimana mengoperasikan alsintannya, ya pelatihan lah. Untuk tenaga

kerjanya itu pelatihan khusus oleh penyuluh dan tenaga pelatih, kita datangkan tenaga pelatih. Kemudian yang kedua, kalau untuk teknik budidayanya misalkan ada perubahan kalau tanam pakai mesin tanam bibitnya kan masih muda, nah itu bagaimana perawatan di bibit yang muda ini, soal bagaimana olah tanahnya yang bagus, terus airnya juga diperhatikan” (Heru, 14/01/2023).

Pernyataan dari informan Kunci diatas memperlihatkan bahwa edukasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian merupakan materi yang dibutuhkan oleh petani. Materi yang diberikan oleh penyuluh yaitu terkait pengenalan alsintan, cara mengoperasikan dengan memberikan pelatih kepada petani, selain itu penyuluh juga memberikan materi mengenai perubahan tanam menggunakan alsintan. Pemberian materi dalam pelatihan alsintan kepada petani dibuktikan melalui informan berikut :

“jadi dulu itu kan, e...apa ya, ada semacam pelatihan dari awal-awal dulu kita dapat alsintan kan, ada pelatihan-pelatihan untuk menjalankan alsintannya”. (Sifak Rahman, 24/12/2022).

Pernyataan dari informan diatas memperlihatkan bahwa edukasi yang diberikan penyuluh berupa pelatihan alsintan kepada petani. Pemberian pelatihan kepada petani dilakukan secara langsung ditahan. Pernyataan yang mendukung terkait pemberian materi pelatihan alsintan di lahan melalui informan berikut :

“kalo pelatihan langsung, langsung kesini ndak kesana. Langsung turun ke lahan” (Sudarso, 14/01/2023).

Pernyataan dari kedua informan diatas memperlihatkan bahwa penyuluh pertanian memberikan materi terkait pelatihan penggunaan alsintan kepada petani. Pemberian materi tersebut ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menjalankan/mengooperasikan alsintan langsung di lahan. Pemberian materi pelatihan dilahan tidak hanya dilakukan oleh petani saja, melainkan juga diikuti oleh berbagai pihak seperti manajer UPJA, pengurus UPJA, penyuluh, dan petani. Pernyataan yang menunjukkan berbagai pihak tejun ke lahan dalam pelatihan penggunaan alsintan, melalui penjelasan informan berikut :

“kalau petani itu mau tanam pakai mesin gitu ya, kan belum ngerti belum tau. Jadi kita pertama itu turun bersama, sama manajer nya dan juga ppl nya, penyuluhnya dan juga ketua gapoktannya, pengurusnya, semuanya itu turun. Oh caranya seperti ini, kan kita kerjasama gitu. Jika petani minta penyuluhnya datang itu penyuluhnya turun, jadi kita berdampingan”. (Rofi’i, 16/12/2022).

Pernyataan dari informan diatas memperlihatkan bahwa penyuluh dalam pemberian materi berupa pelatihan menggunakan alsintan dilakukan oleh berbagai pihak, dimana hal tersebut ditujukan agar petani percaya dan mau mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian. Kepercayaan petani dapat terbangun melalui sikap penyuluh pertanian yang tidak menggurui dan membebaskan petani dalam menerima ilmu untuk kemudian bebas dalam berpendapat. Hal ini selaras dengan penelitian (Khairunnisa *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa penyuluh pertanian akan menyampaikan materi dan menjalankan perannya sebagai edukator sesuai dengan kebutuhan petani dalam menjalankan usahatani. Penjelasan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan informan berikut :

“iyaa, kami berusaha pada awalnya kita terjun pengenalan bagaimana alsintan itu, dengan cara bagaimana kami mengasih contoh atau memberi contoh pengurus-pengurusnya dahulu yang menggunakan UPJA, dan saya sendiri juga mempunyai lahan juga memberi contoh ‘ini lo pakai UPJA Tani Makmur dengan cara demplot dilahan’ seperti itu. Melalui pengurusnya dulu, perangkat desa nya dulu menggunakan upja, bagaimana penerapan alsintannya” (Robbie, 13/01/2023).

Pernyataan dari informan diatas sebagai penyuluh pertanian memperlihatkan bahwa dalam proses belajar dan mengajar, petani tidak bisa langsung dipaksa, penyuluh harus melakukan pendekatan kepada petani salah satunya dengan pemberian contoh. Pemberian contoh ini dilakukan untuk menimbulkan rasa percaya pada petani, selain itu juga memberikan bukti nyata dari kegiatan yang akan dilakukan oleh penyuluh pertanian kepada petani. Hal ini selaras dengan penelitian Gani *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa penyuluh sebagai edukator merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam

menyampaikan materi penyuluhan yang berkualitas agar mampu mengubah perilaku sasarannya. Penyuluh dalam upaya memberikan pengetahuan kepada petani dibantu oleh pengurus UPJA dengan cara pengurus UPJA nya dulu yang menerapkan teknologi alsintan, sehingga hal tersebut memberikan contoh yang baik kepada petani untuk menarik dan meningkatkan minat petani untuk menerapkan teknologi alsintan dalam kegiatan budidaya usahatani. Ringkasan terkait peran penyuluh sebagai edukator yang dijelaskan dalam uraian diatas yaitu berupa pemberian materi mengenai budidaya tanaman, pengenalan alsintan/teknolgi baru, pelatihan penggunaan alsintan, hingga pemberian contoh di lahan. Hal tersebut memiliki arti bahwa peran yang dibawa dan dilaksanakan oleh penyuluh kepada petani juga dilanjutkan oleh pihak lain, yaitu pengurus UPJA Tani Makmur.

4.4.2 Peran Penyuluh sebagai Diseminasi Informasi/Inovasi

Peran penyuluh sebagai diseminasi informasi atau inovasi merupakan peran penyuluh dalam penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi kepada penerima. Menurut Rodin (2020) diseminasi informasi/inovasi merupakan penyebaran informasi yang dilakukan menggunakan inovasi dengan tujuan untuk memudahkan penyampaian informasi kepada penerima agar dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik. Peran penyuluh dalam proses diseminasi informasi/inovasi lebih ditekankan pada pemberian informasi sesuai dengan kebutuhan petani, pengambilan keputusan kebijakan, dan pemecahan masalah yang membutuhkan penanganan segera. Peran penyuluh tersebut sudah dilaksanakan oleh penyuluh di Desa Gladag dalam kegiatan penyebaran informasi terkait alsintan/teknologi terbaru pertanian, cara yang digunakan penyuluh dalam menyebarluaskan informasi, hingga pemberian contoh dalam penerapannya. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“jelas dek, ya itu tadi kan termasuk mekanisasi kan barang baru kan, ya selalu kalau penyuluh itu selalu ada yang baru, inovasi baru, teknologi baru atau informasi terbaru tentang apa selalu disampaikan, karena kita ada pertemuan rutin 2 minggu sekali” (Heru, 14/01/2023).

Pernyataan dari informan Kunci diatas memperlihatkan bahwa penyuluh selalu menyampaikan kepada petani apabila terdapat informasi/inovasi yang baru, seperti tentang mekanisasi pertanian atau teknologi baru. Pernyataan lain yang mendukung terkait penyebaran atau penyampaian informasi tentang inovasi baru yang dilakukan oleh penyuluh, yaitu melalui informan berikut :

“iya, pasti. Dulu kan kita awalnya Cuma dapat combine, habis itu ada informasi akan dapat transplanter, jadi ya semua itu melalui penyuluh pastinya” (Sifak, 24/12/2022).

Berdasarkan pernyataan informan diatas, dapat diketahui bahwa penyuluh pertanian sudah menyampaikan tentang inovasi baru alat pertanian. Informasi tentang inovasi terbaru tersebut seperti mesin *combine*, dan kemudian terdapat informasi kembali mengenai mesin transplanter. Penyampaian informasi yang dilakukan oleh penyuluh menggunakan cara diskusi/pertemuan. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“Ya, dulu tu memang gini mas. Semua anggota petani dikumpulkan, dikumpulkan semua, mau ada bantuan dari pemerintah, merupakan ini ini ini ini, gitu mas” (Roji, 14/01/2023).

Pernyataan dari informan diatas memperlihatkan bahwa penyuluh pertanian dalam memberikan informasi yang didapatkannya disampaikan secara langsung melalui pertemuan. Pertemuan ini dihadiri oleh semua pihak yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan, yaitu penyuluh pertanian, manajer UPJA, dan petani. Salah satu informasi yang diberikan melalui pertemuan petani yaitu terkait bantuan dari pemerintah. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan dari informan Sifak :

“Ya, kalau penyuluh kan pastinya biasanya yaitu di pertemuan-pertemuan kita ‘mereka menyampaikan ada informasi-informasi terbaru tentang teknologi pertanian. Jadi melalui pertemuan kelompok” (Sifak, 24/12/2022).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari informan berikut :

“betul, jadi lewat pertemuan, perkumpulan dilapangan maupun perkumpulan malam hari misalkan arisan kelompok itu kita ada arisan, itu disampaikan” (Heru, 14/01/2023).

Pernyataan dari kedua informan diatas memperlihatkan bahwa penyuluh dalam melaksanakan kegiatan pertemuan kelompok menyampaikan informasi terbaru tentang teknologi pertanian. Penyampaian informasi dilakukan melalui pertemuan petani seperti perkumpulan kelompok, arisan, dan perkumpulan di lapang. Penyuluh dalam menyampaikan informasi juga memanfaatkan sumber media informasi. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan dari penyuluh pertanian Robbie :

“kami adakan pengenalan-pengenalan, dari Kementerian Pertanian sudah melakukan sosialisasi bagaimana alsintan itu dan dari Dinas Pertanian kami sudah sosialisasikan mulai dari media sosial, dari youtube, nah kan UPJA sudah ada youtubanya, bagaimana hasilnya, kinerjanya itu bagaimana sudah ada itu. Bukan hanya tatap muka tetapi melalui media sosial juga” (Robbie, 13/01/2023).

Berdasarkan pernyataan Informan selaku penyuluh pertanian diatas, dapat diketahui bahwa penyuluh memberikan informasi/inovasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Tujuan dari penggunaan media sosial dalam penyampaian informasi kepada petani yaitu untuk memudahkan penyuluh dalam menyebarkan informasi, jadi tidak hanya menyampaikan saja tetapi juga menyebarkan informasi dalam jangkauan yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurholis *et al.*, (2020) bahwa teknologi modern seperti *gadget* memberikan kemudahan bagi petani dalam mendapatkan berbagai informasi dan memudahkan dalam berinteraksi dengan penyuluh. Penyampaian informasi tidak hanya dilakukan melalui pertemuan dan media sosial, tetapi penyuluh juga menggunakan praktek di lapang. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan dari informan berikut :

“Iya, sebelumnya itu kan ada demplot-demplot dulu. Jadi saya tu di demplot seperempat pakai mesin, caranya seperti ini, pake mesin ini seperti, hasilnya seperti ini, anaknya seperti ini, itu nanti dikasih tau sama penyuluh” (Rofi'i, 16/12/2022).

Pernyataan dari informan diatas menjelaskan bahwa penyuluh melakukan kegiatan demplot, artinya penyuluh dalam menyampaikan informasi/inovasi baru tidak hanya dilakukan melalui pertemuan dan media sosial, tetapi juga dilakukan secara praktek langsung di lapang. Penyampaian informasi/inovasi baru di lapang

dilakukan melalui kegiatan demplot di lahan sawah. Kegiatan demplot di lahan sawah tersebut dilakukan secara langsung menggunakan teknologi pertanian atau alsintan. Hal ini didukung oleh pernyataan informan berikut :

“ada demplot dulu, pernah ada. Memperkenalkan istilahnya itu, memperkenalkan menggunakan alsintan” (Haryanto, 24/12/2022).

Pernyataan informan diatas didukung juga oleh pernyataan oleh informan berikut :

“Demplot, iya. Ya masalah pemberantasan hama gitu mas, ada obat semacam agen hayati gitu mas. Penanggulangan biasanya kan wereng, sebelum wereng masuk, dikasih obat dulu biar nggak masuk gitu, telur-telurnya nggak sampai menyangkut disana, biar hilang gitu mas” (Roji, 14/01/2023).

Pernyataan dari kedua informan diatas memperlihatkan bahwa penyuluh pertanian melaksanakan kegiatan demplot sebagai langkah dalam penyampaian informasi/inovasi baru secara praktek langsung dilahan. Hal ini selaras dengan penelitian Pello *et al.*, (2019) bahwa terpenuhinya kebutuhan akan informasi/inovasi teknologi pada petani akan menambah pengetahuan dari petani untuk mau mencoba menerapkan inovasi teknologi tersebut. Kegiatan demplot dilahan tidak hanya digunakan sebagai pengenalan alsintan kepada petani, tetapi juga penyampaian informasi mengenai perawatan dalam budidaya, seperti pemberantasan hama serta penanggulangannya. Hal tersebut didukung juga oleh pernyataan dari manajer UPJA Tani Makmur :

“jadi demplot itu yang disampaikan penyuluh ya, artinya seperti ini. Penyuluh itu membuat demplot, di demplot itu dikerjakan oleh penyuluhnya, diajari oleh penyuluhnya, jadi didampingi dari mulai tanam sebelum tanam, perawatan, sampai panen. Itu kita ngumpulkan orang terus disitu” (Heru, 14/01/2023).

Pernyataan dari informan Kunci diatas memperlihatkan bahwa penyuluh melaksanakan demplot sebagai contoh atau bukti yang nyata kepada petani terhadap informasi/inovasi baru yang sudah disampaikan oleh penyuluh. Melalui demplot tersebut, penyuluh pertanian memberikan arahan, ajaran, dan penyuluh mendampingi petani dari sebelum proses penanaman hingga proses pemanenan.

Hal ini selaras dengan penelitian Dewi (2017) bahwa peran penyuluh pertanian sebagai diseminasi informasi/inovasi yaitu menyebarluaskan informasi dari berbagai sumber sesuai dengan kebutuhan petani, selain itu penyuluh pertanian tidak hanya memberikan informasi saja tetapi juga memberikan pendampingan secara langsung kepada petani.

Ringkasan peran penyuluh dalam proses diseminasi informasi/inovasi yaitu penyuluh pertanian berperan dalam penyebaran informasi mengenai teknologi pertanian atau alsintan, bantuan dari program pemerintah, dan budidaya tanaman padi dalam pemberantasan hama serta penganggulangnya. Penyebaran informasi dilakukan melalui pertemuan petani/kelompok, media sosial, dan praktek langsung di lapang melalui demplot. Inovasi yang diberikan kepada petani yaitu inovasi teknologi pertanian terbaru seperti mesin *combine*, kemudian terdapat penambahan mesin transplanter dan mesin pertanian lainnya.

4.4.3 Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

Peran penyuluh pertanian selanjutnya adalah sebagai fasilitator. Fasilitasi atau pendampingan adalah salah satu peran yang bersifat memberikan pelayanan yang dibutuhkan dan dirasakan oleh penerima manfaat. Menurut Haryono *et al.*, (2020) penyuluh sebagai fasilitator merupakan salah satu peran dari penyuluh yang diharapkan dapat membantu petani dalam memenuhi kebutuhannya terutama dalam mengembangkan kegiatan usahatani. Penyuluh pertanian dalam peran sebagai fasilitator tidak hanya bertindak sebagai pengambil suatu keputusan, memecahkan masalah pada petani, tetapi seringkali penyuluh bertindak sebagai penengah atau mediator. Penyuluh pertanian di Desa Gladag sebagai fasilitator berperan dalam memfasilitasi petani dalam mengadakan pertemuan, penggunaan alat bantu peraga, serta membantu petani dalam mengakses ke lembaga permodalan dan oftaker untuk hasil pertanian. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“kalau berbincang-bincang rapatnya yang sering, kadang di upja sana, kadang disini, tidak pasti ya” (Haryanto, 24/12/2022).

Pernyataan dari informan diatas memperlihatkan bahwa penyuluh sudah berperan aktif dalam memfasilitasi dengan melaksanakan rapat bersama petani. Kegiatan pertemuan atau rapat bersama petani dilakukan di berbagai tempat, dalam artian tidak pada satu lokasi saja, seperti dilaksanakan di UPJA ataupun dirumah petani. Hal tersebut dapat diketahui dari pernyataan informan berikut :

“kalau tempat dan waktu biasanya di koordinasikan ke kelompok tani biasanya. Jadi penyuluh tinggal menyampaikan ke kelompok tani, ayok kita adakan pertemuan disini gitu. Jadi yang mengakomodasikan tempat biasanya kelompok” (Sifak, 24/12/2022).

Pernyataan diatas didukung oleh informan berikut :

“ya rapat, diundang petaninya di upja. Kalo memang petaninya itu sibuk, dinasnya/penyuluhnya yang datang ke lahan” (24/12/2022).

Pernyataan dari kedua informan diatas memperlihatkan bahwa penyuluh memfasilitasi dalam pertemuan kepada petani, namun tempat beserta waktu pelaksanaan pertemuan penyuluh berkoordinasi dengan kelompok tani/petani. Apabila tempat dalam pertemuan rapat yang menyediakan dari petani/kelompok tani maka penyuluh pertanian akan mendatangi lokasi pertemuan melalui informasi yang diterima dari kelompok tani, jadi penyuluh pertanian hanya menyediakan fasilitas terkait waktunya. Pada kegiatan pertemuan yang diadakan seringkali yang memberikan akomodasi tempat yaitu dari petani/kelompok tani. Penyuluh pertanian juga berperan sebagai penyedia media atau alat bantu dalam penyampaian informasi kepada petani, hal tersebut dibuktikan oleh pernyataan informan berikut :

“Ya kadang ya pakai kertas, ada layar LCD nya mas, ada petunjuk gini gini ada”(Roji, 14/01/2023).

Pernyataan lain yang mendukung yaitu seperti pernyataan informan berikut :

“biasanya pakai LCD atau proyektor, kalau itu pertemuan malam. Kalau di lapang ya lahan demplot itu sebagai media contohnya” (Heru, 14/01/2023).

Pernyataan informan diatas yang didukung pernyataan dari informan kunci yaitu manajer UPJA Tani Makmur memperlihatkan bahwa penyuluh pertanian

memberikan fasilitas berupa media dalam menyampaikan informasi kepada petani. Media yang disediakan oleh penyuluh berupa layar monitor LCD dan media contoh demplot. Media layar monitor digunakan pada saat pertemuan sosialisasi seperti pada malam hari, sedangkan media demplot digunakan ketika pertemuan dilakukan dilahan sebagai media contoh. Media yang disediakan penyuluh ditujukan untuk memberi kemudahan bagi petani dalam memahami informasi yang disampaikan. Hal tersebut selaras dengan penelitian Gejir *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa terdapat prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media penyuluhan, seperti media yang digunakan harus memiliki tujuan yang jelas, obyektif, setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan, media disesuaikan dengan materi atau informasi yang akan disampaikan, serta harus didasarkan pada situasi dan kondisi lingkungan sekitar dari penerima manfaat. Penyuluh pertanian juga menyediakan fasilitas lain terkait alat atau media yang digunakan dalam penyampaian informasi, seperti pernyataan dari informan berikut :

“kalau di gladag itu kan sudah ada alat alatnya, jadi alat alanya sudah disandingkan semua. Jadi alat alat panen, alat pembibitan, alat tanam itu semua sudah ada. Jadi yang terlengkap itu ada di upja tani makmur itu kan sudah lengkap alat alatnya” (Rofi'i, 16/12/2022).

Pernyataan dari informan diatas menjelaskan bahwa penyuluh pertanian dalam menyampaikan informasi kepada petani juga menggunakan media alat-alat pertanian. Alat-alat pertanian yang digunakan dalam penyampaian informasi sudah disandingkan oleh penyuluh, hal tersebut ditujukan untuk memberikan contoh nyata dan memudahkan petani dalam menangkap informasi yang disampaikan oleh penyuluh. Alat-alat tersebut berupa teknologi pertanian yang sudah tersedia di UPJA Tani Makmur, seperti alat/mesin tanam, mesin pembibitan, dan mesin panen. Penyuluh pertanian dalam perannya sebagai fasilitator juga membantu petani dalam mengakses ke lembaga keuangan dalam permodalan usahatani. Hal ini didukung oleh pernyataan informan berikut :

“ya dikasih apa itu, kartu kartu KUR itu” (Adnan, 14/01/2023).

Pernyataan tersebut didukung oleh informan berikut :

“iya, selalu mas. Jadi seperti ini, penyuluh itu pendamping kita, jadi apapun kebutuhan petani, kesulitan petani selalu tersampaikan di forum, seandainya bisa juga dibantu. Termasuk permodalan, kita kan dihubungkan dengan kartu tani, jadi banyak petani kita yang memanfaatkan fasilitas KUR. Dan itu harus sepengetahuan penyuluh” (Heru, 14/01/2023).

Pernyataan dari kedua informan diatas memperlihatkan menjelaskan bahwa penyuluh pertanian memfasilitasi petani berupa informasi dan membantu akses terkait permodalan usahatani ke lembaga keuangan. Penyuluh memberikan informasi kepada petani yakni Program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sosialisasi tersebut dilakukan pada saat pertemuan/forum rapat petani, petani menyampaikan kesulitan dan kebutuhannya yang salah satunya yaitu kebutuhan modal. Penyuluh menghubungkan petani dengan KUR ini sebagai solusi dari permasalahan petani terkait permodalan dalam usahatani/pihak yang menyediakan biaya permodalan bagi petani. Hal ini selaras dengan penelitian Mudassir, (2020) yang menyatakan bahwa Program KUR merupakan salah satu program dari pemerintah dengan melakukan kerjasama bersama beberapa bank terpilih yang bertujuan untuk memberikan akses pembiayaan bagi petani. Fasilitas tersebut memberikan kemudahan bagi petani dalam mendapatkan biaya permodalan untuk mengembangkan usahatannya secara berkelanjutan.

Penyuluh pertanian selain membantu petani dalam mengakses ke lembaga keuangan untuk permodalan, tetapi juga membantu petani dalam mengakses ke lembaga/oftaker untuk hasil pertanian. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan dari informan berikut :

“ya, kalau penyuluh kita dulu itu memang...apa ya, menyarankan untuk kita itu berkolaborasi lah. Berkolaborasi, berkorporasi dengan semua pihak, semua pihak yang berhubungan dengan pertanian. Baik itu dengan formulator obat, produsen pupuk, dan juga penyedia bibit, dan oftaker untuk hasil panen biasanya gitu” (Sifak, 24/12/2022).

Pernyataan dari informan di atas memperlihatkan bahwa penyuluh memberikan fasilitas kepada petani berupa akses ke berbagai pihak yang berhubungan dengan pertanian. Penyuluh memberikan sosialisasi dan saran untuk melakukan kerjasama, mulai kerjasama kepada pihak formulator obat, produsen pupuk hingga penyedia bibit. Selain itu penyuluh juga membantu akses petani kepada oftaker untuk hasil pertaniannya. Hal ini ditujukan untuk memudahkan petani dalam proses kegiatan usahatannya, mulai dari awal tanam dengan adanya penyedia bibit, perawatan, hingga panen melalui oftaker. Hal ini selaras dengan penelitian Novia dan Widjojoko (2022) yang menyatakan bahwa dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, penyuluh pertanian membantu petani untuk memperoleh berbagai kebutuhan dan keperluan dalam menjalankan kegiatan usahatani diantaranya seperti sarana produksi, informasi, dan lain-lain

Ringkasan peran penyuluh sebagai fasilitator pada penjelasan di atas yaitu penyuluh berperan dalam mengadakan pertemuan atau perkumpulan petani dan kelompok, penyuluh memfasilitasi dalam penyediaan alat bantu atau media dalam proses penyampaian informasi, penyuluh membantu dan mendampingi petani dalam mengakses ke lembaga keuangan untuk permodalan usahatani serta akses kepada pihak oftaker untuk hasil pertanian dari petani.

4.4.4 Peran Penyuluh sebagai Konsultan

Penyuluh pertanian merupakan tempat bagi petani dalam melakukan konsultasi. Konsultasi secara umum diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk membantu sasaran dalam menyelesaikan masalahnya. Peran penyuluh sebagai konsultan memiliki arti bahwa penyuluh dapat membantu penerima manfaat/petani dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi dan memberikan alternatif-alternatif dalam pemecahan suatu masalah tersebut. Penyuluh dalam membantu pemecahan masalah harus mampu memberikan rujukan atau bertanya kepada pihak lain yang lebih mengetahui mengenai permasalahan tersebut. Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan meliputi melayani kebutuhan petani berupa pemberian solusi terkait permasalahan yang dihadapi, dan respon penyuluh dalam melayani keluhan petani. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“ee..ya, kebetulan karena dulu penyuluhnya kita itu aktif di upja ya. Jadi ya tempatnya ya disini di upja, jadi petani yang anu apa, ingin konsultasi biasanya langsung datang ke upja. Dan disamping itu juga pas apa, ada pertemuan-pertemuan di dusun atau dimana biasanya juga disitu, jadi nggak selalu di upja” (Sifak, 24/12/2022).

Pernyataan dari informan diatas memperlihatkan bahwa penyuluh menjalankan perannya sebagai konsultan bagi petani. Petani ketika mengalami permasalahan/keluhan dan ingin melakukan konsultasi kepada penyuluh, petani tinggal datang langsung di UPJA. Kegiatan konsultasi yang diberikan penyuluh tidak hanya dilakukan di UPJA, tetapi juga dilakukan ketika ada pertemuan petani/kelompok. Kegiatan konsultasi tidak hanya berupa informasi saja, tetapi juga pemberian arahan dan solusi berupa kegiatan langsung di lahan. Hal tersebut dibuktikan dari pernyataan informan berikut :

“ya, pasti. Apabila ada keluhan ya, keluhan kok tanam tahun ini bagus, tanam lagi kok hasilnya tidak bagus. Petani lapor ke ketua kelompok tani, ketua kelompok tani lapor ke ketua gapoktannya, akhirnya nanti petani ini tadi diundang mas, datang ke upja nanti penyuluh datang, dikasih tau cara penanganan, aja saja penyakitnya dan apa obatnya. Nanti juga datang langsung ke lahan, lahannya siapa yang terkena, seperti itu” (Abdul Rohman, 24/12/2022).

Pernyataan diatas didukung pernyataan dari informan berikut :

“ya kita kumpulkan dilahan. Semisal ada keluhan ada serangan wereng, itu dari kelompok ini melapor ke penyuluh, jadi penyuluh nanti dilihat ini memang ada wereng. Nanti petani petani nya dikumpulkan hari ini, nanti kita sprai masal” (Rofi'i, 16/12/2022).

Pernyataan dari kedua informan diatas memperlihatkan bahwa penyuluh pertanian dalam perannya sebagai konsultan memberikan arahan serta solusi. Penyuluh melihat kondisi tanaman padi petani di lahan kemudian memberitahu cara menangani setiap permasalahan yang ada, seperti memberikan edukasi mengenai penyakit tanaman serta obat yang diperlukan. Penyuluh juga melakukan kegiatan sprai massal untuk mengatasi hama wereng pada tanaman padi sebagai kegiatan tindak lanjut dari keluhan yang disampaikan oleh petani. Hal ini selaras dengan penelitian Hidayat *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa penyuluh

sebagai konsultan merupakan salah satu peran dari penyuluh yang membantu petani dalam berbagai cara, baik secara demonstrasi maupun secara langsung dengan memberikan contoh usahatani kepada petani berupa solusi alternatif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Respon yang baik diberikan oleh penyuluh pertanian dalam memberikan arahan dan solusi kepada petani terkait keluhan yang disampaikan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan dari informan berikut :

“iya, responnya baik. Ada apa itu, ada kumpul-kumpulan itu nanti dikasih undangan petani-petani gitu, dikasih solusi lah” (Adnan, 14/01/2023).

Pernyataan lain yang mendukung seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“ya alhamdulillah, e...selama ini penyuluh kita selalu aktif ya, selalu pro aktif, jadi ya setiap ada keluhan petani ya ditanggapi dengan baik” (Sifak, 24/12/2022).

Pernyataan dari kedua informan diatas memperlihatkan bahwa penyuluh pertanian memberikan respon yang baik kepada petani. Penyuluh di Desa Gladag merupakan penyuluh yang aktif, sehingga ketika terdapat keluhan oleh petani, penyuluh pertanian memberikan respon yang cepat. Cepatnya respon dari penyuluh tersebut memberikan kemudahan bagi petani untuk bisa mengatasi masalahnya dengan segera. Respon dari penyuluh bisa diterima dan dipahami dengan mudah oleh petani, dikarenakan penyuluh mampu menanggapi keluhan dari setiap petani dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Robbie :

“iyaa, menanggapi dengan apa permasalahannya dulu, dan rumusan masalahnya itu apa. Dari rumusan masalah itu kita bisa menjawab bagaimana solusi-solusi yang terbaik yang kita hadapi. Kadang petani itu kan SDM nya bermacam-macam, ada yang pemahamannya seperti ini, ada yang pemahamannya yang bisa diterima dan ada yang tidak. Kami berusaha untuk menjawab ee..bagaimana kami mengutarakan edukasi itu bisa diterima oleh petani dengan bahasanya” (Robbie, 13/01/2023).

Pernyataan dari informan diatas selaku penyuluh pertanian di Desa Gladag memperlihatkan bahwa penyuluh menanggapi keluhan dari petani. Keluhan-keluhan yang disampaikan oleh petani ditanggapi penyuluh dengan melihat

permasalahannya terlebih dahulu. Ketika dari rumusan masalah tersebut sudah diketahui, penyuluh kemudian memberikan solusi dari permasalahan yang disampaikan petani. Penyuluh pertanian dalam penyampaian solusi tidak lupa untuk memperhatikan tingkat pemahaman dari setiap petani, karena tidak semua petani bisa dengan mudah menangkap dan memahami informasi yang disampaikan oleh penyuluh. Menanggapi hal tersebut, penyuluh pertanian berusaha untuk mengutarakan dan menjelaskan edukasi dengan semudah-mudahnya agar informasi atau solusi tersebut bisa dipahami dengan baik oleh petani.

Ringkasan peran penyuluh sebagai konsultan yaitu penyuluh berperan dalam melayani kebutuhan petani seperti memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani, memberikan kemudahan akses petani dalam melakukan konsultasi, dan memberikan respon yang baik dalam menerima keluhan dari petani.

4.4.5 Peran Penyuluh sebagai Supervisor atau Pembinaan

Supervisor atau pembinaan merupakan salah satu peran dari penyuluh pertanian untuk melihat masalah yang dihadapi oleh petani sehingga dapat memecahkan permasalahan tersebut. Menurut Mursalat (2022) peran dari penyuluh sebagai supervisor yaitu melakukan pengawasan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan permasalahan atau hambatan serta pencapaian atau kemajuan yang terjadi pada kegiatan petani. Peran penyuluh sebagai supervisi di Desa Gladag dapat dikatakan berperan, hal ini dikarenakan penyuluh aktif dalam melakukan pengawasan serta membina dan mendampingi petani untuk pengenalan dan penerapan alsintan hingga budidaya tanaman dalam kegiatan berusahatani. Seperti yang dinyatakan oleh informan berikut :

“ya dibina mas, maksudnya dibina ya diajak. Di bimbing, maksudnya itu selalu dikawal lah” (Abdul, 24/12/2022).

Pernyataan lain didukung oleh informan berikut :

“ya..jadi kebetulan dulu penyuluhnya kan aktif dengan upja, jadi upja ini berdirinya atas apa ya, rekomendasi beliau. Dan beliau mendampingi betul-betul mendampingi upja, jadi

untuk pengenalan alsintan, beliau juga mengawal mulai dari nol istilahnya. Jadi kita di upja ini kan, apa..membuat demplot-demplot di masing wilayah biasanya seperti itu. Untuk menarik minat petani, kita bikin demplot dulu, akhirnya petani liat, lo kok bagus. Akhirnya mereka tertarik untuk menggunakan jasa gitu” (Sifak, 24/12/2022).

Pernyataan dari kedua informan diatas memperlihatkan bahwa penyuluh melakukan pembinaan dan pendampingan kepada petani. Penyuluh aktif dalam pengenalan alsintan, mengajak petani untuk beralih menggunakan alsintan dalam usahataniya. Penyuluh dalam menarik minat petani untuk menggunakan alsintan diupayakan dengan melaksanakan demplot dilahan. Melalui demplot ini petani diharapkan lebih mudah untuk memahami tujuan dari keberadaan teknologi baru dan lebih meningkatkan daya tarik petani kepada alsintan. Penyuluh juga melakukan pendampingan kepada petani dalam penerapan alsintan pada usahataniya mulai dari awal tanam sampai proses panen. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut :

“jadi gini, apabila petaninya itu telah memakai jasanya alsintan, kami dari Dinas Pertanian mendampingi. Mendampingi ke petani bagaimana hasilnya pake alsintan, trus prosesnya awal sampe panen tu kita dampingi terus, ngoten” (Robbie, 13/01/2023).

Informan diatas selaku penyuluh pertanian di Desa Gladag memperlihatkan bahwa penyuluh melakukan pendampingan kepada petani. Penyuluh mendampingi petani dalam penerapan alsintan pada kegiatan usahataniya, menjelaskan bagaimana hasil dari usahatani mereka ketika menggunakan alsintan. Mulai dari proses awal tanam hingga panen penyuluh melakukan pendampingan kepada petani, hal ini ditujukan untuk memotivasi pada petani agar terus konsisten dalam menggunakan alsintan. Hal ini selaras dengan penelitian dari Wardani dan Anwarudin (2018) yang menjelaskan bahwa dengan keberadaan peran penyuluh sebagai supervisor diharapkan mampu untuk memberikan motivasi kepada petani untuk mau belajar dan terus maju dalam meningkatkan hasil produksi usahataniya serta mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pembinaan lain yang dilakukan oleh penyuluh

adalah bimbingan dalam perbaikan menjalankan kegiatan usahatani, seperti yang jelaskan oleh informan berikut :

“ya diberi arahan aja, kalo ada masalah diberi arahan. Kalo ada masalah seperti rumput gitu ya diberi obat ini, gitu” (Haryanto, 24/12/2022).

Pernyataan lain didukung oleh informan berikut :

“iya mendampingi tidak semua. Cuma petani-petani tu dikumpulkan, misalnya itu menyemprot. “pak ini caranya menyemprot pagi-pagi sekali kalau sore ya sore” gitu, jadi caranya aja” (Sudarso, 14/01/2023).

Pernyataan dari kedua informan diatas memperlihatkan bahwa penyuluh pertanian memberikan dampingan terhadap permasalahan di lapang yang terjadi. Penyuluh dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor tidak hanya mendampingi petani dalam penerapan teknologi alsintan dan membina petani dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di lahan, tetapi juga memberikan dorongan atau motivasi kepada petani untuk menerapkan alsintan pada kegiatan usahatannya. Penyuluh memberi arahan dalam pemberian obat pada rumput yang muncul di lahan petani, selain itu penyuluh juga mendampingi dalam melakukan penyemprotan. Petani diberikan binaan dalam melakukan penyemprotan di lahan, seperti waktu yang pas dalam melaksanakan penyemprotan yaitu pada waktu pagi hari maupun sore hari. Hal ini tentu saja merubah kualitas dari SDM yang ada, memberikan pengaruh pola pikir petani yang nantinya akan memberikan perubahan terhadap kinerja petani dalam berusahatani. Sejalan dengan penelitian dari Hanik dan Mutmainah (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan SDM berpengaruh pada perubahan pola pikir petani, sehingga semakin tinggi SDM yang dimiliki semakin terbuka pola pikirnya.

Ringkasan peran penyuluh sebagai supervisor/pembinaan yaitu penyuluh melakukan pembinaan serta pendampingan pada petani dalam pengenalan dan penerapan teknologi alsintan pada petani. Penyuluh juga memberikan pembinaan kepada petani terhadap perbaikan dalam berusahatani mereka. Pada peran ini, penyuluh tidak hanya melakukan pembinaan kepada petani dalam pengenalan dan penerapan teknologi alsintan kepada petani, tetapi penyuluh juga melakukan

dorongan dan memberikan motivasi kepada petani untuk bisa memahami dan mau menerapkan teknologi alsintan dalam menjalankan kegiatan usahatani. Penyuluh pada peran tersebut tidak hanya bertugas sebagai membina petani saja, akan tetapi juga memberikan motivasi dan dorongan kepada petani untuk mau menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur dalam kegiatan usahatani. Pada dasarnya motivasi dan dorongan yang diberikan penyuluh pertanian kepada petani sangatlah membuahkan hasil, hal tersebut ditunjukkan dari keadaan di lapang bahwasanya motivasi dan dorongan dari penyuluh berhasil menarik minat petani untuk mau menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur, akan tetapi masih terdapat banyak petani yang belum menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur dalam kegiatan usahatani. Keberhasilan petani untuk mau menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur tidak hanya dari peran dari penyuluh saja, melainkan juga dari kemauan dalam diri petani. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Halimah dan Subari (2020) yang menjelaskan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai motivator tidak berpengaruh signifikan karena usaha penyuluh memberikan motivasi kepada petani tidak diikuti dengan kemauan dalam diri petani, sehingga motivasi dan dorongan yang diberikan oleh penyuluh tidak akan berpengaruh.

4.4.6 Peran Penyuluh sebagai Pemantauan

Pemantauan atau monitoring merupakan salah satu peran dari penyuluh pertanian dalam melakukan pengawasan untuk memastikan apakah sumberdaya yang tersedia telah dimanfaatkan secara optimal oleh petani/penggunanya. Menurut Nurcholis (2009) pemantauan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan melalui peninjauan kembali dan mengawasi secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan yang sedang berjalan. Proses pemantauan biasanya dilakukan oleh penyuluh pertanian yang bertugas di desa binaannya. Upaya pemantauan yang dilakukan oleh penyuluh di Desa Gladag yaitu melakukan kunjungan lahan dan memantau kegiatan usahatani petani, serta menindaklanjuti dari kegiatan pemantauan tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan berikut :

“yaa, jadi saya sampaikan tadi seperti diawal bahwa di awal-awal ketika petani itu baru mengenal teknologi mekanisasi penyuluh itu selalu ada di lapangan. Tapi kalau sekarang, ya sudah mulai jarang, kenapa? Ya masa ya didampingi terus” (Heru, 14/01/2023).

Pernyataan dari informan kunci diatas memperlihatkan bahwa penyuluh telah menjalankan perannya sebagai pemantau/monitoring. Pada awal adanya teknologi alsintan atau awal mekanisasi pertanian, penyuluh selalu berada di lapang dalam melakukan kegiatan pemantauan kepada petani. Kemudian seiring berjalannya waktu, dan sekarang penyuluh tidak selalu berada di lapang dalam melakukan pemantauan, hal tersebut dikarenakan terdapat jadwal tersendiri dari penyuluh dalam keliling di lahan dan melakukan pemantauan kepada petani. Selain itu, hal tersebut ditujukan agar petani bisa lebih meningkatkan kemandiriannya dalam menerapkan teknologi alsintan pada kegiatan usahataniya. Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan berikut :

“yaa, keliling. Tidak setiap hari kita keliling, tetapi ada jadwalnya kita keliling atau pemantauan itu. Disamping itu kita juga dibantu oleh upja nya sendiri, misalkan ada laporan ‘mas disini ada kendala gini gini gini’, nah kita baru kita turun, seperti itu. Kita juga keliling, keliling ke lapangan bagaimana hasil alsintannya seperti itu, tetapi juga kami dilaporkan oleh pihak-pihak upja, begitu” (Robbie, 13/01/2023).

Pernyataan dari informan diatas selaku penyuluh pertanian Desa Gladag memperlihatkan bahwa penyuluh menjalankan tugas berupa kegiatan pengamatan kepada petani. Penyuluh dalam menjalankan perannya sebagai pemantau dilakukan dengan cara keliling di lahan petani secara terjadwal. Selain melakukan pemantauan sesuai jadwal yang sudah ada, penyuluh juga memantau dengan terjun ke lahan ketika mendapat laporan dari petani. Penyuluh dalam melakukan pemantauan terhadap penerapan alsintan, tetapi juga memantau kondisi tanaman yang dibudidaya petani. Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan berikut :

“ya biasanya melihat kondisi tanaman, kadang biasanya ya tanya-tanya ke petani, keluhannya apa, ada masalah apa, ada serangan apa, seperti itu” (Sifak, 24/12/2022).

Pernyataan dari informan di atas memperlihatkan bahwa penyuluh pertanian melakukan pemantauan terhadap kondisi tanaman padi petani. Dalam pemantauan tersebut penyuluh pertanian bertanya kepada petani mengenai keluhan, permasalahan yang terjadi, dan terdapat serangan seperti apa yang dialami. Penyuluh pertanian dalam melakukan pemantauan tidak hanya melihat dan mendampingi petani saja, tetapi juga memberikan tindak lanjut atau menindaklanjuti dari kegiatan pemantauan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari informan berikut :

“pasti, tindakannya itu ya menurut kendala di lapangan. Entah itu penyakit, entah itu apa, itu pasti ada. Dikasih solusi ya dikasih obat, caranya yang harus dilakukan bagaimana, seperti mengurangi air, mengatur air kering basahnya, biasanya dikasih obat, disuruh menyemprotkan” (Abdul, 24/12/2022).

Pernyataan dari informan di atas memperlihatkan bahwa penyuluh memberikan tindak lanjut dari kegiatan pemantauan yang dilakukan kepada terhadap petani. Mengenai kendala yang dihadapi petani di lapang seperti adanya penyakit atau yang lain, penyuluh memberikan solusi berupa pemberian obat, cara penanganannya seperti apa, hingga menjelaskan secara teknis seperti mengurangi kadar air, mengatur basah keringnya tanah, dan melakukan penyemprotan. Hal ini selaras dengan penelitian Sukratman (2022) yang menyatakan bahwa pemantauan dilakukan oleh penyuluh dalam rangka untuk mengetahui perkembangan kemajuan pelaksanaan kegiatan, permasalahan dan kendala yang dihadapi, serta solusi yang telah dilaksanakan atau tindak lanjut yang diperlukan. Ringkasan peran penyuluh sebagai pemantauan yaitu penyuluh melakukan pemantauan terkait penerapan teknologi alsintan dan kondisi tanaman yang dibudidayakan petani, selain itu penyuluh juga memberikan tindak lanjut terhadap kegiatan pemantauan yang telah dilakukan. Kegiatan pemantauan tersebut dilakukan secara terus-menerus oleh penyuluh pada awal petani menerapkan alsintan hingga petani mampu meningkatkan kemandiriannya, sehingga penyuluh tidak selalu memantau petani ketika saat menerapkan alsintan dalam kegiatan usahatani.

4.4.7 Peran Penyuluh sebagai Evaluator

Evaluasi menjadi kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh penyuluh pertanian dalam melihat kondisi petani dan memperbaiki dari kinerja petani. Kegiatan evaluasi biasanya dapat dilakukan pada saat sebelum (*formatif*), selama (*on-going*), dan setelah kegiatan selesai dilakukan (*sumatif*). Penyuluh pertanian dalam menjalankan perannya sebagai evaluator yaitu untuk melihat proses hasil kegiatan (*output*) dan dampak (*outcome*) yang berkaitan pada kinerja, baik secara teknis maupun secara finansialnya. Penyuluh pertanian sebagai evaluator yaitu melakukan kegiatan evaluasi kepada petani dan menindaklanjuti dari hasil evaluasi yang telah dilakukan di Desa Gladag. Berikut merupakan pernyataan dari penyuluh pertanian :

“jadi kita setiap ada kegiatan apapun itu pasti ada evaluasinya. Nah, dari evaluasi itu kita bisa mengambil sisi positifnya, berjalan apa tidak, bermanfaat apa tidak untuk petaninya, seperti itu” (Robbie 13/01/2023).

Pernyataan dari informan di atas selaku penyuluh pertanian di Desa Gladag memperlihatkan bahwa penyuluh melakukan evaluasi dari setiap kegiatan yang dilakukan. Evaluasi diadakan untuk mengetahui sisi positif dari kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut, seperti berjalan apa tidak dan bermanfaat apa tidak terutama bagi petani sebagai penerima manfaat dari pelaksana kegiatan. Penyuluh melakukan evaluasi terutama pada segi penerapan alsintan pada petani, hal ini didukung dari pernyataan informan Abdul :

“yo sering mas, sering di evaluasi gitu. Di evaluasi dari segi bagaimana pada saat memakai combine, hasilnya seperti apa kemudian menggunakan manual bagaimana” (Abdul, 24/12/2022).

Pernyataan lain didukung oleh informan berikut :

“Yaa, caranya menilai seperti ini. Coba ini..ini tanaman manual ya, ini tanaman pakai mesin ya. Hasilnya bagaimana, gitu, banyak mana mesin sama manual gitu” (Roji, 14/01/2023).

Pernyataan dari kedua informan di atas memperlihatkan bahwa penyuluh melakukan kegiatan evaluasi pada petani. Kegiatan evaluasi yang dilakukan

ditujukan pada kegiatan usahatani, terutama pada penerapan teknologi alsintan oleh petani. Memberikan evaluasi dari segi berusahatani menggunakan alsintan bagaimana, dan evaluasi dari segi berusahatani secara manual bagaimana. Hal ini sesuai dengan penelitian Anwarudin dan Haryanto (2018) yang menjelaskan bahwa peran penyuluh sebagai evaluasi yaitu penyuluh mampu melakukan evaluasi pada suatu kegiatan/program yang diberikan oleh penyuluh kepada petani, dari program tersebut apakah berjalan sesuai dengan tujuan atau tidak berjalan dengan semestinya. Penyuluh juga melakukan evaluasi dari hasil pertanian yang didapatkan petani dari menggunakan alsintan maupun tidak menggunakan alsintan/secara manual. Kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh dilaksanakan secara terjadwal, yaitu satu bulan sekali. Hal ini didukung oleh pernyataan dari informan berikut :

iya, penyuluh itu yang ditegur juga di upja nya juga, upjanya dan kelompoknya. Nanti kita evaluasi setiap bulan itu ada kendala tidak kita ke petani. (Rofi'i, 16/12/2022).

Pernyataan lain didukung oleh informan berikut :

“iya, kalo evaluasi biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali. Kebetulan kan upja ada rapat bulanan, jadi dan itu selalu dihadiri dengan oleh penyuluh. jadi untuk evaluasi kinerja upja dan juga evaluasi apa ya..petani, evaluasi petani” (Sifak, 24/12/2022).

Pernyataan dari kedua informan diatas memperlihatkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh penyuluh dilakukan setiap satu bulan sekali. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk melihat kendala yang terjadi saja, tetapi juga memberikan evaluasi dari kinerja upja dan juga petani. Akan tetapi terdapat ketimpangan dalam pelaksanaan evaluasi dari penyuluh. Evaluasi yang diberikan penyuluh menitikberatkan pada petani yang sudah menerapkan alsintan, sehingga terjadi perbedaan perlakuan yang diberikan kepada petani yang belum menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur. Hal ini didukung dari pernyataan informan berikut :

“kalau yang dinilai akhir-akhir ini yang ikut upja, yang pake mesin itu, jadi semuanya dipantau. Kalo yang pakai manual kayanya tidak” (Sudarso, 14/01/2023).

Pernyataan dari informan diatas memperlihatkan bahwa kegiatan evaluasi yang diberikan oleh penyuluh berfokus pada petani yang sudah menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur. Petani yang tidak menerapkan alsintan merasa tidak sepenuhnya mendapatkan evaluasi dari penyuluh. Hal ini menunjukkan bahwa fokus penyuluh di Desa Gladag terbagi antara pada petani yang sudah menerapkan dan petani yang belum menerapkan, dimana fokus penyuluh cenderung lebih banyak pada petani yang sudah menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur. Penyuluh selain memberikan evaluasi kepada petani, juga memberikan tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilakukan. Hal ini didukung oleh pernyataan informan berikut:

“kalau penyuluhnya sebenarnya ya selalu menindaklanjuti, setiap musim juga mereka kan menanyakan “bagaimana pak, ee..terus ini bagaimana”, yang justru perlu dipertanyakan itu sebenarnya petaninya mau menindaklanjuti atau tidak” (Heru, 14/01/2023).

Pernyataan dari informan kunci diatas memperlihatkan bahwa penyuluh pertanian memberikan/melakukan tindak lanjut mengenai kegiatan evaluasi yang dilakukan. Penyuluh menindaklanjuti melalui setiap musim dengan menanyakan kepada petani, namun dari petani sendiri yang mau melakukan tindak lanjut dari penyuluh atau tidak. Terdapat tambahan pernyataan mengenai petani mau menindaklanjuti atau tidak, seperti pernyataan dari informan Robbie :

“iyaa, melakukan pendekatan kembali kepada petani. Tetapi toh nantinya ee...dari tahun 2017 sampai sekarang dengan adanya UPJA Tani Makmur ini semakin tahun itu semakin bertambah. Jadi otomatis seperti ini, mungkin petani sekarang tidak mau memakai alsintan, nanti 2 tahun 3 tahun ke depan petani itu akan menyadarinya dengan adanya alsintan” (Robbie, 13/01/2023).

Pernyataan dari informan diatas selaku penyuluh pertanian di Desa Gladag memperlihatkan bahwa penyuluh dalam menindaklanjuti dari kegiatan evaluasi yaitu dengan melakukan pendekatan kembali kepada petani. Meskipun masih ada petani yang tidak mau menjalankan tindak lanjut yang diberikan oleh penyuluh, akan tetapi penyuluh tetap optimis bahwa petani yang menerapkan alsintan pada kegiatan usahataniya akan terus bertambah seiring berjalannya waktu dengan

didukung dari kegiatan penyuluh pertanian jalankan sesuai dengan perannya. Ringkasan dari peran penyuluh sebagai evaluator yaitu penyuluh melakukan evaluasi saat proses kegiatan berlangsung dan selesai kegiatan, akan tetapi terdapat ketimpangan fokus dari penyuluh dalam melakukan perannya sebagai evaluator. Penyuluh lebih berfokus pada petani yang sudah menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur, meskipun tidak meninggalkan perhatiannya pada petani yang tidak menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur. Penyuluh disamping melakukan evaluasi juga melakukan tindak lanjut dari kegiatan evaluasi yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penyuluh sudah optimal dalam melaksanakan perannya untuk pemerataan penerapan alsintan di UPJA Tani Makmur pada petani di Desa Gladag. Penerapan teknologi alsintan pada petani dapat dilihat saat terjadinya perubahan perilaku petani setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan. Perubahan perilaku petani tersebut ditujukan agar kemandirian petani tercapai. Upaya dari proses perubahan perilaku pada petani diawali dengan peran penyuluh yaitu pada saat memberikan materi melalui lisan maupun dengan didukung penggunaan media penyuluhan seperti, brosur, LCD/proyektor, contoh alat peraga secara nyata/*real*, serta dilakukan pelaksanaan pelatihan berupa praktik di lapang. Penyuluh tidak hanya memberikan contoh melalui praktik saja, akan tetapi juga memberikan motivasi berupa dukungan/dorongan kepada petani untuk menerapkan inovasi yang diterima. Hal ini tentu saja memberikan kemudahan pada petani untuk dapat menerima dan mempercayai pengetahuan inovasi yang telah disampaikan oleh penyuluh, melalui edukasi dan praktik secara langsung dengan memberikan kesempatan kepada petani untuk mencoba sendiri. Petani juga dapat memperluas wawasan dan kemampuannya tidak hanya dari kegiatan penyuluhan, tetapi juga dari luar kegiatan penyuluhan, seperti bertukar informasi atau *sharing* antar petani dengan petani yang lainnya. Kegiatan yang sudah dilakukan oleh penyuluh pertanian berdasarkan ketujuh peran tersebut tidak hanya berjalan begitu saja, akan tetapi peran dari penyuluh juga didukung dan diteruskan oleh pengurus dari UPJA Tani Makmur. Sehingga peran yang dilakukan penyuluh juga diiringi dari kontribusi

pengurus UPJA dengan melanjutkan peran yang sudah dijalankan oleh penyuluh pertanian. Akan tetapi, masih banyak dari petani yang belum menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur.

Banyaknya jumlah petani yang belum menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur tersebut dikarenakan oleh berbagai macam keadaan dari petani, mulai dari keadaan sosial hingga keadaan ekonomis. Keadaan sosial yaitu ketika petani menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur, hal tersebut akan mengakibatkan banyak tenaga buruh yang tidak mendapat pekerjaan, sehingga terdapat petani yang merasa kasihan kepada pekerja buruh tersebut kemudian lebih memilih tidak menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur. Keadaan ekonomis yaitu sebagian dari petani Desa Gladag masih merasa keberatan dari harga sewa alsintan yang sudah ditetapkan di UPJA Tani Makmur, sehingga sebagian dari petani lebih memilih untuk tidak menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur.

Peran penyuluh di Desa Gladag dapat dikatakan optimal karena sudah melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan perannya, akan tetapi terdapat perbedaan fokus atau perhatian yang diberikan oleh penyuluh kepada petani. Fokus atau perhatian yang diberikan penyuluh mengalami perbedaan antara kepada petani yang sudah menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur dengan petani yang belum menerapkan. Penyuluh cenderung lebih memberikan fokus utama kepada petani yang sudah menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur, sehingga hal tersebut menimbulkan perbedaan perlakuan yang diberikan oleh penyuluh kepada petani di Desa Gladag. Perbedaan fokus tersebut disebabkan masih terdapat banyak petani yang belum menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur. Penyuluh pertanian di Desa Gladag pada dasarnya telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan perannya, dan diantara 7 (tujuh) peran tersebut didalamnya terdapat peran penyuluh untuk memotivasi petani dalam menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur, yaitu pada peran penyuluh pertanian sebagai supervisi/pembinaan. Pada peran tersebut, penyuluh tidak hanya memberikan pembinaan saja kepada petani tetapi juga memberikan motivasi dan dorongan untuk mau menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur. Penyuluh yang sudah melaksanakan perannya sebagai motivator secara optimal apabila tidak

didukung dari kemauan dalam diri petani untuk berubah, maka hasilnya tidak akan maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Liwu dan Cahyo (2019) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang membuat motivasi/dorongan dari penyuluh tidak tercapai yaitu belum adanya kesadaran untuk melakukan partisipasi, motivasi diri pola pikir dari kelompok tani itu sendiri.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peran penyuluh pertanian di Desa Gladag diketahui bahwa penyuluh memiliki 7 (tujuh) peran, yaitu sebagai edukator, diseminasi informasi/inovasi, fasilitator, konsultan, supervisor/pembinaan, pemantauan, dan evaluator. Peran penyuluh sebagai edukator yaitu penyuluh memberikan edukasi kepada petani berupa sosialisasi/pemberian materi mengenai budidaya tanaman, pengenalan alsintan/teknologi baru, pelatihan penggunaan alsintan, hingga pemberian contoh/praktek di lahan. Peran penyuluh sebagai diseminasi informasi/inovasi yaitu penyuluh melakukan penyebaran informasi mengenai teknologi pertanian atau alsintan, bantuan dari program pemerintah, dan budidaya tanaman padi dalam pemberantasan hama serta penganggulangnya. Penyebaran informasi dilakukan melalui pertemuan petani/kelompok, media sosial, dan praktek langsung di lapang melalui demplot. Peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu penyuluh mengadakan pertemuan atau perkumpulan petani dan kelompok, memfasilitasi dalam penyediaan alat bantu atau media dalam proses penyampaian informasi, membantu dan mendampingi petani dalam mengakses ke lembaga keuangan untuk permodalan usahatani serta membantu akses kepada pihak oftaker untuk hasil pertanian dari petani.

Peran penyuluh sebagai konsultan yaitu melayani kebutuhan petani seperti memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, memberikan kemudahan akses petani dalam melakukan konsultasi, dan memberikan respon yang baik dalam menerima keluhan dari petani. Peran penyuluh sebagai supervisor/pembinaan yaitu penyuluh melakukan pembinaan serta pendampingan kepada petani dalam pengenalan dan penerapan teknologi alsintan di UPJA Tani Makmur pada petani. Penyuluh juga memberikan pembinaan kepada petani terhadap perbaikan dalam kegiatan berusahatani serta memberikan motivasi dan dorongan kepada petani untuk mau menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur dalam kegiatan usahatannya. Peran penyuluh sebagai pemantauan yaitu penyuluh memantau petani terkait penerapan teknologi alsintan dan kondisi tanaman yang

dibudidayakan, selain itu penyuluh juga memberikan tindak lanjut terhadap kegiatan pemantauan yang telah dilakukan. Peran penyuluh sebagai evaluator yaitu penyuluh mengevaluasi kegiatan budidaya padi petani, selain itu penyuluh juga memberikan evaluasi terkait penerapan teknologi alsintan yang dilakukan oleh petani. Kegiatan evaluasi dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung dan selesai kegiatan, serta penyuluh melakukan tindak lanjut dari kegiatan evaluasi yang telah dilaksanakan.

Penyuluh pertanian dalam menjalankan perannya sudah sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang sudah dilakukan oleh penyuluh pertanian berdasarkan ketujuh peran tersebut tidak hanya berjalan begitu saja, akan tetapi peran dari penyuluh juga didukung dan diteruskan oleh pengurus dari UPJA Tani Makmur. Sehingga peran yang dilakukan penyuluh juga diiringi dari kontribusi pengurus UPJA dengan melanjutkan peran yang sudah dijalankan oleh penyuluh pertanian. Akan tetapi, dari ke 7 (tujuh) peran diatas terdapat 1 (satu) peran yang belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Peran tersebut yaitu peran penyuluh peran sebagai evaluator. Peran sebagai evaluator, penyuluh mengalami perbedaan perlakuan kepada petani. Petani yang sudah menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur dengan petani yang belum menerapkan mendapat perlakuan yang berbeda dari penyuluh, yaitu kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh penyuluh berfokus utama kepada petani yang sudah menerapkan alsintan, sehingga petani yang tidak menerapkan alsintan terkadang tidak mendapatkan evaluasi dari penyuluh. Perbedaan perlakuan yang didapat oleh petani tersebut disebabkan karena motivasi dan dorongan yang diberikan oleh penyuluh kepada petani untuk menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur tidak diterapkan petani, sehingga masih terdapat petani yang belum menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur dan perbedaan fokus yang diberikan oleh penyuluh pun terjadi di lapang.

Petani yang belum menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur tersebut disebabkan oleh keadaan sosial hingga keadaan ekonomis. Keadaan sosial yaitu petani enggan menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur karena mengakibatkan banyak tenaga buruh yang tidak mendapat pekerjaan, sehingga terdapat petani yang merasa kasihan kepada pekerja buruh tersebut. Keadaan ekonomis yaitu

sebagian dari petani Desa Gladag masih merasa keberatan dari harga sewa alsintan yang sudah ditetapkan di UPJA Tani Makmur, sehingga sebagian dari petani memilih untuk tidak menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur.

5.2 Saran

Upaya penyuluh pertanian dalam pemerataan penerapan alsintan melalui UPJA Tani Makmur kepada petani di Desa Gladag tentu saja perlu adanya dukungan dari petani itu sendiri. Petani yang sudah mendapatkan motivasi dari penyuluh tetapi petani tidak mau menerapkan motivasi tersebut dalam dirinya sendiri tentu saja hasil yang didapatkan tidak akan maksimal. Penyuluh pertanian pada perannya sebagai evaluator kepada petani sebaiknya tidak membedakan-membedakan antara petani yang sudah menerapkan alsintan di UPJA Tani Makmur dengan petani yang belum menerapkan. Apabila peran yang sudah dilakukan oleh penyuluh di lapang kemudian didukung dari kontribusi petani sebagai penerima manfaat, maka penerapan alsintan melalui UPJA Tani Makmur kepada petani Desa Gladag bisa merata dan peran dari penyuluh pertanian sepenuhnya berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., dan Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Anwarudin, O., dan Haryanto, Y. 2018. The Role of Farmer-To-Farmer Extension As a Motivator for the Agriculture Young Generation. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 3(1), 428–437.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Provinsi Jawa Timur dalam Angka*. Badan Pusat Statistik.
- Bahua, M. I. 2016. *Kinerja Penyuluh Pertanian*. Yogyakarta : Deepublish.
- Bambang Sumatri, dan Rosnita, R. Y. 2015. Peran Penyuluhan Dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Faperta*, 2(1).
- Bayer, dan Reijntjes. 1992. *Farming for the future*. Netherlands : ILEIA. Terjemahan oleh Y. Sukoco. 1992. *Pertanian Masa Depan* Yogyakarta : Kanisius.
- Budi, S. 2018. *Penyuluhan Pertanian Teori dan Penerapannya*. Aceh : CV Sefa Bumi Persada.
- Dewi, D. S. 2017. Peran Komunikator Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita Di Posyandu Nurikelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 272–282.
- Ellyta, E., Mulyati, M., Kurniawan, H. M., dan Ekawati, E. 2019 . Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Pada Respon Petani Terhadap Upja Di Kecamatan Toho. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 8(2), 13-22.
- Gani, Wahyuni, P., dan Fahrina, A. 2020. *Antologi dari Bumi Paguntaka Perspektif Minda Akademia UBT*. Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Gatra. 2018. Penggunaan Alsintan Bagi Petani di Indonesia Masih Rendah. <https://www.gatra.com/detail/news/355689-Penggunaan-Alsintan-Bagi-Petani-di-Indonesia-Masih-Rendah> [Diakses pada 15 Maret 2022]
- Gejir, I. N., Kencana, I. G. S., Artawa, I. M. B., dan Suanda, I. W. 2020. *Implementasi Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Kesehatan bagi Tenaga Kesehatan*. Malang : Media Nusa Creative.
- Hadiutomo. 2012. *Mekanisasi Pertanian*. Bogor : IPB Press.

- Halimah, S. dan Subari, S. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Lapang dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Agriscience*, 1(1), 103–114
- Hanik, U., dan Mutmainah, M. 2020. Analisis Kinerja Dan Kebutuhan Petani Garam Di Kabupaten Pamekasan Sebagai Dasar Pengembangan Desain Model Social Learning. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 15(2), 237-249.
- Haryono, I., Padapi, A., Mursalat, A., dan Wulandary, A. 2020. *Ketahanan Pangan*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Hawkins, V. dan dan. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Penerjemah : Hediasti, A. D. Yogyakarta : Kanisius.
- Horton, P., dan Hunt, L. 1999. *Sosiologi*. Jakarta : Erlangga.
- Kartasapoetra. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kementerian Pertanian, *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 25/Permentan/PL.130/5/2008 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian*. Jakarta : Kementerian Pertanian, 2008.
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., dan Wulandari, E. 2021. Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Penyuluhan*, 17(2), 113–125.
- Khamid, M. N., Suwanto, dan Wijaya, M. 2016. Peran Penyuluh Dan Gapoktan Dalam Penggunaan Mesin Pertanian Untuk Usaha Tani Padi Di Desa Pulosari Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 23(2), 76–85.
- Kinanti, K. P., dan Rachman, A. K. 2019. Padi Bagi Masyarakat Indonesia: Kajian Semantik Inkuisitif Pada Peribahasa Indonesia. *Basastra*, 8(1), 29.
- Liwu, A. S., dan C. Sasmito. 2019. *Strategi Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Kelompok Tani*, 8(4), 228-233.
- Manzilati, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi*. UB Press.
- Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press.

- Mardikanto, T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta : UNS Press.
- Mayang dan Lubis. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Deepublish.
- Mayrowani, H., dan Pranadji. 2012. Sistem Usahatani Padi yang Berdayasaing UPJA. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 10(4), 347–360.
- Mudassir, A. 2020. Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Babahri Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Unismu*, 1(2), 381–393.
- Mursalat, A. 2022. *Buku Ajar: Pembangunan Pertanian*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Narwoko, dan Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana.
- Ningsih, R., Effendi, I., dan Sadar, S. 2014. Peranan Penyuluh Sebagai Dinamisator Dalam Bimbingan Teknologi SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu) Padi InHibrida di Desa Tegal Yoso Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis*. 2(2), 174–181.
- Novia, R. A., dan Widjojoko, T. 2022. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Pada Saat Pandemi Covid 19 di Kabupaten Bayumas. *Jurnal LPPM*, 11(1), 234–243.
- Nurholis, M. S., Anwarudin, O., dan Makhmudi, M. 2020. Kapasitas petani padi dalam mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(1), 53–72.
- Nurrokhman, A. 2019. Urban Sprawl di Indonesia dan Kegagalan Implementasi Kebijakan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. *Prosiding Seminar*, 1–14.
- Pello, W. Y., Renoat, E., dan Banunaek, M. F. 2019. Pengaruh Peran dan Motivasi Penyuluh Pertanian Terhadap Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 184–194.
- Priyanto, A. 1997. Penerapan Mekanisasi Pertanian. *Buletin Keteknikan Pertanian* 11(1). 54-58
- Purwono, dan Purnamawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta : Penebar Swadaya.

- Rendra, R., Jamaluddin, J., dan Sativa, F. 2019. Pelatihan Penggunaan Media Aplikasi Penyuluhan Berbasis Android bagi PPL dan Ketua Kelompok Tani di Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3(2), 278–285.
- Rusdiansyah, dan Zaini, A. 2019. *Implementasi Uji Benih Padi Sawah Lokal Kalimantan Timur*. Deepublish.
- Sjamsir, Z. 2017. *Pembangunan Pertanian dalam Pusaran Kearifan Lokal*. Makassar : CV Sah Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardiyono. 1989. *Penyuluhan : Petunjuk bagi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Erlangga.
- Sukmasari, M. D., Gustiani, S., dan Hart, A. O. R. 2021. Kombinasi POC Sabut Kelapa dan NPK terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*). *Agrivet : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 9(2), 206–212.
- Sukratman, I. M. 2022. Peran Penyuluh Pertanian Pada Program Upsus Dalam Peningkatan Produksi Jagung Di Kabupaten Konawe. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 441–452.
- Sulaiman, A. 2018. *Revolusi mekanisasi pertanian Indonesia*. Jakarta : IAARD Press.
- Sulandjari, K., dan Muhyiddin, Y., 2020. Peranan Penyuluh Pertanian Perusahaan Swasta (Kasus di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Agrimanex*, 1(1), 30-38.
- Syahrum, dan Salim. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citrapustaka Media.
- Todaro, dan Smith. 2006. *Economic Development. Ninth Edition. United Kingdom*. Terjemahan oleh H. Munandar. *Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan*. Jakarta : Erlangga.
- Wajdi, F. 2021. Manajemen Perkembangan Siswa SD Melalui Peran Guru Dan

Orang Tua Pada Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 41-50.

Wardani, W., dan Anwarudin, O. 2018. Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal TABARO Agriculture Science*, 2(1), 191-200.

Widyatami, L. E. 2021. Strategi Pengembangan Unit Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian (UPJA) dalam Upaya Mendukung Usahatani Padi di Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmu Inovasi*, 21(1), 22–26.

Winarsih, A., Djaka Mastuti, dan Detia Tri Yunandar. 2020. Peningkatan Kinerja melalui Program Kostratani di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Prafi, Kabupaten Manokwari. *Jurnal Triton*, 11(2), 58–67.

Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : KENCANA.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PERTANIAN
PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN

UPJA TANI MAKMUR

PANDUAN WAWANCARA

JUDUL : Peran Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberlanjutan
Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Tani Makmur di Desa
Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

LOKASI : Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

I. PROFIL INFORMAN

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan terakhir :
5. Luas lahan :
6. Jumlah anggota keluarga :

II. IDENTITAS PEWAWANCARA

1. Nama :
2. NIM :
3. Hari, tanggal wawancara :

Responden

()

I. Gambaran Umum UPJA Tani Makmur

1. Bagaimana proses atau sejarah berdirinya UPJA Tani Makmur?
2. Apa visi dan misi dari UPJA Tani Makmur?
3. Bagaimana susunan kepengurusan UPJA Tani Makmur dalam pengelolaan alsintan di UPJA Tani Makmur?
4. Mesin atau alat pertanian apa saja yang disediakan oleh UPJA Tani Makmur?
5. Apa saja yang dikelola di UPJA Tani Makmur selain alsintan?
6. Berapa tenaga kerja yang digunakan untuk mengelola alsintan di UPJA Tani Makmur?
7. Apakah terdapat kendala dalam mengelola UPJA Tani Makmur? Jika ada, jelaskan kendala seperti apa yang dialami?
8. Bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?
9. Apakah ada kegiatan lain dari UPJA Tani Makmur selain penyewaan jasa alsintan? Jika ada, jelaskan!
10. Selama UPJA Tani Makmur berdiri, apakah UPJA Tani Makmur pernah mengikuti lomba? Jika pernah, lomba apa saja yang pernah diikuti UPJA Tani Makmur?
11. Bagaimana peran alsintan dalam pengembangan usahatani padi di Desa Gladag?
12. Bagaimana kondisi petani dengan adanya UPJA Tani Makmur?
13. Apakah ada pihak lain yang terlibat dalam memenuhi kebutuhan dalam UPJA Tani Makmur selain pemerintah? Jika ada, jelaskan!
15. Bagaimana tingkat penerapan teknologi alsintan yang dilakukan oleh petani di UPJA Tani Makmur setiap tahunnya?

II. Peran Penyuluh Pertanian

A. Peran Penyuluh sebagai Edukator

1. Apakah penyuluh memberikan pelatihan atau cara dalam menggunakan teknologi baru? Teknologi apa saja yang diberikan oleh penyuluh?
2. Apakah penyuluh memberikan pengetahuan kepada petani? Bagaimana cara yang dilakukan oleh penyuluh?

3. Apakah penyuluh pertanian memberikan pembinaan dalam penerapan jasa alsintan di UPJA Tani Makmur?

B. Peran Penyuluh sebagai Diseminasi Informasi/Inovasi

1. Apakah penyuluh menyampaikan informasi tentang inovasi teknologi pertanian? Bagaimana cara menyampaikannya kepada petani?
2. Apakah penyuluh melaksanakan demplot dalam rangka menguji inovasi/teknologi barunya? Sebutkan apa saja yang pernah disampaikan oleh penyuluh !
3. Apakah penyuluh memberikan informasi terbaru dalam pengembangan teknologi pertanian? bagaimana cara yang dilakukan oleh penyuluh?

C. Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

1. Apakah penyuluh memfasilitasi pertemuan petani? (waktu, tempat)
2. Bagaimanakah ketersediaan alat bantu peraga yang digunakan oleh penyuluh saat kegiatan pertemuan petani? Sebutkan alat apa saja yang biasanya digunakan oleh penyuluh!
3. Bagaimana cara penyuluh memfasilitasi petani dalam mengakses informasi dari berbagai sumber?
4. Apakah penyuluh memfasilitasi petani untuk melakukan kerjasama dengan instansi lain/perusahaan?
5. Apakah penyuluh memfasilitasi informasi cara mendapatkan modal kepada petani? Jelaskan apa saja yang telah dilakukan oleh penyuluh!

D. Peran Penyuluh sebagai Konsultan

1. Apakah penyuluh menyediakan waktu dan tempat untuk kegiatan konsultasi kepada petani?
2. Bagaimana respon dari penyuluh dalam menanggapi keluhan petani dalam usahatani dan pengembangan teknologi pertanian?
3. Apakah penyuluh memberikan arahan kepada petani? Bagaimana cara penyuluh melakukannya?

4. Bagaimana cara penyuluh pertanian memberi solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi petani?

E. Peran Penyuluh sebagai Supervisor

1. Apakah penyuluh membina petani dalam usahataniannya? Bagaimana cara penyuluh melakukannya?
2. Apakah penyuluh berperan dalam mendampingi petani dalam pengembangan kemandirian petani? Bagaimana cara yang dilakukan penyuluh?
3. Bagaimana cara yang dilakukan penyuluh dalam memberikan bimbingan kepada setiap petani untuk mengembangkan usahanya?
4. Bagaimana keterlibatan penyuluh dalam membina petani ketika menerapkan UPJA Tani Makmur?

F. Peran Penyuluh sebagai Pemantauan

1. Apakah penyuluh memantau petani ketika petani melakukan kegiatan usahataniannya? Jelaskan!
2. Apakah penyuluh melakukan peninjauan ke lahan petani? Jelaskan apa saja yang dilakukan penyuluh pada saat melakukan peninjauan ke lapang!
3. Apakah pemantauan yang dilakukan penyuluh dilakukan secara berkala/rutin? Jelaskan!
4. Apakah terdapat laporan yang harus dilakukan petani dari proses pemantauan yang dilakukan oleh penyuluh?
5. Apakah terdapat tindak lanjut dari proses pemantauan yang dilakukan oleh penyuluh?

G. Peran Penyuluh sebagai Evaluator

1. Bagaimana keterlibatan penyuluh dalam evaluasi kegiatan petani dalam menerapkan UPJA Tani Makmur?
2. Bagaimana cara penyuluh mengevaluasi perkembangan teknologi yang diterapkan petani setelah melakukan kegiatan penyuluhan?
3. Apakah penyuluh membantu petani dalam membuat penilaian evaluasi?

Bagaimana caranya?

4. Apakah evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh dilakukan secara berkala/rutin? Jelaskan!
5. Apakah terdapat laporan yang harus dibuat petani terkait evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh?
6. Apakah terdapat tindak lanjut dari proses evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh?

PANDUAN WAWANCARA

JUDUL : Peran Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberlanjutan
Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Tani Makmur di Desa
Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

LOKASI : Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

I. PROFIL INFORMAN

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan terakhir :
5. Luas lahan :
6. Jumlah anggota keluarga :

II. IDENTITAS PEWAWANCARA

1. Nama :
2. NIM :
3. Hari, tanggal wawancara :

Responden

()

I. Gambaran umum petani di Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

1. Sejak kapan anda melakukan usahatani padi?
2. Apakah padi merupakan komoditas utama yang anda usahakan? Jika tidak, komoditas apa saja yang anda usahakan selain komoditas padi?
3. Apa alasan anda menjadikan usahatani padi menjadi pekerjaan utama/sampingan?
4. Bagaimana pola tanam usahatani padi yang anda terapkan?
5. Apa alasan anda untuk menerapkan pola tanam tersebut?
6. Berapa luas lahan yang anda gunakan dalam berusahatani padi?
7. Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk usahatani padi dari proses tanam hingga pemanenan?
8. Berapa hasil rata-rata yang anda dapatkan dari hasil panen padi?
9. Hasil panen digunakan untuk apa (dijual, dikonsumsi sendiri, lainnya)? Mengapa demikian?
10. Apakah terdapat kendala selama melakukan kegiatan usahatani padi? Jika iya, bagaimana cara anda mengatasi masalah tersebut?
11. Apakah status dari kepemilikan lahan yang anda gunakan dalam berusahatani padi (milik sendiri, sewa, lainnya)? Bisa dijelaskan?
12. Apakah anda masuk dalam anggota kelompok tani?
13. Apakah anda selalu aktif dalam mengikuti kegiatan dalam kelompok tani dan kegiatan apa saja yang selalu anda ikuti dalam kegiatan kelompok tani?
14. Pernahkah anda mengikuti pelatihan terkait usahatani padi oleh instansi tertentu?
15. Apakah anda menggunakan jasa alsintan di UPJA Tani Makmur? Jika iya/tidak, mengapa demikian?
16. Darimana anda memperoleh informasi terkait teknologi pertanian di UPJA Tani Makmur?
17. Apakah anda mendapat keuntungan setelah menerapkan teknologi di UPJA Tani Makmur? Jelaskan!
18. Bagaimana proses usahatani/kegiatan bertani petani sebelum dan sesudah

menerapkan UPJA Tani Makmur?

19. Apakah terdapat kendala yang dialami dalam menerapkan teknologi pertanian di UPJA Tani Makmur? Jika iya, bagaimana anda mengatasi kendala tersebut?

II. Peran Penyuluh Pertanian

C. Peran Penyuluh sebagai Edukator

4. Apakah penyuluh memberikan pelatihan atau cara dalam menggunakan teknologi baru? Teknologi apa saja yang diberikan oleh penyuluh?
5. Apakah penyuluh memberikan pengetahuan kepada petani? Bagaimana cara yang dilakukan oleh penyuluh?
6. Apakah penyuluh pertanian memberikan pembinaan dalam penerapan jasa alsintan di UPJA Tani Makmur?

D. Peran Penyuluh sebagai Diseminasi Informasi/Inovasi

4. Apakah penyuluh menyampaikan informasi tentang inovasi teknologi pertanian? Bagaimana cara menyampaikannya kepada petani?
5. Apakah penyuluh melaksanakan demplot dalam rangka menguji inovasi/teknologi barunya? Sebutkan apa saja yang pernah disampaikan oleh penyuluh !
6. Apakah penyuluh memberikan informasi terbaru dalam pengembangan teknologi pertanian? bagaimana cara yang dilakukan oleh penyuluh?

C. Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

1. Apakah penyuluh memfasilitasi pertemuan petani? (waktu, tempat)
2. Bagaimanakah ketersediaan alat bantu peraga yang digunakan oleh penyuluh saat kegiatan pertemuan petani? Sebutkan alat apa saja yang biasanya digunakan oleh penyuluh!
3. Bagaimana cara penyuluh memfasilitasi petani dalam mengakses informasi dari berbagai sumber?
4. Apakah penyuluh memfasilitasi petani untuk melakukan kerjasama dengan

instansi lain/perusahaan?

5. Apakah penyuluh memfasilitasi informasi cara mendapatkan modal kepada petani? Jelaskan apa saja yang telah dilakukan oleh penyuluh!

D. Peran Penyuluh sebagai Konsultan

1. Apakah penyuluh menyediakan waktu dan tempat untuk kegiatan konsultasi kepada petani?
2. Bagaimana respon dari penyuluh dalam menanggapi keluhan petani dalam usahatani dan pengembangan teknologi pertanian?
3. Apakah penyuluh memberikan arahan kepada petani? Bagaimana cara penyuluh melakukannya?
4. Bagaimana cara penyuluh pertanian memberi solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi petani?

E. Peran Penyuluh sebagai Supervisor

1. Apakah penyuluh membina petani dalam usahatannya? Bagaimana cara penyuluh melakukannya?
2. Apakah penyuluh berperan dalam mendampingi petani dalam pengembangan kemandirian petani? Bagaimana cara yang dilakukan penyuluh?
3. Bagaimana cara yang dilakukan penyuluh dalam memberikan bimbingan kepada setiap petani untuk mengembangkan usahanya?
4. Bagaimana keterlibatan penyuluh dalam membina petani ketika menerapkan UPJA Tani Makmur?

F. Peran Penyuluh sebagai Pemantauan

1. Apakah penyuluh memantau petani ketika petani melakukan kegiatan usahatannya? Jelaskan!
2. Apakah penyuluh melakukan peninjauan ke lahan petani? Jelaskan apa saja yang dilakukan penyuluh pada saat melakukan peninjauan ke lapang!
3. Apakah pemantauan yang dilakukan penyuluh dilakukan secara berkala/rutin? Jelaskan!

4. Apakah terdapat laporan yang harus dilakukan petani dari proses pemantauan yang dilakukan oleh penyuluh?
5. Apakah terdapat tindak lanjut dari proses pemantauan yang dilakukan oleh penyuluh?

G. Peran Penyuluh sebagai Evaluator

1. Bagaimana keterlibatan penyuluh dalam evaluasi kegiatan petani dalam menerapkan UPJA Tani Makmur?
2. Bagaimana cara penyuluh mengevaluasi perkembangan teknologi yang diterapkan petani setelah melakukan kegiatan penyuluhan?
3. Apakah penyuluh membantu petani dalam membuat penilaian evaluasi? Bagaimana caranya?
4. Apakah evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh dilakukan secara berkala/rutin? Jelaskan!
5. Apakah terdapat laporan yang harus dibuat petani terkait evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh?
6. Apakah terdapat tindak lanjut dari proses evaluasi yang dilakukan oleh penyuluh?

PANDUAN WAWANCARA

**JUDUL : Peran Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberlanjutan
Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) Tani Makmur di Desa
Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi**

LOKASI : Desa Gladag Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi

I. PROFIL INFORMAN

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Pendidikan terakhir :
5. Luas lahan :
6. Jumlah anggota keluarga :

II. IDENTITAS PEWAWANCARA

1. Nama :
2. NIM :
3. Hari, tanggal wawancara :

Responden

()

A. Peran Penyuluh sebagai Edukator

1. Menurut anda, bagaimana penyuluh pertanian berperan sebagai edukator?
2. Apakah yang dilakukan penyuluh untuk melaksanakan perannya sebagai edukator di Desa Gladag?
3. Bagaimana peran penyuluh pertanian sebagai edukator dalam pemerataan penerapan teknologi alsintan melalui UPJA Tani Makmur?

B. Peran Penyuluh sebagai Diseminator Informasi/Inovasi

1. Menurut anda, bagaimana penyuluh pertanian berperan sebagai diseminator informasi/inovasi?
2. Apakah yang dilakukan penyuluh untuk melaksanakan perannya sebagai diseminator informasi/inovasi di Desa Gladag?
3. Bagaimana peran penyuluh pertanian sebagai diseminator informasi/inovasi dalam pemerataan penerapan teknologi alsintan melalui UPJA Tani Makmur?

C. Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

1. Menurut anda, bagaimana penyuluh pertanian berperan sebagai fasilitator?
2. Apakah yang dilakukan penyuluh untuk melaksanakan perannya sebagai fasilitator di Desa Gladag?
3. Bagaimana peran penyuluh pertanian sebagai fasilitasi dalam pemerataan penerapan teknologi alsintan melalui UPJA Tani Makmur?

D. Peran Penyuluh sebagai Konsultan

1. Menurut anda, bagaimana penyuluh pertanian berperan sebagai konsultan?
2. Apakah yang dilakukan penyuluh untuk melaksanakan perannya sebagai konsultan di Desa Gladag?
3. Bagaimana peran penyuluh pertanian sebagai konsultan dalam pemerataan penerapan teknologi alsintan melalui UPJA Tani Makmur?

E. Peran Penyuluh sebagai Supervisor

1. Menurut anda, bagaimana penyuluh pertanian berperan sebagai supervisor?
2. Apakah yang dilakukan penyuluh untuk melaksanakan perannya sebagai supervisor di Desa Gladag?
3. Bagaimana peran penyuluh pertanian sebagai supervisor dalam pemerataan penerapan teknologi alsintan melalui UPJA Tani Makmur?

F. Peran Penyuluh sebagai Pemantauan

1. Menurut anda, bagaimana penyuluh pertanian berperan dalam pemantauan?
2. Apakah yang dilakukan penyuluh untuk melaksanakan perannya dalam pemantauan di Desa Gladag?
3. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pemantauan dalam pemerataan penerapan teknologi alsintan melalui UPJA Tani Makmur?
4. Apakah pemantauan yang dilakukan penyuluh dilakukan secara berkala/rutin? Jelaskan!
5. Apakah terdapat laporan yang harus dilakukan dari proses pemantauan yang dilakukan?
6. Apakah terdapat tindak lanjut dari proses pemantauan yang dilakukan?

G. Peran Penyuluh sebagai Evaluator

1. Menurut anda, bagaimana penyuluh pertanian berperan sebagai evaluator?
2. Apakah yang dilakukan penyuluh untuk melaksanakan perannya sebagai evaluator di Desa Gladag?
3. Bagaimana peran penyuluh pertanian sebagai evaluator dalam pemerataan penerapan teknologi alsintan melalui UPJA Tani Makmur?
4. Apakah evaluasi yang dilakukan penyuluh dilakukan secara berkala/rutin? Jelaskan!
5. Apakah terdapat laporan yang harus dilakukan dari proses evaluasi yang dilakukan?
6. Apakah terdapat tindak lanjut dari proses evaluasi yang dilakukan?

Lampiran 1.2 Daftar Informan Penelitian

DAFTAR INFORMAN

Kode Informan	Nama	Umur (th)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
IPP	Robbie	28	S1	Penyuluh Pertanian
I1	Heru	42	D3	Manajer UPJA Tani Makmur
I2	Rofi'i	48	STM	Petani
I3	Rohman	42	SD	Petani
I4	Sifak	40	SMA	Petani
I5	Haryanto	56	S1	Petani
I6	Sudarso	48	SD	Petani
I7	Adnan	54	SMA	Petani
I8	Roji	53	SD	Petani

Lampiran 1.3 Reduksi dan Display Data

REDUKSI DAN DISPLAY DATA

A. REDUKSI DATA

1. Kode Reduksi Data

Tema	Keterangan
1	Peran Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)
	PPEd. Peran Penyuluh sebagai Edukator PPDI. Peran Penyuluh sebagai Diseminasi Informasi/Inovasi PPF. Peran Penyuluh sebagai Fasilitator PPK. Peran Penyuluh sebagai Konsultan PPS. Peran Penyuluh sebagai Supervisi atau Pembinaan PPP. Peran Penyuluh sebagai Pemantauan PPEv. Peran Penyuluh sebagai Evaluator

2. Kesimpulan Sementara

Tema 1 : Peran Penyuluh dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)

PPEd : Peran Penyuluh sebagai Edukator

No.	Informan	Peran Penyuluh sebagai Edukator
IPP	Robbie (13 Januari 2023)	melakukan edukasi, ada pertemuan rutin kepada petani, melakukan demplot-demplot atau lahan percobaan di desa untuk apa, untuk mengedukasi kepada petani bagaimana ee..berbudidaya tanaman seperti padi utamanya di Desa Gladag itu sesuai dengan SOP yang berlaku.
		nggeh, kami berusaha pada awalnya kita terjun pengenalan bagaiama alsintan itu, dengan cara bagaimana kami mengkasih contoh atau memberi contoh pengurus-pengurusnya dahulu yang menggunakan UPJA, dan saya sendiri juga mempunyai lahan juga memberi contoh 'ini lo pake UPJA Tani Makmur dengan cara demplot dilahan' seperti itu. Melalui pengurusnya dulu, perangkat desa nya dulu menggunakan upja, bagaimana penerapan alsintannya.
		yaa, kami sudah sosialisasi mulai dari tingkat desa, tingkat kecamatan, tingkat kelompok tani, sudah kami lakukan tetapi nggeh ada yang

		menerima ada yang tidak.
I1	Heru (14 Januari 2023)	kalo alsintannya kan ya tentang e..bagaimana mengoperasikan alsintannya, ya pelatihan lah. Untuk tenaga kerjanya itu pelatihan khusus oleh penyuluh dan tenaga pelatih, kita datangkan tenaga pelatih. Trus yang kedua, kalo untuk teknik budidaya nya misalkan ada perubahan kalo tanam pake mesin tanam bibitnya kan masih muda, la bagaimana perawatan di bibit yang muda ini, soal bagaimana olah tanahnya yang harus bagus, terus airnya juga diperhatikan. Jadi yo ada demplot-demplot.
		iya, jelas itu. Pendampingan total mereka, jadi kita selama awal-awal satu tahun pertama, penyuluhnya hampir setiap hari kesini, seperti itu. Ya setelah jalan mosok ya ndak usah, kadang-kadang tok, kadang seminggu sekali, seperti itu.
I2	Rofi'I (16 Desember 2022)	kalo petani itu mau tanam pake mesin gitu ya, kan belum ngerti belum tau. Jadi kita pertama itu turun bersama, sama manajer nya dan juga ppl nya, penyuluhnya dan juga ketua gapoktannya, pengurusnya, semuanya itu turun. Oh caranya seperti ini, kan kita kerjasama gitu. Jika petani minta penyuluhnya dateng itu penyuluhnya turun, jadi kita berdampingan.
		iya langsung praktek gitu. Jadi dari lisan dulu, kalo sudah ada demplot, kita terjunkan dan petan-petani juga disuruh lihat disuruh mendengarkan, dibuktikan gitu.
I3	Abdul rohman (24 Desember 2022)	ya jelas mas, dilatih di didik dulu lah. Yo dari maksute dari cara membibit yo dari cara membuat pembibitan, cara merendam, menyeleksi bibit, trus cara persemaian, trus cara perawatan dalam semai, perlakuan. Nek wayahe operator, yo cara menggunakan kui mau, menggunakan alat berat menguasai mesin opo ae seng perlu dicek ngono.
		yo pertama nang upja, mari nang upja akhire praktek e neng lapangan. Nanti kalo ada mau praktek di lapangan, ketua kelompok tani disuruh nyiapin petaninya, nanti petugasnya/penyuluhnya turun ke lapangan.
I4	Sifak Rahman (24 Desember 2022)	iya, di upja sendiri kan dulu berdirinya juga atas peran penyuluh, jadi ya dulu yang

		memberikan pelatihan ya dari dinas dari penyuluhnya.
		jadi dulu itu kan, e...apa ya, ada semacam pelatihan dari awal-awal dulu kita dapat alsintan kan, ada pelatihan-pelatihan untuk menjalankan alsintannya.
		ya, penyuluh juga berperan untuk memberikan penyuluhan tentang pengenalan alsintan kepada petani. Kebetulan penyuluh kita dulu aktif sekali, jadi e...apa ya, ya kita jalan bareng lah, upja dengan penyuluh jalan bareng kita bikin demplot-demplot seperti itu di lahan petani sambil kita memberikan sosialisasi kepada petani tentang alsintan.
		ya, kalau dulu memang di upja ini kan memang apa ya, ada pertemuan rutinnya. Jadi di setiap pertemuan itu disampaikan penyuluhan-penyuluhan baru seperti itu.
I5	Haryanto (24 Desember 2022)	yaa seingat saya cuma diberi apa...teknik-tekniknya ya ngajar seperti itu, dan kalo ada kendala rumput disemprot ini, gitu.
		yaa operatornya yang diajarkan, petani yang mau jadi operator istilahnya itu ya.
		yaa kadang-kadang memberikan arahan ke petani, yaitu hasilnya ini gitu, pake alsintan gitu.
I6	Sudarso (14 Januari 2023)	kalo pelatihan langsung, langsung kesini ndak kesana. Langsung turun ke lahan.
		Kalo disini kan sudah ada ketua pertanian, jadi penyuluhnya itu kalo mau turun ke lapangan atau ke lahan ya bilang dulu sama ketua pertanian, nanti dikumpulkan.
I7	Adnan (14 Januari 2023)	iya iyaa. Ya banyak yang menggunakan itu, apa itu yang melatih itu, tapi ndak orang satu, ganti-ganti.
		belum, belum tau. Saya belum pernah tau, kemudia diberikan arahan.
I8	Roji (14 Januari 2023)	Iyaa, memberi memberi. Memberi pengetahuan, banyak mas.
		Apa itu, ya ada <i>combine</i> , ada mesin dozer, ada mesin traktor.
Kesimpulan Sementara		Berdasarkan keterangan dari informan, penyuluh berperan dalam memberikan edukasi kepada petani. Edukasi yang diberikan oleh penyuluh sudah sesuai dengan kebutuhan petani dan materi yang disampaikan lebih

	<p>mudah untuk dipahami. Peran penyuluh sebagai educator antara lain, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh memberi edukasi tentang berbudidaya tanaman terutama padi sesuai dengan SOP yang berlaku. • Penyuluh memberi edukasi mengenai pengenalan jenis alsintan yang ada di UPJA Tani Makmur. • Penyuluh memberi pelatihan kepada petani mengenai cara menggunakan atau mengoperasikan alsintan melalui pertemuan kepada petani dan sosialisasi di lahan.
--	--

Tema 1 : Peran Penyuluh dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)

PPDI : Peran Penyuluh sebagai Diseminasi Informasi/inovasi

No.	Informan	Peran Penyuluh sebagai Diseminasi Informasi/Inovasi
IPP	Robbie (13 Januari 2023)	jadi kita memberi contoh ya, dampak positifnya pake alsintan itu apa, ngoten. Kita memberi penyuluhan terhadap petani-petani, adakan pertemuan-pertemuan kita selingi seperti itu.
		kami adakan pengenalan-pengenalan, dari Kementerian Pertanian sudah melakukan sosialisasi bagaimana alsintan itu dan dari Dinas Pertanian kami sudah sosialisasikan mulai dari media sosial, dari youtube, nah kan UPJA sudah ada youtubnya, bagaimana hasilnya, kinerjanya itu bagaimana sudah ada itu. Bukan hanya tatap muka tetapi melalui media sosial juga.
II	Heru (14 Januari 2023)	ngeh, jadi lewat pertemuan, perkumpulan dilapangan maupun perkumpulan malam hari misalkan arisan kelompok itu kita ada arisan, itu disampaikan.
		jadi demplot itu yang disampaikan penyuluh ya, artinya gini. Penyuluh itu membuat demplot, di demplot itu dikerjakan oleh penyuluhnya, diajari oleh penyuluhnya, jadi didampingi dari mulai tanam sebelum tanam, perawatan, sampe panen. Lha itu kita ngumpulkan orang terus disitu.
		jelas dek, ya itu tadi kan termasuk mekanisasi kan barang baru kan, ya selalu kalo penyuluh

		itu selalu ada yang baru, inovasi baru, teknologi baru atau informasi terbaru tentang apa mesti disampaikan, karena kita ada pertemuan rutin 2 minggu sekali.
I2	Rofi'I (16 Desember 2022)	jadi petani-petani itu dikumpulkan di upja, jadi ketua gapoktan disitu mengundang petani dan juga sosialisasi dengan penyuluh-penyuluh.
		Iya, sebelumnya itu kan ada demplot-demplot dulu. Jadi saya tu di demplot seperempat pake mesin, caranya seperti ini, pake mesin ini seperti, hasilnya seperti ini, anakannya seperti ini, itu nanti dikasih tau sama penyuluh.
I3	Abdul Rohman (24 Desember 2022)	nanti apa aja ada program dari dinas pemerintah setempat itu petani selalu dikasih tau, untuk tanam serempak, untuk menggunakan bibit ini. Selalu dikawal, selalu dirangkul karena kan gabisa ngelepas petani.
		Demplot iku carane wong tani iku iklan, ngasih tau secara real lah nyoto, iki lo gaweane mesin, pembibitan di upja dengan menggunakan tray akhire setelah dipanen menggunakan combine. Karena waktu pertama pengenalan ndisek kan angel, ngajak petani iku wes terkadung wes kolot, ngono akhire de'e setelah ngerti langsung de'e dengan sendirinya sadar.
		Yo gini, pertemuan lah. Pertama tu yang diundang, maksute yo petani, ketua kelompok tani, trus joko tirta yang diundang datang ke upja. Perkenalan bahwa disini sudah ada upja, upja melayani ini, menyediakan ini, akhire sopo seng ate tandur monggo order disik, sopo seng kate panen monggo order disiki, nanti kita combine. Akhire petani mau ngerti.
I4	Sifak Rahman (24 Desember 2022)	iya, pasti. Dulu kan kita awalnya Cuma dapat combine, habis itu ada informasi akan dapat transplanter, jadi ya semua itu melalui penyuluh pastinya.
		Dulu nggeh, pertemuan dan kunjungan dirumah kerumah. Ke rumah ketua, ke rumah manager upja, dan ke rumah petani.
		Ya, kalau penyuluh kan pastinya biasanya yaitu di pertemuan-pertemuan kita mereka menyampaikan ada informasi-informasi terbaru tentang teknologi pertanian. Jadi melalui pertemuan kelompok.
I5	Haryanto	ya sering bilang masalah yaitu upja itu, alsintan

	(24 Desember 2022)	itu.
		iya sering gitu, kalo-kalo ada rapat gitu sering disampaikan.
		ada demplot dulu, pernah ada. Memperkenalkan istilahnya itu, memperkenalkan menggunakan alsintan.
I6	Sudarso (14 Januari 2023)	kan semuanya itu yang dikumpulkan itu ketua pertanian, baru yang ketua pertanian bilang sama petani-petani, gitu.
		demplot, ya pernah. Kepunyaan Pak Rohman itu yang dibuat demplot itu.
I7	Adnan (14 Januari 2023)	percontohan iya, iya. Ya menyampaikan caranya tanam, cara apa itu tanamnya gitu.
		iya, iya mesin singkal itu.
I8	Roji (14 Januari 2023)	Ya, dulu tu memang gini mas. Semua anggota petani dikumpulkan, dikumpulkan semua, mau ada bantuan dari pemerintah, merupakan ini ini ini ini, gitu mas.
		Demplot, iya. Ya masalah pemberantasan hama gitu mas, ada obat semacam agen hayati gitu mas. Penanggulangan biasanya kan wereng, sebelum wereng masuk, dikasih obat dulu biar ndak masuk gitu, telur-telurnya ndak sampek nyangkut disana, biar hilang gitu mas.
Kesimpulan Sementara		<p>Berdasarkan keterangan dari informan, peran penyuluh sebagai diseminasi informasi/inovasi dikatakan sangat berperan, dikarenakan penyuluh sudah menyampaikan informasi/inovasi kepada petani dengan berbagai cara. Peran penyuluh sebagai diseminasi informasi/inovasi, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh memberikan informasi atau inovasi terkait hal baru termasuk alsintan atau mekanisasi pertanian kepada petani. • Penyuluh menyampaikan informasi atau inovasi terkait hal baru kepada petani yang didapat dari kementerian pertanian, dinas pertanian, dan juga dari berbagai sumber seperti media sosial. • Penyuluh memberikan informasi atau inovasi baru seperti mekanisasi pertanian dan budidaya tanam padi tidak hanya dilakukan dengan cara sosialisasi pada saat pertemuan petani tetapi juga dilakukan demplot di lahan.

**Tema 1 : Peran Penyuluh dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha
Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)**

PPF : Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

No.	Informan	Peran Penyuluh sebagai Fasilitator
IPP	Robbie (13 Januari 2023)	nggeh, menjembatani lah. Jadi kita melakukan demonstrasi, pertemuan-pertemuan antar kelompok tani, antar satu desa, bagaimana alsintan itu pada awalnya, ngoten.
		Kami dari BPP Rogojampi sudah kami lakukan fasilitas-fasilitas seperti itu, misalkan fasilitas tempat, kami juga ada acara-acara seperti pembinaan alsintan, seperti ee..program Dinas Pertanian Banyuwangi itu ada program Pelayu Anter (Pelayanan Usaha Alsintan TerIntegrasi) nah disitu ada program-program antar Upja se Kabupaten Banyuwangi saling terintegrasi, seperti itu.
II	Heru (14 Januari 2023)	yang memberi tempat kelompok. Jadi kita yang menyediakan tempatnya, kelompok tani lah yang menyediakan, memfasilitasi penyuluhnya sebagai narasumber, gitu aja.
		biasanya pake LCD atau proyektor, kalau itu pertemuan malam. Kalau di lapang nggeh lahan demplot itu sebagai media contohnya.
		njeh, jadi kebanyakan penyuluh itu kan awal-awalnya kami juga dikenalkan 'oh ini lo dari perusahaan ini perusahaan ini atau ini oftakernya yang siap menerima gabah njenengan'. Itu kan juga dari kontribusi penyuluh nggeh, jadi mereka yang mengenalkan, seperti itu.
		iya, mesti mas. Jadi gini, penyuluh itu pendamping kita, jadi apapun kebutuhan petani, kesulitan petani selalu tersampaikan di forum, seandainya bisa juga dibantu. Termasuk permodalan, kita kan dihubungkan dengan kartu tani, jadi banyak petani kita yang memanfaatkan fasilitas KUR. Dan itu harus sepengetahuan penyuluh.
I2	Rofi'I (16 Desember 2022)	kalo di gladag itu kan sudah ada alat alatnya, jadi alat alanya sudah disandingkan semua. Jadi alat alat panen, alat pembibitan, alat tanam itu semua sudah ada. Jadi yang terlengkap itu ada di upja tani makmur itu kan sudah lengkapp alat alatnya.

		endak, langsung. Jadi langsung dipraktekkan disitu dan dikasih tau ini alatnya.
I3	Abdul Rohman (24 Desember 2022)	ya, di fasilitasi sama penyuluh.
		ya micofon lah, penguat suara. Ndak pake banner dan alat peraga lain.
		ya rapat, diundang petaninya di upja. Kalo memang petaninya itu sibuk, dinasnya/penyuluhnya yang datang ke lahan.
		nggak onok mas, bebas petani kene. Petani mandiri kabeh.
		ya ada, paling teko iku teko kartu tani, teko program kartu tani. Terkadang penyuluh ngasih tau, kalo memang kekurangan biaya untuk modal tanam, perawatan kaya obat, itu dikasih pinjam dari upja.
I4	Sifak Rahman (24 Desember 2022)	kalo tempat dan waktu biasanya di koordinasikan ke kelompok tani biasanya. Jadi penyuluh tinggal menyampaikan ke kelompok tani, ayok kita adakan pertemuan disini gitu. Jadi yang mengakomodasikan tempat biasanya kelompok.
		ya, kalo untuk edukasi ke petani biasanya penyuluh juga kadang menggunakan...apa ya, selebaran seperti itu, trus kadang juga menggunakan proyektor.
		ya, kalo penyuluh kita dulu itu memang...apa ya, menyarankan untuk kita itu berkolaborasi lah. Berkolaborasi, berkorporasi dengan semua pihak, semua pihak yang berhubungan dengan pertanian. Baik itu dengan formulator obat, produsen pupuk, dan juga penyedia bibit, dan oftaker untuk hasil panen biasanya gitu.
		kalo penyuluh biasanya menyarankan untuk ikut KUR Tani itu, kalo untuk permodalan.
I5	Haryanto (24 Desember 2022)	kalo berbincang-bincang rapatnya yang sering, kadang di upja sana, kadang disini, ndak pasti ya.
		ya bilang aja, ndak pake proyektor, maksudnya di papan kaya gitu juga ndak. Lisan mawon, kadang dilahan kadang gitu.
		kalo ke pabrik ya iya. Kalo ke pupuk, kalo pupuk itu sudah kewajibannya toko gitu.
		petaninya sendiri yang ke pabrik, pinjam modal di pabrik gitu, tanam gitu.
I6	Sudarso	Ya ketua pertanian itu, dirumahnya ketua

	(14 Januari 2023)	pertanian itu, penyuluhnya datang.
		ya kalo pake itu disini nggak ada, arah-arahan tok. Kalo pake layar proyektor, pernah mungkin satu kali, pernah mungkin, lupa saya.
		iya pernah, kalo bibit endak. Cuma ini bibit dari pemerintah, harus dianjurkan bulan ini pake bibit ini pak, gitu aja. Kalo masalah obat-obatan iya, ya mungkin obat-obatan ya kaya promosi gitu.
I7	Adnan (14 Januari 2023)	penyuluhnya, iya. Nanti kan ada ketuanya sini ya Pak Rofi'i itu, ya waktu itu dikasih undangan hari ini rapat dirumahnya. Nanti ada yang petugasnya yang datang, gitu.
		macam-macam, ya proyektor anu itu, layar itu. Ya macam-macam lah, ya kadang ya kaya buku ini.
		ya menyampaikan. Menyampaikan cuma dikasih apa itu, contoh gitu, nanti saya yang suruh beli gitu. Menyampaikan sama petani-petani waktu kumpul itu.
		ya dikasih apa itu, kartu kartu KUR itu.
I8	Roji (14 Januari 2023)	Biasanya itu ketua nya mas, gitu. Kalo petani kan ikut aja, yang penting baik, gitu.
		Ya kadang ya pake kertas, ada layar LCD nya mas, ada petunjuk gini gini ada.
		Bisa, kalo kalo petaninya ini bisa bicara sama ketua kelompoknya gitu mas. Tapi kalo petani nya ndak mau ngomong sama ketuanya, ya ndak ndak tau kan, gitu.
Kesimpulan Sementara		<p>Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan, penyuluh sebagai fasilitator dikatakan sangat berperan karena melayani kebutuhan-kebutuhan dari petani. Peran penyuluh sebagai fasilitator, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh memfasilitasi waktu dalam melakukan pertemuan kepada petani. Untuk tempat, penyuluh selalu berkoordinasi dengan manjer UPJA Tani Makmur untuk menyediakan tempat di UPJA dalam pertemuan kepada petani. • Penyuluh memfasilitasi alat bantu peraga dalam pertemuan kepada petani, seperti alat microfon/pengeras suara, powerpoint, LCD proyektor, dan contoh berbagai alsintan yang tersedia. • Penyuluh membantu petani dalam mengakses

	<p>kepada pihak atau lembaga yang dapat menampung hasil panen dari budidaya padi petani.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh membantu petani dalam mengakses ke lembaga keuangan untuk permodalan usahatani.
--	---

Tema 1 : Peran Penyuluh dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)

PPK : Peran Penyuluh sebagai Konsultan

No.	Informan	Peran Penyuluh sebagai Konsultan
IPP	Robbie (13 Januari 2023)	ada. Kami dari BPP, BPP Rogojampi itu salah satu tempat dan salah satu fungsinya untuk layanan jasa konsultasi, konsultasi mengenai pertanian, baik itu termasuk alsintannya itu. Jadi BPP Rogojampi bukan hanya jadi kelas belajar juga tetapi juga jasa konsultasi, tempat edukasi, dan sebagainya.
		nggeh, menanggapi dengan apa permasalahannya dulu, dan rumusan masalahnya itu apa. Dari rumusan masalah itu kita bisa menjawab bagaimana solusi-solusi yang terbaik yang kita hadapi. Kadang petani itu kan SDM nya bermacam-macam, ada yang pemahamannya gini, ada yang pemahamannya yang bisa diterima dan ada yang tidak. Kami berusaha untuk menjawab ee..bagaimana kami mengutarakan edukasi itu bisa diterima oleh petani dengan bahasanya.
II	Heru (14 Januari 2023)	yo nggeh to. Kita ada kegiatan 2 mingguan, disitu ajang menyampaikan uneg-uneg, kesulitan, e..ketidaktahuan ya disampaikan disitu. Jadi semua permasalahan petani, kebutuhan petani disampaikan di forum itu, ngoten.
		yo nggeh, selalu. Jadi ee...setiap acara itu mesti ada sambutan, terus ada penyampaian informasi termasuk dalam sambutan itu, ee..sesi selanjutnya diskusi. Yasudah, nanti tanya jawab, yang jawab ya penyuluhnya. Soal pupuk misalkan, soal KUR ya penyuluhnya, soal budidaya ya penyuluhnya. Responnya sangat bagus lah, intinya disitu.
I2	Rofi'i	yaaa, memfasilitasi. Kapanpun, ee...penyuluh

	(16 Desember 2022)	itu membutuhkan, kita kelompok mengundang petani semua. Jadi kita undang semua dan sosialisasi dari penyuluh itu yang kita serap, gitu
		ya enak enak saja, responnya baik. Malah gini, petani itu senang penyuluhnya yang turun, kalo disini ppl saya itu bagus. Ketika ada acara ketika ada kegiatan gini pplnya datang turun.
		ya kita kumpulkan dilahan. Semisal ada keluhan ada serangan wereng, itu dari kelompok ini melapor ke penyuluh, jadi penyuluh nanti dilihat ini memang ada wereng. Nanti petani petani nya dikumpulkan hari ini, nanti kita sprai masal.
I3	Abdul Rohman (24 Desember 2022)	ya, pasti. Seumpama ada keluhan ya, keluhan kok nanem tahun iki apik, tanem malih kok jebule ora apik. Petani lapor ke ketua kelompok tani, ketua kelompok tani lapor ke ketua gapoktan ne ya, akhire nanti petani ki mau diundang mas, datang ke upja nanti penyuluh datang, dikasih tau cara penanganan, opo ae penyakit e opo obate. Nanti juga datang langsung ke lahan, lahane siapa yang terkena, ngono.
		ya, langsung direspon. Buktine kaya kemarin, ada serangan wereng, lapor ke ketua kelompok tani ne. akhire de'e lapor ke upja dan ke penyuluh trus langsung, sekarang lapor besok malamnya ada tindakan. Kumpul, besok pagi langsung semprot seprai masal. Cepet, memang cepet penanganane.
I4	Sifak Rahman (24 Desember 2022)	ee..ya, kebetulan karena dulu penyuluhnya kita itu aktif di upja ya. Jadi ya tempatnya ya disini di upja, jadi petani yang anu apa, ingin konsultasi biasanya langsung datang ke upja. Dan disamping itu juga pas apa, ada pertemuan-pertemuan di dusun atau dimana biasanya juga disitu, jadi nggak selalu di upja.
		ya alhamdulillah, e...selama ini penyuluh kita selalu aktif ya, selalu pro aktif, jadi ya setiap ada keluhan petani ya ditanggapi dengan baik.
		ya, biasanya kalo penyuluh itu kan ya..apa ya, mereka mengarahkan sesuai dengan SOP nya penyuluh pastinya, dengan SOP yang diketahui penyuluh. Misalkan dalam penanganan suatu hama penyakit, jadi ya e...dianjurkan untuk

		apa ya..mengikuti SOP nya dari dinas pertanian pastinya.
		o ya, jadi kadang penyuluh itu ya langsung ke lapangan. Misalnya kaya ada serangan wereng seperti itu, biasanya langsung penyuluh mengadakan Gerdal (Gerakan Pengendalian) dan disitu juga ada semprot masal dan juga memberikan bantuan obat-obatan gratis. Jadi nggak hanya cuma meng..apa, mengasih solusi dengan omongan saja. Kalau memang bisa ada untuk mengatasi biasanya dikasih sama penyuluh gitu.
I5	Haryanto (24 Desember 2022)	yaa konsultasinya ya di upja itu, sama penyuluh.
		ya seperti saran-saran biasanya, memberikan arahan.
		ya dengan memberikan contoh yang lebih baik nuu.
I6	Sudarso (14 Januari 2023)	iya, tapi langsung ke sawah itu. Disini kesulitan kan lapor kan ketua pertanian, langsung ketua pertanian lapor, langsung ditinjau.
		iyaa, semua itu sudah diarahkan tapi petani disini ni gimana ya, kayanya sudah pintar-pintar pikirannya sendiri.
I7	Adnan (14 Januari 2023)	iya, memberi konsultasi. Nanti petani kumpul disuruh kumpul di tepi sawah dan dikasih saran-saran, obat apa itu. Nanti ditanya, "apa penyakitnya di padinya gitu".
		iya, responnya baik. Ada apa itu, ada kumpul-kumpulan itu nanti dikasih undangan petani-petani gitu, dikasih solusi lah.
I8	Roji (14 Januari 2023)	Ya bagus bagus aja mas, malah dibantu terus gitu, cepet mas itu, sering itu.
		Ya pokoknya ngasih contoh yang baik-baik lah mas gitu, sama petani gitu.
Kesimpulan Sementara		<p>Berdasarkan informasi dari informan, penyuluh sebagai seorang konsultan dikatakan sudah berperan sesuai dengan tugasnya. Peran penyuluh sebagai konsultan diantaranya yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh memberikan waktu dan tempat tersendiri bagi petani untuk melakukan konsultasi. • Penyuluh memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh petani.

	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh sangat responsif terhadap permasalahan petani.
--	---

Tema 1 : Peran Penyuluh dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)

PPS : Peran Penyuluh sebagai Supervisor

No.	Informan	Peran Penyuluh sebagai Supervisor
IPP	Robbie (13 Januari 2023)	jadi gini, apabila petaninya itu telah memakai jasanya alsintan, kami dari Dinas Pertanian mendampingi. Mendampingi ke petani bagaimana hasilnya pake alsintan, trus prosesnya awal sampe panen tu kita dampingi terus, ngoten.
		jadi gini, apa si yang dibutuhkan dari petani itu. Nah kita usulkan ke dinas, nanti misalkan ada bantuan-bantuan misalkan ada bantuan benih, bantuan pupuk, kita dampingi, kita berikan kepada petani. Salah satu contoh di hamparan di Desa Gladag itu program IP 400, kami dari penyuluh melakukan bagaimana caranya dalam satu tahun itu tanamnya empat kali musim tanam padi, dan itu tanamnya serentak. Nah dengan adanya program seperti itu, kita mendampingi petani dan upja juga, bagaimana tujuan IP 400 itu tercapai? Dengan melakukan pakai alsintan, nah karena kalo misalkan itu tidak pakai alsintan misalkan pake manual atau tradisional itu tidak akan nutut dalam satu tahun tanam empat kali, gitu. Jadi mendampingi program-program dari dinas untuk diterapkan di Desa Gladag, membina petani yang ada disini pake cara alsintan.
		jadi itu bertahap mas, penerapannya itu bertahap. Salah satu contohnya tadi pakai programnya dinas, dari bantuan-bantuan. Nanti musim depan kita ganti lagi ke kelompok tani lainnya, jadi pengenalan-pengenalannya seperti itu, merata nanti.
II	Heru (14 Januari 2023)	ya gini, jadi kadang-kadang awal-awal itu di forum itu penyuluh menyampaikan “ini lo pak, monggo dicobak alsintannya gini gini lha, ada yang tertarik. Besok ketika tanam ditempatnya petani, ya penyuluhnya hadir juga karena penyuluhnya juga butuh dokumentasi, juga

		butuh untuk nanti ketika laporan, juga dia kepengen tau bagaimana tanaman di petani ini, nanti kalo di apa dikeluhkan waktu pertemuan kan ya penyuluhnya juga bingung, jadi selalu mendampingi.
		gini, jadi hari ini kalo kita bicara realita untuk mengembangkan lahan itu hal sesuatu hal yang tidak mungkin. Bisa dibilang tidak mungkin walaupun masih ada kemungkinan, karena apa wong sekarang aja lahan pertanian banyak yang jadi lahan bangunan, kan ngoten. Sudah pindah anu, apa, kegunaan, jadi yang lebih ditekankan itu bagaimana dengan lahan yang tetap ini atau berkurang ini tetapi hasil tidak berkurang, minimal tetap, tetap seperti dulu sebelum lahan berkurang, atau bisa menambah, disitu. Jadi penyuluh itu menyampaikan tentang bagaimana teknik budidaya supaya profitas dan kesejahteraan petani itu meningkat.
I2	Rofi'i (16 Desember 2022)	gini, penyuluh itu membina seorang petani itu kalo ada ee..misalnya serangan serangan itu tadi nanti dikumpulkan petani petani semua, itu dikasih tau. Jadi wereng itu seperti ini pak, jadi harusnya sebelumnya itu harus dilihat dulu. Nanti di sprai penanggulangan dulu, kalo sudah gini kita harus sprai bersama pak, gitu. Jadi petani itu seneng, jadi ada perhatian dari penyuluh itu.
		ya iya, pembinaannya dari penyuluh.
		ya iya, penyuluhnya dulu yang ngasih bimbingan. Dari penyuluh ke kelompok dan upja itu yang bicara gitu. Kita bersatu turun ke lapangan, dan sama sama mencari solusi yang baik lah gitu.
I3	Abdul Rohman (24 Desember 2022)	ya dibina mas, maksute dibina yo diajak. Di bimbing, maksudnya itu selalu dikawal lah.
		yo jelas ngekek i bimbingan, arahan, penyuluhan. Walaupun de'e turunnya ke lapangan kalo nggak ada laporan ya pasti ngekek i arahan, penyuluhan.
		yo jelas ndampingi mas, pasti didampingi. Ya koyo modelnya selalu menyarankan petani untuk tidak tergantung pada pupuk subsidi, untuk menggunakan agen hayati. Maksute ki , petani ki lek iso ki gunakanlah agen hayati

		yang sekiranya menekan biaya produksi dengan hasil yang tidak kalah dengan hasil yang menggunakan biaya non subsidi ki mau. Sering menekankan koyo ngono. Trus ngko petani ki diajak supaya mandiri ki jangan tergantung teko obat-obatan kios, gunakan alami koyo ngono. Sering bimbing, lek iso ki bertani ojo sampek tergantung koyo ndek pabrik, ambil modal dulu ngono iku jangan. Kalo bisa itu kita itu gunakan maksute iki dana dari kita sendiri.
		yo jelas to mas, jelas, pasti wes. Lek saiki panen e apik, bimbingane apik otomatis tahun depan yo musim tanem depan jelas dikembangne maneh. Koyo nyewa lahan, otomatis kan mekar de'e, lek lahane iku-iku tok yo hasile sakmono tok, kan. Nyewa lahan, semakin banyak garapane akhire.
I4	Sifak Rahman (24 Desember 2022)	ya..jadi kebetulan dulu penyuluhnya kan aktif dengan upja, jadi upja ini berdirinya atas apa ya, rekomendasi beliau. Dan beliau mendampingi betul-betul mendampingi upja, jadi untuk pengenalan alsintan, beliau juga mengawal mulai dari nol istilahnya. Jadi kita di upja ini kan, apa..membuat demplot-demplot di masing wilayah biasanya seperti itu. Untuk menarik minat petani, kita bikin demplot dulu, akhirnya petani liat, lo kok bagus. Akhirnya mereka tertarik untuk menggunakan jasa gitu.
		ya biasanya kalo penyuluh itu ya, apa..kita undang biasanya ya. Ketika kita ada kegiatan di kelompok, pertemuan apa kita selalu mengundang penyuluh, lha disitu lah biasanya penyuluh menyampaikan apa ya...semacam penyuluhan seperti itu untuk membantu petani.
I5	Haryanto (24 Desember 2022)	ya diberi arahan aja, kalo ada masalah diberi arahan. Kalo ada masalah seperti rumput gitu ya diberi obat ini, gitu.
		yaa dibina, diberi arahan gitu supaya bertani yang benar gitu.
I6	Sudarso (14 Januari 2023)	iya mendampingi ndak semua. Cuma petani-petani tu dikumpulkan, seumpamanya itu nyemprot. "pak ini caranya nyemprot pagi-pagi sekali kalo sore ya sore" gitu, jadi caranya aja.

		iya, pernah. Kaya jagung gitu, kalo jagung dari sana memang. Kadang petaninya ini ndak mau nanam jagung itu, padahal jagung itu dari sana bibitnya.
I7	Adnan (14 Januari 2023)	jarang mas, iya pernah tapi jarang.
		ya kasih contoh lah, dikasih contoh-contoh gitu. Cara menggunakan obat, apa itu obatnya ini gitu, cara memakai nya lah.
		iya disuruh, tapi saya ndak senang. Ndak senang pake upja itu, pake manual aja.
I8	Roji (14 Januari 2023)	Iya iya, sering mas itu. Ya diberi itu mas apa itu, arahan kalo petani ini segini “ini kurang bagus pak, ini harus gini, bagusnya segini gitu”.
Kesimpulan Sementara		<p>Berdasarkan keterangan dari informan, penyuluh sebagai supervisor dapat dikatakan sudah berperan. Peran penyuluh sebagai supervisor, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh melakukan pembinaan kepada petani dengan mengadakan pelatihan tentang budidaya usahatani. • Penyuluh melakukan pembinaan kepada petani dengan mendampingi petani dalam pelaksanaan penggunaan alsintan, serta membina petani dengan melaksanakan program yang diberikan oleh Dinas Pertanian. • Penyuluh melakukan pembinaan dengan melakukan bimbingan kepada petani menjadi lebih mandiri tanpa ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah.

Tema 1 : Peran Penyuluh dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)

PPP : Peran Penyuluh sebagai Pemantauan

No.	Informan	Peran Penyuluh sebagai Pemantauan
IPP	Robbie (13 Januari 2023)	jadi kita melihat potensi. Misalkan kita masuk ke dusun atau kelompok tani, nah disitu petaninya itu bagaimana potensinya apakah bisa diajak atau tidak, ngoten. Nah tapi kita sudah melakukan ee..sosialisasi, adakan pertemuan, kita lakukan seperti itu.
		yaa, keliling. Tidak setiap hari kita keliling,

		tetapi ada jadwalnya kita keliling atau pemantauan itu. Disamping itu kita juga dibantu oleh upja nya sendiri, misalkan ada laporan ‘mas disini ada kendala gini gini gini’, nah kita baru kita turun, ngoten. Kita juga keliling, keliling ke lapangan bagaimana hasil alsintannya kaya gitu, tetapi juga kami dilaporkan oleh pihak-pihak upja, ngoten.
		ada, ada jadwalnya. Ya kalau misalkan tidak ada kegiatan dari dinas, kami terjun ke lapang keliling, ngoten.
		ada. Tindak lanjutnya misalkan disitu e..pada saat budidaya ada serangan-serangan misalkan serangan hama penyakit, itu kami baru diajukan Gerdal (Gerakan Pengendalian Massal) ngoten.
I1	Heru (14 Januari 2023)	yaa, jadi saya sampaikan tadi seperti diawal bahwa di awal-awal ketika petani itu baru mengenal teknologi mekanisasi penyuluh itu selalu ada di lapangan. Tapi kalo sekarang, ya sudah mulai jarang, kenapa? Lha yo mosok yo didampingi terus.
		yo nggeh, jelas jelas jelas nggeh. Jadi ya ada sesuatu yang tidak betul ya disampaikan sama penyuluhnya “ini kurang tepat pak gini gini gini”, seperti itu.
		yaa kalo terjadwal tidak mungkin, karena antar satu petani dengan petani lain didalam satu wilayah itu tidak sama. Kecuali dalam satu hamparan 25 hektar itu terjadwal, jadi kalo dilain wilayah misalkan kelompok ini dengan kelompok sana juga beda. Rutin lah, kalo bisa kita bilang rutin.
		emm kalo laporan itu ee..bukan laporan langsung mereka menghadap anu ndak ya. Ya tempat bertemunya penyuluh dan petani itu di acara rutin kelompok, seperti itu. Jadi 2 minggu sekali, seandainya pun ada yang <i>urgent</i> yang mendesak, ya e..petani itu kadang nantikan penyuluhnya datang, misalkan e..hari ini ada penyuluh datang di anu ya mereka akan bertemu disitu nantinya, seperti itu.
I2	Rofi’i (16 Desember 2022)	iya, penyuluhnya ini ngawasi, o..ini seperti ini seperti ini. Jadi mengawasi penyuluhnya.
		iya, ke lahan langsung. Jadi ngumpulkan petani petani dan juga pekerjaanya yang menjalankan

		alsintan dan juga hasilnya bagaimana.
		ya iya, jadi mengarahkan. O...ini kurang seperti ini, kurang kerep, kurang rapet, ukurannya kurang lebar, gitu.
		ya iya, nanti tindak lanjutnya itu kan kita, kelompok kita dikumpulkan dengan tindakan lanjutannya seperti ini harus seperti ini. Jadi kelompok yang turun lagi gitu.
I3	Abdul Rohman (24 Desember 2022)	yo cuma paling sebatas tekok tok mas. Piye hasile panen iki, ngono tok lah.
		lek musim panen raya iku paling de'e ki yo berkunjung di waktu kita tanam sampe panen, menggunakan varietas yang kita idolakanlah. Akhire real panen kan bagus, akhire yo syukuran, yo penyuluh hadir koyo waktu iku.
		berkala, lek rutin jarang.
		pasti, tindakane iku yo menurut kendala di lapangan. Entah itu penyakit, entah itu apa, itu pasti ada. Dikasih solusi ya dikasih obat, caranya yang harus dilakukan gimana, kaya mengurangi air, mengatur air kering basahnya, biasanya dikasih obat, disuruh nyemprotkan.
I4	Sifak Rahman (24 Desember)	iya, kadang penyuluh e...biasanya itu kalo nggak seminggu sekali atau paling tidak satu bulan sekali biasanya beliau keliling, keliling di wilayah binaannya. Kalau penyuluh kita gitu biasanya.
		ya biasanya melihat kondisi tanaman, kadang trus biasanya ya tanya-tanya ke petani, keluhannya apa, ada masalah apa, ada serangan apa, seperti itu.
		biasanya berkala, nggak ada jadwalnya.
		oya iya, jadi biasanya apa...petani yang dikasih apa ya..solusi ya, dikasih solusi sama penyuluh nanti di beberapa hari berikutnya pasti di pantau lagi. Misalkan ada serangan wereng trus disitu dikasih solusi sama penyuluh untuk mengaplikasikan sesuatu, nanti di 4 hari atau hari biasanya penyuluhnya datang lagi untuk menanyakan itu hasilnya seperti apa.
		tindak lanjutnya itu biasanya kalo memang penyuluhnya belum bisa ngasih solusi yang tepat seperti itu, biasanya penyuluh ini apa...menghadirkan tenaga ahli, seperti apa...POPT gitu. Trus biasanya juga mereka

		menggandeng mendatangkan formulator, seperti itu biasanya.
I5	Haryanto (24 Desember 2022)	ya pernah, tapi ndak mesti. Di lahan ya memberi arahan gitu.
		jarang-jarang, ndak ndak rutin.
		ya diberi tindak lanjut. Yaa kadang ya diberi obat kalo ada bantuan gitu, kadang ya penyemprotan masal gitu.
I6	Sudarso (14 Januari 2023)	kalo setiap pemantauan endak, kecuali demplot, itu mantau.
		pernah, ya kan dilihat padi itu “pak ini kena anu pak, sundep. Terus ini anu pak niki kan biasae pucuk-pucuk merah-merah, crotol niki pak. Niki harus pake obat ini, saya ndak menyediakan obat, di kios-kios sudah ada”, gitu aja.
I7	Adnan (14 Januari 2023)	Iya, langsung terjun. Melakukan ya kasih solusi-solusi gitu, cara-cara memakai lah, memakai obat, nanti dikasih takaran obatnya berapa gitu.
I8	Roji (14 Januari 2023)	Ada disampingnya, penyuluhnya ada disampingnya, gitu. Iya terjun di lahan, seumpama orang 25, itu disampingnya.
		Ya, caranya penyemprotan gini, waktu penyemprotan disawah gini, dikasih tau berapa tangki satu..satu perempat itu, gitu mas. Ya petani yang jawab, biasanya 3 tangki, gitu.
		Ya tidak tentu mas, kadang ya satu bulan 2 kali, kadang ya 1 kali gitu mas. Tapi ada lah.
		Ada, kalo memang pake mesin, itu sampe panen ada, gitu. Peninjauan dari upja ketua upja mesti ada itu. Biasanya tu umur 40 hari ditinjau, “kurang gimana padi ini” gitu mas, sampe panen itu dipantau terus.
		Yaa, harus ada laporan, gitu. Jadi orang yang ikut ini orang berapa, semua kasih nama, langsung tanda tangan gitu mas.
Kesimpulan Sementara		Berdasarkan keterangan dari informan, penyuluh sebagai pemantauan dapat dikatakan sudah berperan. Peran penyuluh sebagai pemantauan, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh melakukan kunjungan lahan dan memantau usahatani petani, seperti memantau kondisi tanaman yang sedang dibudidayakan oleh petani.

	<ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh memantau petani dalam penggunaan teknologi baru atau alsintan dalam penerapan usahatani nya. • Penyuluh melakukan tindak lanjut dari kegiatan pemantauan kepada petani, seperti dengan memberi solusi kepada petani untuk mengatasi setiap kendala atau permasalahan yang dihadapi.
--	---

Tema 1 : Peran Penyuluh dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)

PPE : Peran Penyuluh sebagai Evaluator

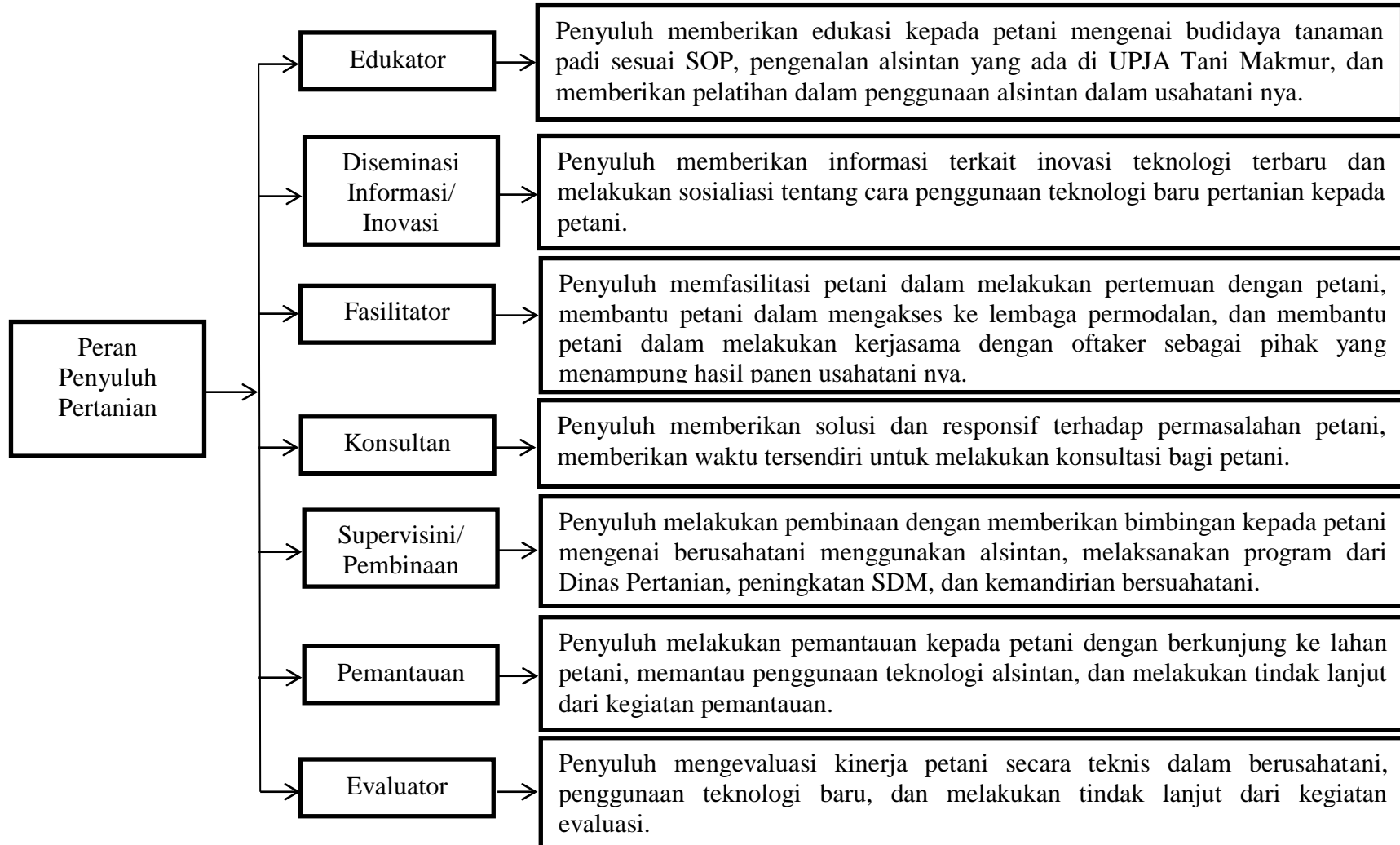
No.	Informan	Peran Penyuluh sebagai Evaluator
IPP	Robbie (13 Januari 2023)	jadi kita setiap ada kegiatan apapun itu pasti ada evaluasinya. Nah, dari evaluasi itu kita bisa mengambil sisi positifnya, berjalan apa tidak, bermanfaat apa tidak untuk petaninya, seperti itu.
		jadi di setiap bulannya kami dan di UPJA Tani Makmur ini ada rapat evaluasi. Nah disitu rapat evaluasi dilakukan pada waktu awal bulan. Jadi bagaimana kendala-kendala di lapang, misalkan ada <i>trouble-trouble</i> di lahan atau mesinnya, bagaimana solusinya, disitu dilakukan setiap bulannya. Ada jadwal rutinnya perbulannya.
		ada. Seperti misalkan kendalanya dilapang ada <i>trouble</i> , pada waktu rapat <i>trouble</i> nya itu kenapa. Nah dilakukanlah sebelum berangkat itu dilakukan perbaikan-perbaikan dahulu, pengecekan-pengecekan dahulu apakah layak apa tidak untuk terjun langsung ke lapang, seperti itu.
		nggeh, melakukan pendekatan kembali kepada petani. Tetapi toh nantinya ee...dari tahun 2017 sampai sekarang dengan adanya UPJA Tani Makmur ini semakin tahun itu semakin bertambah. Jadi otomatis kaya gini, mungkin petani sekarang tidak mau memakai alsintan, nanti bakal 2 tahun 3 tahun ke depan petani itu akan menyadarinya dengan adanya alsintan.
II	Heru (14 Januari 2023)	ya dilihat dari kalo dari, kalo ke upja penyuluh itukan lihatnya dari hasil yang didapatkan laporan bulanan yang dilaporkan oleh upja.

		Ada peningkatan atau penurunan, ada <i>repeat order</i> atau tidak. Jadi kalo peningkatan ee..tergantung ee..apa yang dilihat adalah luasan, jumlah peningkatan yang order, tapi kalo <i>repeat order</i> petani yang awal tanam order apakah dimusim tanam yang kedua order lagi, kalo tidak order ada apa, seperti itu.
		yaa setiap panen kan. Jadi kita ketika panen, kita menganalisa mengevaluasi bareng-bareng atau di rapat bulanan, itu dievaluasi, gitu.
		kalo penyuluhnya sebenarnya ya selalu menindaklanjuti, setiap musim jugak mereka kan menanyakan “gimana pak, ee..terus ini gimana”, yang justru perlu dipertanyakan itu sebenarnya petaninya mau menindaklanjuti atau tidak.
I2	Rofi’i (16 Desember 2022)	iya, penyuluh itu yang ditegur juga di upja nya juga, upjanya dan kelompoknya. Nanti kita evaluasi setiap bulan itu ada kendala ndak kita ke petani.
		Endak, petani ndak ada laporan ke penyuluh. Yang laporan itu upja, jadi upja itu yang laporan ke penyuluh.
		Pokoknya gini, kalo petani itu laporan ada serangan, kelompok kita yang lapor, nanti evaluasi dari penyuluh itu turun. Jadi langsung ke petani, bicara langsung ke petani, kalo masalah di sawah, masalah hama hama seperti itu.
I3	Abdul Rohman (24 Desember 2022)	yo sering mas, sering di evaluasi ngono. Di evaluasi dari segi piye pas nganggo combine, hasile koyo piye trus gawe manual piye.
		berkala, berkala karena kan walaupun panen itu pasti 4 bulan sekali tapi kan gak kabeh mesti bleng dino iku mas. Kadang penyuluh 10 hari di saya, 10 hari punya petani-petani lainnya, sambil nentukan masa tanem, pasti yo ditakok i piye iku e, yo pasti iku wes.
		yo kadang ngene, untuk evaluasi karena kita itu menggunakan combine ya, kan merusak pematang. Hampir tiap panen kalo pake combine itu kita perbaiki pematang ya karena hancur dilewati combine. Trus dari ongkos bajak ditambah, kan padet, dilewati combine itu satu kedok itu, satu petak sawah itu lek diputeri combine kan padet. Yo kadang teko

		kono iku.
I4	Sifak Rahman (24 Desember 2022)	iya, kalo evaluasi biasanya dilakukan setiap satu bulan sekali. Kebetulan kan upja ada rapat bulanan, jadi dan itu selalu dihadiri dengan oleh penyuluh. jadi untuk evaluasi kinerja upja dan juga evaluasi apa ya..petani, evaluasi petani.
		e...kalo evaluasi ya berkala.
		pastinya iya. Jadi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya apa ya..sebuah saran tadi, jadi mereka juga menyampaikan, petani juga menyampaikan.
		ya, pastinya ada. Tindak lanjutnya ya kadang, misalkan diberikan apa ya..diberikan berupa pupuk misalkan seperti itu. Misalkan ada masalah di kesuburan tanahnya, biasanya kan sama penyuluhnya dikasih bantuan pupuk atau apa seperti itu.
I5	Haryanto (24 Desember 2022)	penilaiannya ya dari, maksudnya kalo masalah hasil-hasilnya ya ndak terlalu dinilai lah. Ya lihat contoh aja di yang sudah-sudah gitu yang sudah pake.
I6	Sudarso (14 Januari 2023)	kalo yang dinilai akhir-akhir ini yang ikut upja. Yang pake mesin itu, jadi semuanya dipantau. Kalo yang pake manual kayanya endak.
		ya semuanya wes diajak, yang petaninya ini yang ndak mau ini.
I7	Adnan (14 Januari 2023)	Yaa, ya memang dikasih gitu. Tapi saya nggak senang, pake mesin, enak pake manual. Nanti waktu musim apa...itu kol itu, itu kan benihnya kan masih muda, umur berapa 15 hari, nanti kalo di kena itu tanam lagi. Soale kan benihnya kalo pake mesin kan masih umur 15 hari, kalo manual umur 20 ke atas.
I8	Roji (14 Januari 2023)	Yaa, caranya menilai gini. Coba ini..ini tanaman manual ya, ini tanaman pake mesin ya. Hasilnya gimana, gitu, banyak mana mesin sama manual gitu.
Kesimpulan Sementara		Berdasarkan informasi dari informan, penyuluh sebagai evaluator dikatakan sudah berperan karena melakukan sesuai dengan tugasnya. Peran penyuluh sebagai evaluator, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluh melakukan evaluasi terhadap kinerja petani secara teknis. • Penyuluh mengevaluasi terhadap kegiatan

	<p>usahaatani yang dilakukan oleh petani, seperti peningkatan atau penurunan dari hasil produksi usahaatani petani tiap musimnya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Penyuluh melakukan evaluasi terhadap penggunaan teknologi baru atau alsintan yang telah diterapkan oleh petani dalam usahataninya.• Penyuluh melakukan tindak lanjut dari kegiatan evaluasi dengan melakukan pendekatan kembali kepada petani.
--	---

DISPLAY DATA



Lampiran 1.4 Dokumentasi Lapang



Gambar 1. Wawancara bersama Bapak Robbie



Gambar 2. Wawancara bersama Bapak Heru



Gambar 3. Wawancara bersama Bapak Rofi'i



Gambar 4. Wawancara bersama Bapak Abdul Rohman



Gambar 5. Wawancara bersama Bapak Sudarso



Gambar 6. Wawancara bersama Bapak Adnan



Gambar 7. Mesin *Grain Seeder*



Gambar 8. Mesin *Transplanter*



Gambar 9. Mesin *Traktor*



Gambar 10. Mesin *Combine Harvester*



Gambar 11. Struktur Organisasi UPJA Tani Makmur



Gambar 12. Proses Persemaian Benih Padi



Gambar 13. Proses Pembenuhan Padi



Gambar 14. Pertemuan Petani